

# **SYAIR SULUH PEGAWAI ( HUKUM NIKAH )**

**Direktorat  
Kebudayaan**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Milik Depdikbud  
Tidak di Perdagangan

# **SYAIR SULUH PEGAWAI ( HUKUM NIKAH )**

**Penulis / Pengkaji :**

**UU. Hamidy**

**Hasan Junus**

**R. Hamzah Yunus**

**Ahmad Yunus**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN  
KEBUDAYAAN NUSANTARA**

**1 9 9 0**

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Dalam rangka menggali dan mengungkapkan khasanah budaya nusantara, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara yang berjudul **SYAIR SULUH PEGAWAI ( HUKUM NIKAH )** Penerbitan karya sastra ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa daerah, sangat diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan kebudayaan. Oleh karena itu, terbitan seperti buku wawacan **SYAIR SULUH PEGAWAI ( HUKUM NIKAH )** ini, juga diharapkan dari daerah-daerah lainnya di seluruh Indonesia.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian dan kajian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, September 1990

Direktur Jenderal Kebudayaan



Drs. GBPH. Poeger  
NIP. 130 204 562

## KATA PENGANTAR

Naskah yang menjadi sumber kajian dalam buku ini adalah salah sebuah naskah lama yang berasal dari daerah Riau. Naskah ini buah karya Raja Ali Haji, seorang pengarang besar yang karya-karyanya sebagian besar ditulis dalam bentuk syair. Syair Hukum Nikah atau Suluh Pegawai ini adalah satu diantaranya.

Syair Hukum Nikah dan Suluh Pegawai ini adalah dua syair yang isinya hampir sama. Kedua syair ini ditemukan dalam 3 versi; satu dalam bentuk manuskrip dengan judul Hukum Nikah, satu dalam bentuk apograf dengan judul Syair Suluh Pegawai, dan satu lagi dalam bentuk hasil cetakan dengan judul Syair Suluh Pegawai.

Syair Suluh Pegawai dan Hukum Nikah berisi tentang masalah nikah. Dalam syair ini pengarang menunjukkan bagaimana seharusnya orang berumah tangga yang berpangkal pada tatacara hukum nikah dalam syariat agama Islam, sampai pada masalah bersengama menurut syariat Islam.

Kami menyadari, bahwa di dalam buku ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu segala saran dan usul untuk perbaikan akan senantiasa kami terima dengan senang hati untuk kesempurnaan buku ini.

Akhirnya kepada tim peneliti/penulis, kami selaku Pemimpin Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara mengucapkan banyak terima kasih atas segala jerih payahnya. Demikian pula kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Harapan kami semoga buku ini akan dapat memberikan manfaat, baik sebagai bahan bacaan maupun sebagai salah satu sumber informasi kebudayaan.

Jakarta, September 1990  
Pemimpin Proyek



Dra. Tatiek Kartikasari  
NIP. 130908064

## DAFTAR ISI

	SAMBUTAN GUBERNUR JENDRAL KEBUDAYAAN.....	i
	KATA PENGANTAR.....	ii
	DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.	PENDAHULUAN.....	
	1.1. Islam Sebagai Dasar Kerajaan Melayu .....	1
	1.2. Pelajaran Tulis-Baca Dalam Kerajaan Riau-Lingga.....	5
BAB II.	ANALISIS SYAIR SULUH PEGAWAI.....	
	2.1. Kedudukan Raja Ali Haji Dalam Pengarang- Pengarang Riau.....	8
	2.2. Pandangan Umum Terhadap Syair Suluh Pegawai.....	12
BAB III.	PERBANDINGAN KETIGA BUAH NASKAH SYAIR SULUH PEGAWAI ATAU HUKUM NIKAH.....	
	3.1. Perbandingan Bentuk Naskah.....	17
	3.2. Perbandingan Jumlah Bait.....	19
	3.3. Perbandingan Teks.....	19
BAB IV.	TRANSLITERASI NASKAH I.....	25
BAB V.	TRANSLITERASI NASKAH II.....	61
BAB VI.	TRANSLITERASI NASKAH III.....	110
	DAFTAR PERPUSTAKAAN.....	162

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Islam sebagai dasar kerajaan Melayu.**

Ada petunjuk yang amat nyata, bahwa kegiatan tulis-baca dalam kerajaan-kerajaan Melayu selepas kerajaan itu memeluk agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan agama tersebut. Setiap kerajaan Melayu telah meletakkan agama Islam sebagai dasar kerajaan, dalam arti prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran dalam kerajaan telah bertumpu kepada ajaran Islam. Karena keadilan dan kebenaran Islam diterima oleh kerajaan sebagai pegangan dalam mengemudikan hidup bersama, maka arah hidup bermasyarakat dirintis oleh kerajaan menuju cita-cita ajaran itu, yakni suatu kerajaan atau tanah air yang aman dan sentosa dalam limpahan kurnia Ilahi.

Meskipun dalam pelaksanaannya dasar dan cita itu mempunyai ragam dalam beberapa kerajaan Melayu (oleh pengaruh para pemegang tali teraju kerajaan yang tak terlepas dari hawa nafsu keduniaannya) namun benang merah ajaran Islam tetap akan terentang dengan jelas dalam tiap sejarah kerajaan Melayu. Meskipun kerajaan-kerajaan ini tidak secara tegas mengatakan kerajaan mereka adalah kerajaan Islam, namun bagi mereka yang penting tampaknya adalah pegangan itu sendiri bukan nama tempat berpegang itu. Makna pegangan, bukan nama tempat berpegang. Hal ini tampak dipancarkan oleh kanun maupun undang-undang yang berlaku dalam kerajaan Melayu.<sup>1)</sup> Ketika undang-undang yang tertulis, yang mereka buat dengan pedoman agama Islam kandas pada suatu ketika oleh tantangan zaman, maka mereka menempatkan ulama

sebagai pemberi jalan, untuk mendapatkan tindakan yang sesuai dengan peri keadilan dan kebenaran Islam. Faktor inilah yang menyebabkan orang patut berupa ulama, pada masa dahulu lebih dimuliakan daripada para raja dalam dunia Melayu. Raja hanya dipatuhi, belum tentu disegani, kecuali dia memperlihatkan segi-segi kerohanian yang tinggi. Sedangkan ulama dipatuhi fatwanya, pribadinya disegani sedangkan kehadirannya dimuliakan. Raja Ali Haji adalah seorang ulama yang paling nyata sekali, bagaimana dia telah mengambil peranan dalam kehidupan bermasyarakat dan berkerajaan, dalam rangka menegakkan keadilan dan kebenaran ajaran Islam itu. Dalam risalah-risalahnya Mukaddimah fi Intizam Raja Ali Haji memberikan pegangan, apa maksud tiap kerajaan didirikan : 2)

Bermula maksud kerajaan yang dikehendaki Allah Subhanahu wa Ta'ala itu yaitu dua jalan. Pertama-tama karena memelihara segala hamba Allah daripada jatuh mengiayai setengah atas setengahnya daripada pertimbangan kesalahan dan kebenaran segala hamba Allah dan segala rakyat yang di bawah hukumannya dengan syariat Rasulullah sallallah alaihi wa sallam. Kedua karena jasa dan balas yang amat besar di dalam akhirat dengan dipuaskan di dalam surga dengan beberapa isteri daripada huru'l 'ain dengan beberapa kesukaan dan permainan yang tiada pernah dilihat oleh mata dan tiada pernah didengar oleh telinga.

Jadi cukup jelas maksud didirikannya suatu kerajaan atau negara, dalam hubungannya dengan melaksanakan kehendak Allah. Pertama-tama kerajaan atau negara hendaklah memelihara kebenaran, sehingga rakyat terhindar dari penganiayaan, baik penganiayaan dalam bentuk tindakan seorang warga terhadap warga lain dengan tidak mengindahkan hukum, maupun penindasan oleh pihak kaki tangan kerajaan itu sendiri terhadap rakyat, yang tidak menimbang kesalahan dan

kebenaran mereka. Kerajaan atau negara didirikan tetaplh dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada semua warga, baik untuk tingkat dunia yang bisa dinikmati dalam waktu singkat, maupun untuk cadangan kebahagiaan di akhirat yang kekal abadi. Oleh karena itu jika ada suatu negara atau kerajaan yang tidak mampu memberikan perlindungan hukum, atau tidak mampu menegakkan kebenaran, maka negara atau kerajaan itu niscaya tidak akan bisa memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya. Dan hal ini berarti belum lagi mampu mendirikan negara atau kerajaan yang dikehendaki Allah.

Oleh pandangan serupa itu, para pemegang tali teraju kerajaan Riau-Lingga, Siak Sri Indrapura, Inderagiri, Pelalawan, dan Tambusai, serta banyak lagi kerajaan Melayu lainnya di Riau, telah memberikan kategori utama kepada agama Islam untuk menentukan para pengemudi kerajaan itu. Meskipun garis keturunan tetap dipakai sebagai satu ukuran, namun ukuran agama merupakan hal yang tak dapat ditawar serta tak mungkin dilangkahi dalam sistem kepemimpinan orang Melayu dalam kerajaan atau masyarakatnya. Tentulah atas pertimbangan ini paling kurang untuk satu sisi tujuan — beberapa orang yang dipertuan muda kerajaan Riau telah menjadi pengikut terikat Naksahbandi, yang amat tekun. Yang Dipertuan Muda Raja Ali ( 1845 - 1857 ) merupakan seorang pemimpin kerajaan Riau yang mungkin mula-mula memeluk tarikat itu. Beliau adalah seorang raja yang alim, sedangkan saudaranya Raja Abdullah telah menjadi mursyid bagi negeri Riau.

Dengan mengembangkan tarikat Naksahbandi itu pemerintah kerajaan Riau-Lingga dapat dengan mudah mendorong kehidupan beragama bagi rakyatnya, sehingga mengemudikan kerajaan dapat lebih saksama dilakukan. Kekuasaan atau lebih tepat amanah yang dipegang oleh seorang raja tidak lagi dipandang sebagai tujuan, tetapi hanya sebagai alat dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan. Tidak heran, jika seorang Yang Dipertuan Muda Riau IX, Raja Haji Abdullah, hanya mau menjadi raja buat sementara saja, karena beliau

hendak segera mempergunakan segenap sisa hidupnya untuk beramal yang lebih khusus kepada Tuhan. Beliau mengatakan pendirian sebagai berikut : 3)

Saya ini apabila sampai setahun didalam pekerjaan raja ini, saya hendak berhenti, jika dikehendaki oleh Government, adalah ganti saya anak saya Muhammad Yusuf. Adapun anak-anak salbi saya tiadalah yang kebetulan kepada hati saya, yang saya hendak pindah ke Bintang atau mana-mana tempat yang sunyi berbuat ibadat.

Jika dipandang dengan saksama, bagaimana ketentraman, kemajuan kebudayaan dan perkembangan agama Islam dalam kerajaan Riau (terutama dalam abad ke 19), maka kunci penting bagi penjelasannya ialah faktor agama dalam pemerintahan kerajaan itu. Bidang siasat atau politik kerajaan (negara) tunduk sepenuhnya kepada ketentuan agama, sehingga raja atau pemegang tali teraju kerajaan, tidak merasa kerajaan itu sebagai milik atau warisan nenek moyangnya, tapi sebagai suatu amanah Allah, yang harus dijaganya dengan sepenuh kemampuannya.

Adalah oleh kebenaran dan keadilan yang ditegakkan dalam kerajaan itu, telah timbul pula sikap yang jujur dan berani dalam diri warga masyarakat, seperti yang dipantulkan oleh para pengarang atau cendekiawan Riau dewasa itu. Mereka tidak segan-segan memberikan amaran atau peringatan kepada para pemimpin secara terus terang. Perhatikanlah bagaimana suatu ilustrasi kecil, peringatan Raja Ali Haji kepada Yang Dipertuan Muda Riau VIII, Raja Ali : 4)

Janganlah sekali-kali lupakan akhirat itu meskipun apa dapat kesukaan dan kedukaan, kenangkan juga akhirat itu, jikalau berat sekalipun kepada hati memikirkan akhirat itu

gagahkan juga memikirkannya, karena ingatkan akhiran itu pohon segala kebajikan dan kemenangan adanya.

## **2. Pelajaran tulis-baca dalam kerajaan Riau-Lingga.**

Kedudukan agama Islam yang begitu rupa dalam kerajaan Riau, membuat pelajaran tulis-baca menjadi satu kegiatan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini mendapatkan perhatian yang khas, karena agama itu memperkenalkan kitab suci Al Qur'at kepada orang Melayu, yang perlu dibaca dan dituliskan. Kehadiran kitab suci itu boleh dikatakan sebagai pangkal kemajuan bagi orang Melayu dalam ilmu pengetahuan. Sebab kitab suci itulah yang telah menyebabkan kerajaan dan masyarakat Melayu mempunyai kesadaran untuk belajar membaca, menulis dan berkarya. Agama itu memang menganjurkan begitu lantang agar orang membaca dan menulis. Nabi Muhammad sebagai kepercayaan Tuhan untuk menyampaikan agama itu, memberikan anjuran agar umatnya menuntut ilmu ke mana saja, bahkan ke negeri Cina sekalipun. Prinsip-prinsip itu tentulah telah mengisar pandangan dan cara tindakan orang Melayu, sehingga mereka akhirnya mempunyai perhatian yang saksama terhadap kepentingan tulis-baca.

Ini, memanglah tidak mengherankan sangat. Sebab, di mana-mana agama itu hadir, maka agama tersebut membangkitkan tenaga yang kuat untuk memajukan ilmu pengetahuan, seperti telah diperlihatkan oleh masa-masa kejayaan Islam memegang supremasi ilmu pengetahuan dari abad ke 10 sampai abad ke 15. Sejarah perkembangan agama ini memperlihatkan bagaimana kitab sucinya bisa menggerakkan manusia sampai pada tingkat ketinggian gairah, pemujaan, taubat dan air mata atau sampai kepada keagungan dan pengorbanan. 5)

Kegiatan tulis-baca dalam kerajaan Riau-Lingga telah ditopang begitu rupa oleh kerajaan ini dengan berbagai sarana. Yang Dipertuan Muda Riau X, Raja Muhammad Yusuf al Ahmadi ( 1858-1899 ) telah membuat perpustakaan yang kemudian setelah beliau meninggal terkenal dengan nama Kutub Khanah Marhum Ahmadi. Beriringan dengan itu, didirikan pula beberapa percetakan. Mula-mula dibuat percetakan di pulau Lingga, dengan nama Rumah Cap Kerajaan. Kemudian didirikan lagi di pulau Penyengat Inderasakti dengan nama Mathba'at al Riauwyah atau Mathba'at al Ahmadiyah, sekitar tahun 1894. Setelah Sultan Riau dimakzulkan tahun 1911, dan kerajaan Riau-Lingga dihapuskan oleh Belanda dalam peta bumi tahun 1913, maka kegiatan untuk tulis-baca ini dilanjutkan oleh percetakan Al Ahmadiyah Press di Singapura — yang juga didirikan oleh kaum kerabat raja-raja Riau. Percetakan ini meskipun agaknya kurang dapat bergerak dengan baik di Tanah Tumasik, karena orang Melayu hampir kehilangan segala sejarah dan identitasnya di negara pulau itu, namun masih berdiri sampai karangan ini diturunkan. 6)

Bagi kepentingan pendalaman ilmu dan agama, mesjid pulau Penyengat yang berdiri sejak tahun 1832, juga telah memainkan peranan begitu rupa. Berbagai guru dari luar Riau telah datang ke sana, memberikan pelajaran dan muzakkarah. Oleh kegiatan serupa itulah dalam kerajaan Riau, juga bisa terbentuk perkumpulan kaum cendekiawan yang terkenal dengan nama Rusydiah Klab. Para anggota perkumpulan ini, tidak hanya terbatas kepada anak jati Riau saja, tetapi juga meliputi berbagai daerah, seperti Minangkabau, Palembang, Banjar, bahkan mempunyai perwakilan di Tanah Suci Mekah.

Kegiatan tulis-baca yang begitu rupa, yang berpangkal kuat kepada dorongan yang diberikan oleh agama Islam, di mana kerajaan Riau memberikan jalan yang lapang bagi kegiatan tulis-baca itu, telah bisa membuahkan sejumlah karya tulis. Karya-karya itu sebagian masih berupa naskah tulis tangan,

tetapi sebagian juga telah dicetak malah telah diterjemahkan beberapa buah diantaranya kedalam bahasa asing. Dari hasil penelitian mengenai naskah Melayu kuno di daerah Riau tahun 1985 (dengan biaya dari The Toyota Foundation) dapat dicatat 137 buah naskah Melayu kuno di daerah ini. Dari jumlah itu lebih dari 75 % merupakan karya tulis dari para pengarang yang pernah bermukim dalam kerajaan Riau-Lingga.7)

## BAB II.

### ANALISIS SYAIR SULUH PEGAWAI

#### 2. 1. Kedudukan Raja Ali Haji dalam Pengarang-Pengarang Riau.

Kedudukan Raja Ali Haji dalam pengarang-pengaran Riau amat khas sekali. Beliau boleh dikatakan sebagai pelopor yang paling berpengaruh dalam masa kegiatan tulis-menulis dalam abad ke 19 sampai awal abad ke 20 di daerah Riau. Beliau tidak muncul begitu saja, seperti Abdullah Munshi tanpa pengiring atau kader di belakang dia. Kegiatannya dalam karang-mengarang sekaligus telah mendorong generasi di belakang beliau untuk mengikuti jejaknya. Raja Ali Haji lah yang telah memekarkan dunia karya tulis dalam kawasan kerajaan Riau, sehingga berkat usaha beliau pulalah para pengarang akhirnya telah mendapatkan kedudukan yang amat menentukan dalam kerajaan Riau sampai kedatangan Jepang tahun 1942.

Keterangan mengenai kelahiran dan akhir hayat Raja Ali Haji tidak begitu terang dalam karya-karya tulis di Riau. Pengarang Riau yang diberi julukan oleh Hooykaas sebagai pengarang yang teramat pandai ini, hidup kira-kira antara 1808 - 1870 Masehi. Beberapa penulis memberikan tahun kelahiran Raja Ali Haji 1809, tetapi belahan Riau (keluarga keturunan Raja Ali Haji) lebih suka menuliskan tahun kelahiran beliau 1808.

Raja Ali Haji lahir di pulau Penyengat, yang mulai dibuka untuk tempat kediaman Engku Puteri sejak tahun 1805. Ayahnya bernama Raja Ahmad ( lahir sekitar 1773 ) yang digelar juga Engku Haji Tua. Ayah Raja Ali Haji ini merupakan penyair tertua daripada para pengarang dalam rantai keturunan raja-raja Riau, sehingga tak mengherankan jika titisan darah pengarang itu melimpah pula kepada Raja Ali Haji. Pengarang

Riau yang paling produktif ini adalah cucu Raja Haji Fisabilillah, yang digelar juga Marhum Teluk Ketapang. Raja Haji Fisabilillah, nenak Raja Ali Haji adalah seorang pejuang yang gagah berani. Beliau tewas di medan perang ketika berhadapan dengan Belanda di Teluk Ketapang ( Malaka ) dalam upaya mengusir penjajah itu dari bumi Melayu. Pengaruh Sang Nenak yang heroik ini cukup membekas kepada Raja Ali Haji, sehingga kitab sejarah Raja Ali Haji seperti Silsilah Melayu dan Bugis, dan teristimewa Tuhfat al Nafis telah memberikan ulasan yang cukup berharga mengenai perlawanan yang bersejarah itu. Tewasnya Raja Haji Fisabilillah tahun 1784, merupakan puncak klimaks daripada perlawanan pihak Riau terhadap Belanda. Sejak itu Belanda memperhitungkan siasat yang lebih halus dan tajam, sehingga kelak kerajaan ini dapat diruntuhkan dengan tenaga yang lebih enteng.

Nama Raja Ali Haji memperoleh tempat yang istimewa dalam kalangan pengarang Riau. Beliau istimewa dalam jumlah karangan, yang jauh melampaui para pengarang lainnya. Di samping itu kelebihan pengarang ini kelihatan pula dalam ragam karangannya, yang meliputi berbagai bidang : bahasa, sastra, hukum, sejarah, undang-undang dan sebagainya. Beliau adalah ulama yang paling berpengaruh dalam zamannya. Karyanya beliau itu tidak kurang dari 10 buah, dan masih ada lagi beberapa karya yang diketahui namanya seperti Al Wustha dan Al Kubra namun belum dijumpai sampai saat ini. 8). Karyanya yang telah berhasil dikumpulkan ialah :

- 1) Bustan al Katibin lis Subyan al Muta'alimin ( 36 halaman ) ditulis kira-kira tahun 1857;
- 2) Pengetahuan Bahasa ( 440 halaman ) dicetak di Singapura oleh Al Ahmadiyah Press tahun 1926, beliau tulis kira-kira 1859;
- 3) Silsilah Melayu dan Bugis dan sekalian Raja-rajanya, ( 96 halaman ) ditulis sekitar tahun 1860, pernah dicetak oleh Al

Imam ( nama sebuah majalah Islam ) di Singapura 1329 H/  
1911 M.

- 4) Tuhfat al Nafis, ( 330 halaman ) beliau tulis sekitar 1865, pernah diterbitkan oleh the Malayan Branch Royal Asiatic Society Singapura 1932;
- 5) Gurindam Dua Belas ( ditulis kira-kira 1847 ) naskah asli belum dijumpai, tapi telah banyak disalin dan pernah diterjemahkan ke dalam bahasa Belanda oleh E. Netscher;
- 6) Tsamarat al Muhimmah, ( 78 halaman ) dicetak oleh Mathba'at al Riauwyah pula Penyengat Inderasakti 1275 H.
- 7) Mukaddimah fi Intizam al Wathaib, ( 18 halaman ) tersimpan di Leiden, negeri Belanda;
- 8) Syair Suluh Pegawai, tersimpan pada Yayasan Inderasakti pulau Penyengat;
- 9) Syair Hukum Nikah, naskah tulisan tangan 44 halaman tersimpan pada Yayasan Kebudayaan Inderasakti pulau Penyengat;
- 10) Syair Sinar Gemala Mestika Alam, terjemahan adaptasi dari bahasa Arab, dicetak oleh Mathba'at al Riauwyah pulau Penyengat diterbitkan oleh Rusydiah Klab 1311 H/ 1893 M. ( 70 halaman );
- 11) Syair Siti Sianah Syahibat Fatut wal Amanah, tulisan tangan 70 halaman, disimpan oleh Yayasan Kebudayaan Inderasakti;

Dalam penelitian tahun 1985 dapat diketahui ada 17 pengarang yang masih mempunyai hubungan darah dengan pihak raja-raja Riau. Dari silsilah itu bisa dilihat bahwa keturunan atau anak cucu Raja Ali Haji telah banyak yang mengikuti jejak pengarang ini. 9) Ulama, pengarang, ahli

bahasa, penulis sejarah dan penulis kitab hukum serta penyair yang amat arif ini, memang telah menjadi sentral karakter dalam dunia masyarakat Melayu di Riau. Wasiat Yang Dipertuan Muda Riau IX, Raja Haji Abdullah kepada anaknya Muhammad Yusuf ( Yang Dipertuan Muda Riau X, 1858-1899 ) memberikan bukti bagaimana besarnya peranan Raja Ali Haji dalam kerajaan Riau dan masyarakatnya. Dalam wasiat yang ditulis pada 29 Muharram hari Rabu pukul 4 tahun 1274 Hijrah itu, antara lain Raja Riau itu menuliskan sebagai berikut :

Hendaklah engkau bertanya kuat-kuat pada jalan agama dan aturan siasah negeri kerajaan kepada orang yang tua-tua daripadamu, khususnya pula kepada bapa saudaramu Haji Ali ( Raja Ali Haji, UUH ) maka seperti fardu tempat engkau mengambil ajaran seperti ayahmu dan aku mengambil ajaran padanya jua. Engkaupun demikian jua perbuat, karena apa yang disukai oleh bapa-bapamu itulah engkau sukakan dan apa-apa yang dibencikan oleh bapa-bapamu itu terlebih baik engkau bencikan. Insyiah Allah Ta'ala engkau mendapat selamat di dunia dan akhirat dan lagi jangan engkau takabur, tiada mau ziarah ke rumahnya, ikut seperti bapamu dan aku.

Raja Ali Haji mempunyai 3 orang isteri, yaitu Halimah binti Raja Ja'far Yang Dipertuan Muda Riau XI, Daeng Cahaya binti Manaroh, dan Encik Sulong. Dari ketiga isterinya itu pengarang Riau ini memperoleh 15 orang anak, 6 orang lelaki dan 9 orang perempuan. Diantara anaknya yang menjadi pengarang ialah Raja Hassan.

## 2. Pandangan umum terhadap Syair Suluh Pegawai.

Karya Raja Ali Haji dalam bentuk puisi paling kurang ada 5 buah seperti diperlihatkan oleh daftar karyanya dalam halaman terdahulu. Jika kita perhatikan secara saksama, ternyata pengarang-pengarang Riau dalam garis kepengarangan Raja Ali Haji sampai Rusydiah Klab lebih suka menulis syair daripada hikayat. Di Rantau Kuantan Riau, syair Hasan dan Husin serta Muhomad Ali Hanafiah yang mereka sebut hikayat perang, ternyata bukan dituliskan dalam bentuk hikayat yang fiktif, tetapi memakai versi syair. Begitu juga karangan Tuan Guru Abdurrahman Siddiq yang bernama Syair Kiamat dan Khabar Akhirat juga memakai versi syair. Jadi tradisi hikayat sebelumnya yang berkembang dalam kesusastraan Melayu, di daerah Riau dalam tangan para pengarangannya bergeser kepada versi syair — meskipun versi ini juga pernah berkembang sebelumnya.

Ada petunjuk mengapa lebih disukai bentuk syair daripada hikayat di rantau ini. Di daerah Riau karya sastra selalu dibawakan begitu rupa dengan cara dilagukan. Sebagian dengan cara dibacakan dari karya yang tertulis, sebagian lagi dihafal kemudian dibawakan secara lisan, sedangkan sebagian lagi langsung dari hasil improvisasi para seniman seperti yang tampak dalam hikayat pantun di Rantau Kuantan atau dalam berbagai upacara yang melibatkan dialog dua belah pihak. Dalam penampilan itu karya sastra yang dilagukan itu, diiringi lagi dengan alat bunyi-bunyian, sehingga bagi pendengar atau penikmat terasa jauh lebih mengesankan lagi. 10) Oleh sebab itu versi syair jauh lebih penting daripada versi hikayat dalam bentuk fiksi. Hal ini ada lagi mempunyai latarbelakang, betapa penampilan sastra dengan cara itu jauh lebih menarik, lebih halus dan bisa lebih menyentuh suasana hati masyarakat penghayatnya daripada pembacaan hikayat yang prosais.

Dari lima jumlah karya Raja Ali Haji dalam bentuk syair, satu diantaranya merupakan karya adaptasi terjemahan

dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu Riau. Sayang sekali asal karya yang diadaptasi tersebut tidak diketahui, atau tidak diberikan penjelasan oleh pengarangnya. Karya tersebut ialah Syair Sinar Gemala Mestika Alam. Syair ini berisi kisah kelahiran dan kehidupan Nabi Muhammad. Besar sekali kemungkinan pengarang Riau ini tidak menerjemahkan bait demi bait, tapi hanya memanfaatkan jalan cerita saja, lalu dibuat syair dalam gaya Melayu, seperti juga tampak dalam karya lainnya yang terkenal dengan nama ruda atau berdah, di Rantau Kuantan dan daerah lainnya di Riau.

Keempat syair atau karya puisi lainnya boleh dikatakan sebagai karya Raja Ali Haji yang asal, karena belum ada petunjuk karya-karya itu disalin atau diterjemahkan dari bahasa atau pengarang lain. Syair Hukum Nikah dan Syair Suluh Pegawai, rupanya merupakan satu syair yang hampir sama isinya, tetapi dijumpai dalam 3 macam versi: satu versi dalam bentuk hasil cetakan, satu versi dalam bentuk apograf ( tulis tangan untuk dicetak ) dan satu lagi dalam bentuk manuskrip atau tulis tangan. Yang dalam bentuk tulisan tangan memakai nama Hukum Nikah sedangkan yang apograf dan hasil cetakan memakai nama Syair Suluh Pegawai. Bagaimana terjadinya perubahan judul atau nama ini tidak diketahui dengan jelas, dan ketiga versi naskah itu tidak atau belum dapat memberikan penjelasan. Tetapi antara Hukum Nikah dengan Suluh Pegawai, tampak berbeda dalam jumlah bait syair:

Hukum Nikah lebih pendek, Suluh Pegawai lebih panjang. Dalam pembicaraan ini dikemukakan dan ditransliterasikan ketiga versi tersebut:

- Naskah I, fotokopy manuskrip Syair Hukum Nikah yang tersimpan pada Perpustakaan Universitas Leiden, 44 halaman.
- Naskah II, apograf daripada naskah I, sebanyak 112 halaman, sedangkan beberapa halaman terakhir hilang.
- Naskah III, versi tercetak dari naskah II, terdiri dari 48 halaman.

Meskipun perbandingan kertas dan tanda air belum dapat dilakukan, tetapi tampaknya naskah I, Hukum Nikah lebih tua dari dua naskah lainnya yang berjudul Suluh Pegawai. Hal ini disamping berpedoman kepada bentuk naskah ( tulis tangan dan cetakan ) juga atas perhatian panjang pendeknya naskah. Naskah dalam bentuk apograf dan hasil cetakan, jauh lebih panjang, sehingga diperkirakan dibuat atau disalin belakangan, sehingga terbuka kemungkinan untuk memberikan tambahan. Dalam versi hasil cetakan naskah III, ada keterangan di belakang mengenai cina buta, yang belum dituliskan dalam naskah I, dan juga dalam naskah II ( karena tidak lengkap ). Dalam naskah II ( apograf ) terdapat Syair Siti Sianah dalam bagian muka, di belakangnya baru dituliskan Syair Suluh Pegawai. Hal ini tidak terjadi pada naskah I dan naskah III.

## 2. 3. Tema Syair Suluh Pegawai.

Syair Hukum Nikah atau Syair Suluh Pegawai merupakan syair yang berisi tentang masalah nikah kawin. Pengarang mengisahkan dalam bentuk syair, bagaimana semestinya orang berumah tangga. Rumah tangga yang baik dipandang berpangkal kepada pengetahuan dan pelaksanaan daripada tatacara hukum nikah dalam syariat agama Islam. Oleh sebab itu syair itu telah memberikan pedoman dan aturan atau ketentuan agama dalam soal nikah kawin. Dalam hal ini judulnya yang memakai Hukum Nikah, memang merupakan wakil daripada isi syair tersebut. ( Tetapi karena kemudian lebih banyak ditujukan bagi kaki tangan atau para pegawai kerajaan, maka agaknya lalu diubah judulnya menjadi Suluh Pegawai, yang mengandung saran makna, akan dijadikan suluh atau pedoman oleh para pegawai yang mengemban hukum nikah dalam melaksanakan syariat Islam dalam kerajaan Riau-Lingga ). Syair ini mula memberikan dasar-dasar hukum nikah, lalu proses nikah kawin, pergaulan suami isteri, tanda-tanda perempuan dalam segi seksual, sampai kepada talak atau perceraian, dan talak tiga.

Keistimewaan daripada syair karya Raja Ali Haji ini, kelihatan dalam keberaniannya menggambarkan hubungan kelamin antara pihak suami dan isteri, serta tanda-tanda seksual perempuan. Pengarang memberikan lukisan tentang cara-cara bersetubuh dalam bahasa puisi, sehingga tidak rebah kepada bahasa pornografis yang kasar. Karena itu syair ini paling kurang memberikan 2 sisi penting. Pertama memberikan pedoman untuk berumah tangga dan kedua memberikan petunjuk pergaulan suami isteri dalam hubungan lahir maupun bathin, sehingga bisa mendapatkan rumahtangga yang bahagia.

Kehidupan pengarang yang mempunyai isteri sebanyak 3 orang dengan anak sebanyak 15 orang, mungkin merupakan satu bahan yang cukup berharga bagi pengarang untuk menulis syair yang khas ini. Pengarang tampaknya berpikiran, bahwa lukisan bersetubuh dalam bentuk karya seni yang halus, bisa memberikan bimbingan yang baik kepada para remaja atau calon pengantin yang akan berumah tangga. Lukisan itu diperlukan, karena keterangan atau pelajaran tentang hal itu tidak pernah diberikan secara terbuka, tetapi sering dalam dunia Melayu melalui perlambangan dan kiasan. Sekarang dengan syair Suluh Pegawai, lambang dan kiasan kehidupan seksual itu dilukiskan oleh Raja Ali Haji dalam baris-baris puisi yang berupa syair.

Syair Suluh Pegawai dengan gambaran yang diberikannya mengenai teknik bersetubuh, serta berbagai keterangan akan sifat seksual perempuan yang dihubungkan oleh Raja Ali Haji dengan tanda-tanda fisik kaum Hawa itu, telah menjadi semacam kitab seksiologi dalam kehidupan masyarakat dewasa itu. Sungguhpun demikian, kitab ini tidaklah ditulis dalam gaya uraian sekarang ini, di mana gambaran dan lukisan sudah terasa sangat terbuka sekali, sehingga lebih banyak mendorong rasa birahi, daripada suatu sentuhan emosi yang halus dalam perasaan cinta.

Apa yang kita lihat dari karya Raja Ali Haji mengenai Syair Suluh Pegawai ini, ialah suatu rasa tanggung jawab yang diharapkan akan hadir terhadap semua calon suami-isteri, sehingga keduanya mengetahui hak dan kewajiban masing-masing. Keduanya hendaklah bergaul dalam suasana yang bisa saling menggembirakan, memuaskan nafsu kelamin secara wajar menurut garis-garis syariat agama. Dengan cara itu, perkawinan bisa dilihat dalam suatu keutuhan. Menunaikan syariat agama agar dapat mengabdikan kepada Tuhan dengan kerohanian yang lebih tinggi, dengan cara menyalurkan dorongan-dorongan nafsu jasmani yang rendah dalam jalan perkawinan untuk memberikan jalan kepada penyaluran hawa nafsu agar tidak membahayakan manusia. Hawa nafsu yang disalurkan secara wajar serupa itu akan bisa memberikan kebahagiaan hidup pada manusia, sehingga hidupnya bisa bermakna dalam menuju jalan lurus kepada Tuhannya.

## BAB III.

### PERBANDINGAN KETIGA BUAH NASKAH SYAIR SULUH PEGAWAI ATAU HUKUM NIKAH

Syair Hukum Nikah karangan Raja Ali Haji kandungan isinya sama dengan syair Suluh Pegawai karya pengarang yang sama. Sejauh ini terdapat tiga buah naskah tentang syair tersebut yang terdiri dari sebuah manuskrip, sebuah apograf, dan sebuah buku cetakan. Ketiga naskah itu didapatkan dengan meminjam dari koleksi naskah milik Yayasan Kebudayaan Inderasakti di Pulau Penyengat Tanjung Pinang.

#### 3.1. Perbandingan Bentuk Naskah.

##### Naskah I

Naskah ini berbentuk fotokopy dari manuskrip yang tersimpan pada Perpustakaan Universitas Leiden dengan kode Klinkert 174. Pada halaman luar tertulis judulnya dengan huruf Latin :

Syair Hoekoem Nikah  
opgesteld door  
Radja Ali Hadji

Sedangkan pada kolofon di halaman terakhir dinyatakan bahwa naskah ini selesai pada tahun 1283 Sanah Melayu (Tahun Hijriah) tepatnya pada 7 Agustus 1866 Masehi. Berdasarkan tahun penulisan manuskrip mungkin sekali naskah ini ditulis langsung oleh Raja Ali Haji. Untuk memperkuat pendapat ini baiklah dibandingkan tulisan (khat) naskah ini dengan manuskrip Bustanul Katibin yang terdapat dalam koleksi Yayasan Kebudayaan Inderasakti. Sayangnya tanda air (water mark) naskah I ini tidak dapat diterka karena naskah aslinya tak dapat diperiksa.

Naskah I ini terdiri dari 44 halaman, 312 bait syair yang terbagi atas 3 (tiga) bagian yaitu 53 bait syair Hukum Faraidh ( yang tidak ditransliterasi ), 235 bait syair Hukum Nikah, dan 6 bait syair penutup (yang tidak ditranskripsi karena tidak ada persamaannya dengan Naskah II dan Naskah III).

Pengalihan-aksara (transliterasi) hanya dilakukan kepada 253 bait syair Hukum Nikah saja. Hal ini disandarkan kepada kandungan isi yang sama di antara ketiga buah naskah.

## **Naskah II**

Naskah ini terdiri dari dua bahagian. Bahagian pertama dari halaman 1 hingga halaman 70 berisi syair Siti Sianah; bahagian kedua dari halaman 72 hingga halaman 112 berisi syair Suluh Pegawai. Berapa halaman terakhir telah hilang.

Naskah ini ialah sebuah apograf (salinan dari manuskrip atau Naskah I) yang dipakai sebagai bahan untuk buku tercetak syair yang sama (Naskah III). Barangkali terdapat lebih dari satu apograf sebelum syair ini dicetak berdasarkan perubahan-perubahan dari Naskah II kepada Naskah III.

Pengalihan-aksara (transliterasi) naskah ini dilakukan hanya kepada bagian kedua saja, yaitu syair Suluh Pegawai dari halaman 72 hingga halaman 112 yang terdiri dari 316 bait syair. Bagian pertama yaitu syair Siti Sianah sengaja tidak disertakan dalam transliterasi ini.

## **Naskah III**

Naskah ini ialah versi tercetak Naskah II. Dicitak pada Mathba'at Al Ahmadiyah atau Al Ahmadiyah Press 50 Minto Road Singapura, 1923. Buku ini berisi 48 halaman cetak, terdiri dari 348 bait syair. Transliterasi dilakukan secara lengkap.

### 3.2. Perbandingan jumlah bait

Jumlah bait syair ketiga naskah tidak sama banyaknya, karena :

1. Bait ke-1 Naskah I (N I) bermula pada bait-4 Naskah II (N II) dan Naskah III (N III).
2. Bait ke-14, 15, 24, 25, 34, 67, 73, 74, 75, 76, 93, 94 95, 96, 98, 102, 105, 106, 109, 115, 116, 117, 122, 123, 124, 161, 163, tidak terdapat pada N I.
3. Bait ke-182 N II tidak terdapat pada N I dan N III.
4. Bait ke-190, 191, 192, 194, 208 N II atau bait ke-189, 190, 191, 193, 207 N III tidak terdapat pada N I.
4. N II tidak lengkap; beberapa halaman terakhir hilang.
5. Urutan bait N I banyak yang tidak sama dengan urutan N II dan N III.
6. Bait ke-312 N dan seterusnya tidak terdapat pada N I (sudah tamat).

### 3.3. Perbandingan Teks

N I      Jika uang mendapatnya mudah

N II     Jika uang mendapat mudah

N III    Jika uang mendapat mudah

N I      Jika berkawin memberi faedah

N II     Jika berkawin memberi faedah

N III    Jika berkawin memberi faedah

N I      Duduk bergaru malam dan siang

N II     Siang dan malam ia terancang

N III    Siang dan malam ia terancang

N I      Seperti kelakukan loceng yang bergoncang

N II     Seperti galah di harus bergoncang

N III    Seperti galah di harus bergoncang

- N I      Uang pun ada di dalamnya peti  
 N II     Uang pun ada di dalam peti  
 N III    Uang pun ada di dalam peti
- N I      Apalagi yang di nanti  
 N II     Apalagi tuan nan nanti  
 N III    Apalagi tuan nan nanti
- N I      Diharuskan syarak engkau turuti  
 N II     Diharuskan syarak tuan turuti  
 N III    Diharuskan syarak tuan turuti
- N I      Kemudian ia bangsa utama  
 N II     Kemudian pilih bangsa utama  
 N III    Kemudian pilih bangsa utama
- N I      Meski beberapa syahwat menggarang  
 N II     Meskipun berapa syahwat menggarang  
 N III    Meskipun berapa syahwat menggarang
- N I      Bersungguh-sungguh lawan berperang  
 N II     Di dalam hatimu lawan berperang  
 N III    Di dalam hatimu lawan berperang
- N I      Tapak tangan muka dibalik  
 N II     Tapak tangan muka dibilik  
 N III    Tapak tangan muka dibilik
- N I      Itu pekerjaan dimurkakan Allah  
 N II     Inilah pekerjaan yang amat salah  
 N III    Inilah pekerjaan yang amat salah
- N I      Sekalian badan ayuhainya tuan  
 N II     Sekalian tubuhnya ayuhai tuan  
 N III    Sekalian tubuhnya ayuhai tuan

- N I Illa dikecualikan oleh tuan  
 N II Melainkan yang telah ada ketentuan  
 N III Melainkan yang telah ada ketentuan
- N I Kepada penyakit ia membilik  
 N II Kepada penyakit ia membilik  
 N III Kepada penyakit dia membilik
- N I Thalibul ilmu jangan dicela  
 N II Pekerjaan demikian tiadalah cela  
 N III Pekerjaan demikian tiadalah cela
- N I Janganlah banyak lagi direka  
 N II Tiadalah banyak lagi direka  
 N III Tiadalah banyak lagi direka
- N I Tuntutlah ilmu janganlah leka  
 N II Menuntut ilmu janganlah leka  
 N III Menuntut ilmu janganlah leka
- N I Jawablah mempelai jangan menanti  
 N II Jawablah mempelai jangan berhenti  
 N III Jawablah mempelai jangan berhenti
- N I Aku terima nikah begitu  
 N II Aku terimalah nikah begitu  
 N III Aku terimalah nikah begitu
- N I Apabila sudah nyatalah tentu  
 N II Apabila selesai nyatalah tentu  
 N III Apabila selesai nyatalah tentu
- N I Encik Zaid sudah jadi menantu  
 N II Sudahlah Zaid jadi menantu  
 N III Sudahlah Zaid jadi menantu

- N I Adapun perempuan hukumnya dara  
 N II Adapun hukum perempuan dara  
 N III Adapun hukum perempuan dara
- N I Farajnya belum adanya cedera  
 N II Farajnya belum ada yang cedera  
 N III Farajnya belum ada yang cedera
- N I Tetapi perintah kawin diikuti  
 N II Tetapi perintah kahwin diikuti  
 N III Tetapi perintah kahwin diikuti
- N I Pada bicara nikah dan kawin  
 N II Pada bicara nikah dan kahwin  
 N III Pada bicara nikah dan kahwin
- N I Hukum kufu hamba bayankan  
 N II Hukum kufu hamba bayankan  
 N III Hukum kufu hamba nyatakan
- N I Artinya jodoh dimaknakan  
 N II Artinya jodoh dimaknakan  
 N III Babat dan jodoh boleh dimaknakan
- N I Ianya asal orang derhaka  
 N II Dianya asal orang menderhaka  
 N III Dianya asal orang menderhaka
- N I Walaupun menaruh intan geliga  
 N II Walaupun menaruh intan pusaka  
 N III Walaupun menaruh intan pusaka
- N I Si Mudik itu judi pematat  
 N II Si Mudik itu pencuri pematat  
 N III Si Mudik itu pencuri padat

- N I Adakah patut Siti Rubiah  
 N II Adakah patut Siti Ruqiyah  
 N III Adakah patut Siti Ruqiyah
- N I Dengan Tambi tongkang bahriyah  
 N II Dengan Keling tongkang bahriyah  
 N III Dengan Keling tongkang bahriyah
- N I Dengan pandai yang hina tiada bertolak  
 N II Dengan yang hina tiada setolak  
 N III Dengan yang hina tiada setolak
- N I Jantan penyapu di jalan raya  
 N II Jantan penyapu jalannya raya  
 N III Jantan penyamun jalannya raya
- N I Atau membuang darah manusia  
 N II Atau membuang darah manusia  
 N III Atau tukang bekam manusia
- N I Atau gembala lembu yang sedia  
 N II Atau gembala lembu yang sedia  
 N III Atau gembala lembunya dia
- N I Anak qadhi alim yang benar  
 N II Anak qadhi alim yang besar  
 N III Anak qadhi alim yang besar
- N I Karena ia jumlahnya dunia  
 N II Harta nan jumlah perhiasan dunia  
 N III Harta nan jumlah perhiasan dunia
- N I Tua dan buta bodoh kira-kira  
 N II Tua dan buta bodoh ketara  
 N III Tua dan buta bodoh ketara

- N I Kuala dua sudah bersatu  
N II Dua kuala menjadi satu  
N III Dua kuala menjadi satu
- N I Masuk berkayuh haluan tak tentu  
N II Hendak mudik haluan tak tentu  
N III Hendak mudik haluan tak tentu
- N I Jikalau engkau redha dengan halnya  
N II Jikalau sudah redha suaminya  
N III Jikalau sudah redha suaminya
- N I Artinya tatghawut cerita pengentut  
N II Tatghawut itu yakni pengentut  
N III Tataghawut itu yakni pengentut
- N I Tiada mengapa tiada yang tertawa  
N II Tiada siapa yang tertawa  
N III Tiada siapa yang tertawa

**BAB IV.**  
**TRANSLITERASI NASKAH 1**

---

Syair  
Hoekoem Nikah

opgesteld  
door

Radja Ali Hadji

Univ. Bibl.

Leiden

Cod. Or. Klinkert

fol. ....174

---

## Pasal yang pertama

Satu pasal lagi dibayangkan  
Hukum nikah disyairkan  
Segala pegawai boleh memahamkan  
Supaya jauh perbuatan yang bukan

Ketahui olehmu hai saudara  
Hukum nikah banyak perkara  
Pahamkan olehmu dengan kira-kira  
Supaya jangan memberi cedera

Perkerjaan tiga janji  
Terkadang dicela terkadang terpuji  
Hendaklah pahami sebiji-sebiji  
Akan dirimu hendaklah uji

Jika tiada uang nan gerang  
Mengantar belanja anaknya orang  
Syahwat pun ada sedikit kurang  
Jika demikian nikah dilarang

Jika uang mendapatnya mudah  
Akan syahwatmu tiada menggundah  
Sama sahaja tiadanya indah  
Jika berkawin memberi faedah

Jika sahwatmu terlalu kasang  
Zakarmu bangun serta memisang  
Duduk bergaru malam dan siang  
Seperti kelakuan loceng yang disimbang

Uang pun ada di dalamnya peti  
Apalagi yang dinanti  
Diharuskan syara' engkau turuti  
Carilah perempuan yang baik pekerti

Pilih perempuan yang beragama  
Kemudian ia bangsa utama  
Kemudian yang elok bulan purnama  
Bagi peranak empat dan lima

Jangan memining tunangan orang  
Pekerjaan itu syara' melarang  
Meski beberapa syahwat menggarang  
Bersungguh-sungguh lawan berperang

Jika tiada menang tersebut  
Pergilah pinang dengan yang lembut  
Supaya walinya redha mengikut  
Keluar belanja janganlah takut

Jika bicara sudahlah molek  
Diharuskan pula kita menilik  
Tapak tangan muka dibalik  
Atau dihintai di lubang bilik

Pekerjaan itu diharuskanlah  
Asalkan jangan membuat ulah  
Zinah dan mukah na'uzubillah  
Itu pekerjaan dimurkakan Allah

Haram memandang akan perempuan  
Yang harus nikah boleh berlawan  
Sekalian badan ayuhainya tuan  
Illa dikecualikan oleh tuan

Yaitu perempuan muhrimnya kita  
Ibu dan anak cucu semata  
Saudara benar jangan dikata  
Menantu mentua masukkan serta

Daripada pusat kepada lutut  
Memandang dianya tiadalah patut  
Syara' yang mulia hendaklah ikut  
Akan Allah hendaklah takut

Hamba perempuan kita sendiri  
Hukum di sini tiada berdiri  
Sebab syara' sudah memberi  
Apa yang diharuskan kita hampiri

Haruskan pula dukun menilik  
Kepada penyakit ia membilik  
Walau kepada tempat yang pelik  
Hendaknya hadir yang punya milik

Berjual beli diharuskan pula  
Muka dan tapak tangan segala  
Saksi karena Allah wa Ta'ala  
Thalibul 'ulum jangan dicela

### **Barang yang haram Nikah**

Haramlah segala ibunya kita  
Anak dan cucu jangan dikata  
Saudara benar masukkan serta  
Menantu mentua lengkaplah semata

Pihak susuan demikian peri  
Apalagi anaknya tiri  
'Akasnya lagi tidak diberi  
Diharamkan syara' sudah berdiri

Mak saudara lalu ke atas  
Anak saudara ke bawah lantas  
Kecuali pupuan boleh dilintas  
Terkadang patut juga dipintas

Rukun nikah lima perkara  
Wali dan saksi pokok bicara  
Ijab dan qabul hendaklah segera  
Laki isteri masuk kira-kira

Syaratnya merdeheka dan adil  
Taklif syara' baligh dan 'aqil  
Segala lawannya jangan diambil  
Niscaya ib'ad boleh menggapil

Tertib wali sudah berjangka  
Seperti tertib mengambil pusaka  
Janganlah banyak lagi direka  
Tuntutlah ilmu janganlah leka

Syarat saksi pula dijalan  
Merdeheka laki-laki 'adil handalan  
Islam taklif bukan bebalan  
Berkata mendengar melihat pendengaran

Ijab daripada wali pasti  
Kunikahkan dikau dengan Encik Siti  
Dengan maharnya emas sekati  
Jawablah mempelai jangan menanti

Aku terima nikah begitu  
Dengan maharnya tersebut itu  
Apabila sudah nyatalah tentu  
Encik reda sudah jadi menantu

Khatib Lah membaca fatihah lah  
Yang lain mengata Amin ya Allah  
Balang diangkat hadirah baca Bismillah  
Dimakan khatib habis sebelah

Pengantin sudah nikahnya tandang  
Sekadar menantikan kerbau di padang  
Hati mempelai panas meradang  
Sebab tiada dapat dipandang

Disyaratkan pula isteri yang indah  
Sunyi daripada nikah dan 'iddah  
Serta ditentukan nama Hamidah  
Atau Halimah atau Sa'udah

Disyaratkan jangan muhrim nikahnya  
Seperti saudara atau riadha'nya  
Jangan pula hadir isterinya  
Empat orang masih dipakainya

### **Pasal Hukum Wali adanya**

Wali itu empat macamnya  
Mujbir dan Iqrah ib'ad hukumnya  
Dengan olehmu tafsilnya  
Peganglah kokoh dengan hafaznya

Mujbir itu datuk dan bapak  
Ialah keras jangan dicapak  
Haruslah ia menegahkan pulak  
Tiada mintak izin kepada anak

Syaratnya itu kufu dan bikir  
Pihak maharnya adalah mausir  
Antara suami janganlah mungkir  
Keduanya berseteru terlalu zahir

Adapun perempuan hukumnya dara  
Farajnya belum adanya cedera  
Sebab diwathi walaupun kera  
Halal dan haram satu bicara

Hukum janda semata-mata  
Memberi izin hendak berkata  
Jangan pura-pura membuat manta  
Hati di dalam sangat bercinta

Adapun anak dara yang sunti  
Izin memadai diam sekoti  
Tetapi perintah kawin diikuti  
Sekadar malu-malu bahasa di hati

Sah berwakil kepada yang lain  
Pada bicara nikah dan kawin  
Daripada wali atau pengantin  
Karena pekerjaan bukan bermain

Nikah abdi yaitu kawan  
Hendaklah izin daripada tuan  
Jika syarat ini dilawan  
Itupun perbuatan tidak ketahuan

Baik laki-laki abadinya itu  
Atau perempuan hukum begitu  
Janganlah syak lagi di situ  
Karena perintah Tuhan yang satu

### **Pasal Hukum Kufu**

Hukum kufu hamba bayankan  
Artinya jodoh dimaknakan  
Yakni yang patut dilawankan  
Macamnya ini dinyatakan

Tiada sekufu orang merdeheka  
Dengan hamba orang yang baka  
Ianya asal orang derhaka  
Walaupun menaruh intan geliga

Tiada sekufu perempuan yang baik  
Dengan laki-laki yang amat fasik  
Jika diumpamakan dengan Encik Basik  
Tiada sekufu dengan Si Mudik

Basik itu ta'at ibadat  
Si Mudik itu judi pematat  
Menyamun Cina mencuri belat  
Adakah molek kepada 'adat

Tiada sekufu perempuan, 'arabiyah  
Dengan laki-laki yang 'ajamiyah  
Adakah patut Siti Rabi'ah  
Dengan tambu tongkang bahriyah

Kepandaian perempuan yang elok  
Dengan pandai yang hina tiada bertolak  
Walaupun menaruh jungnyang balok  
Tiadalah juga boleh memeluk

Jantan penyapu di jalan raya  
Atau pembuang darah manusia  
Atau gemala lembu yang sedia  
Tiada sekufu penjahit kebaya

Tukang jahit baju dan seluar  
Tiada sekufu anak saudagar  
Kedua tiada boleh melanggar  
Anak kadi alim yang benar

Adapun akan miskin dan kaya  
Tiada kebilangn di sini dia  
Karena ia jumlahnya dunia  
Seperti bayang-bayang yang sia-sia

Perempuan yang sejahtera nan belai  
Pada ketika akad ayuhai handai  
Dengan laki-laki aib yang sampai  
Seperti gila jazam berbidai

Atau pun sopak putih di badan  
Itu pun tidak juga berpaean  
Walaupun ia berhias berdandan  
Catat tak hilang di tengah medan

Inilah aib khiar yang harus  
Kepada syara' berkhair lulus  
Di dalam itupun beroleh telus  
Jika sudah samanya tulus

Adapun aib tiada cedera  
Kepada syara' hai saudara  
Tua dan buta bodoh kira-kira  
Keji rupa tidak bicara

Atau mufadhah aqimnya tubuh  
Atau tatawaghath tatkala setubuh  
Boleh juga obat dibubuh  
Mudah-mudahan menjadi sembuh

Adapun arti mufzhat itu  
Dubur dan faraj sudah sekutu  
Kuala dua sudah bersatu  
Masuk berkayuh haluan tak tentu

Sungguhpun sungai sudah seladang  
Boleh juga kita bertandang  
Menyusur pantai menangguk udang  
Asalkan gaya dapat dipandang

Arti 'aqim mandul namanya  
Tidak beranak selama-lamanya  
Esok pun tidak jadi cacatnya  
Jika engkau redha dengan halnya

Artinya tataghuth cerita pengentut  
Pada ketika jima' yang patut  
Terkadang baharu memegang lutut  
Sudah berbunyi bedil penyambut

Itupun tiada pengapa jua  
Pekerjaanmu sama berdua  
Tiadak mengapa tiada yang tertawa  
Engkau berdua tidak kecewa

Demikian lagi mulut berbahu  
Atau ketiak di bawahnya bahu  
Janganlah leka kita tak mahu  
Coba berobat kepada yang tahu

Istahazhah demikian ayuhai encik  
Demikian lagi lubangnyanya picik  
Coba-coba juga perlahan usik  
Mudah-mudahan lepas ke hulunya mudik

Adapun aib yang tertegah  
Rutaqa' dan qurana' di pintu rumah  
Tiada boleh meluskan anak panah  
Di manakan dapat menaruh amanah

Pada laki-laki puntung kemaluan  
Atau lemah tidak melawan  
Tiadalah berguna kepada perempuan  
Tiadalah engkau mendapat lawan

Difasah oranglah engkau Awang  
Sebab zakarmu sudah terbang  
Meskipun beberapa banyaknya uang  
Tiadakan boleh membuka lawang

Boleh engkau buat suatu rencana  
Disambung dengan tanduk cina  
Tetapi jika diketahui betina  
Sumpah seranahnya ke sini sana

Sekadarkan sekali dua melintuk  
Tatkala berdekat tidak mematuk  
Atau sekali patah bentuk  
Atau karena bersin dan batuk

Itu pekerjaan tiada sesak  
Makan sedikit air madu masak  
Dengan telur setengahnya masak  
Insya Allah boleh menggasak

### **Pasal Shadaq yaitu Mas kahwin**

Pasal mas kahwin belanja  
Pekerjaan itu kamu sengahaja  
Baik orang kecil baik raja  
Jangan sekali hampakan sahaja

Banyaknya itu tiada bertentu  
Terkadang dengan rialnya batu  
Terkadang emas sepuluh mutu  
Sekati konon bangsawan ratu

Disunatkan nabi penghulu Islam  
Jangan lebih lima ratus dirham  
Jangan kurang dari sepuluh dirham  
Demikian itulah yang dipaham

Terkadang bernama mahar musamma  
Terkadang bernama misal umpama  
Keduanya harus perempuan terima  
Asalkan jangan percuma-cuma

Mahar misal mengikut baginya  
Akan jalan kaum kerabatnya  
Mahar musamma bagi dirinya  
Dipatutkannya kehendak hatinya

Gugurlah mahar sekaliannya  
Sebab berfasah belum wathinya  
Setengah mahar pula gugurnya  
Jika bercerai sebelum khaulnya

Jikalau mati sebelum bersama  
Sekalian mahar tetap diterima  
Apalagi wathi yang ternama  
Mehilang hasyafah ke lubang lama

### Walimatul 'ursi

Disunatkan pula berjamu-jamu  
Pada ketika mempelai bertemu  
Walau semangkuk belada pati temu  
Janganlah kiranya mukhlis kamu

Seekor kambing sekurang-kurang  
Dimasakkan dia diperjamukan orang  
Wajiblah pergi jemputannya gerang  
Jika tidak managh melarang

Araklah pengantin dengannya ikram  
Bunyi dan pantun tiada haram  
Pukullah refana berdeam-deram  
Supaya mempelai berhati geram

Apabila sudah naik ke rumah  
Isterimu itu boleh dijamah  
Akan tetapi hendaklah himmah  
Akan sunat nabi al-rahmah

Apabila hendak mengerjakan  
Gurau dan senda dahulukan  
Peluk dan cium sertakan  
Cumbu dan pucuk dikatakan

Apabila datang sir melayang  
Kedua mempelai berhati goyang  
Haripun hampir akannya siang  
Sampaikanlah kasih dan sayang

Janganlah tuan bermain-main  
Bukalah kimah bertudung kain  
Cintamu jangan kepada yang lain  
Kepada lubang ma-un mahin

Bermain itu hendaklah sabar  
Di celah tanjung dua selembat  
Janganlah gopoh serta gubar  
Supaya mendapat lezat yang akbar

Ke atas ke bawah coba dahulu  
Kanan dan kiri bertalu-talu  
Apabila berdiri roma dan bulu  
Tatkala itu hilanglah malu

Jika sama bijak bertari  
Diumpamakan kapal fatahul bahri  
Lenggang gelek kanan dan kiri  
Khayal dan mabuk bulu berdiri

Kedua kuntum sama terkena  
Sesaat itu sudah engkau terlena  
Dunia yang maujud dikatakan fana  
Baharulah pekerjaan engkau sempurna

### Fashlu Qismah wa Nasyur

Barangsiapa banyak isteri  
Giliran itu hendaklah diberi  
Tentukan di dalamnya beberapa hari  
Bersamaan adil yang ughari

Sunat menyamakan antaranya  
Mengambil kesukaan sertanya  
Cenderung hati atas setengahnya  
Tiada dihukumkan jadi dosanya

Tiada wajib pula bergilir  
Antara gundik hukum yang zahir  
Janganlah kiranya kamu nan mungkir  
Akan syari'at nabi yang thahir

Ayuhai segala adik dan kaka  
Akan isterimu lawan bersuka  
Serta dengan memaniskan muka  
Pada ketika gurau jenaka

Janganlah ia diberi penyegan  
Pada segala yang difardhukan  
Jika jahil engkau lajarkan  
Halal dan haram engkau nyatakan

Jika engkau tiadanya ilmu  
Suruhkan ia kepada gurumu  
Mana yang redha kepada hatimu  
Pada pekerjaan thalibul 'ilmu

Demikian lagi hai perempuan  
Ta'at kepada lakimu tuan  
Jangan menengkar jangan melawan  
Supaya dirimu dikasihi Tuhan

Jangan takburkan rupamu elok  
Melebihi daripada segala makhluk  
Sangka dirimu tiada bertolak  
Jadi lakimu engkau perolok

Janganlah engkau takburkan bangsa  
Bangsamu tinggi negeri dan desa  
Memandang lakimu sepertinya rusa  
Sombonglah engkau tutur dan bahasa

Jika engkau perbuat demikian itu  
Engkaulah perempuan syaithan dan hantu  
Hargamu tiada serial batu  
tiadalah harus dibuat menantu

Setengah perempuan perangai 'afrit  
Hati suamimu sangat diperit  
Marah sedikit menjerit-jerit  
Maki dan hamun meleret-leret

Setengah perempuan ahlun nari  
Tatkala mendengar lakinya beristeri  
Segeralah ia mencabulkan diri  
Laki-laki yang lain dihampiri

Inilah perempuan dikutuki Allah  
Dunia akhirat laknatullah  
Patut direjam patut dibelah  
Karena ia dimurkai Allah

Perempuan begitu sangat celaka  
Tiada harus diambilnya baka  
Jangan diambil adik dan kaka  
Atau sahabat gurau jenaka

Setengah perempuan perangai peri  
Tatkala mendengar suaminya beristeri  
Mengamuklah ia ke sana ke mari  
Sepanjang jalan terlari-lari

Dengan jerit tangis yang bukan  
Katanya tak suka aku dimadukan  
Dengan Si Sempelah Si Kulit Lokan  
Berilah talaq janganlah segan

Sekalian orang habis mendengar  
Karena perbuatannya seperti nanar  
Jika isteri orang yang besar  
Tiadalah orang berani menggempar

Sekadarkan jadi bisikan orang  
Bercuit bergamit sama seorang  
Katanya apakah mulanya gerang  
Seperti buta hendak menyerang

Malu kemana dicampakkannya  
Maka demikian fi'il lakunya  
Hamba pun banyak melihat orangnya  
Yang bermadu sama setaranya

Tidak seperti Si Fulan ini  
Menghilangkan marwah ke sana sini  
Jika sungguh tidak tertahani  
Mintaklah bicara kepada sultani

## **Pasal Nasyurah**

Adapun tanda perempuan derhaka  
Berpaling atau bermasam muka  
Perkataan kasar tidak berjangka  
Diajak seketiduran tiada suka

Kesukaan suaminya tiada diturut  
Suaminya berkata mukanya terkerut  
Seperti kulit limaunya purut  
Terkadang jawabnya dengan mencarut

Atau tidak indah akan lakinya  
Berjalan tidak dengan izinnya  
Jadilah haram perjalanannya  
Dilaknat malaikat hinggabaliknya

Atau pintu rumah dikunci  
Lakinya naik ianya benci  
Nyatakan tanda hati tak suci  
Karena banyak perbuatan yang keji

Suami pun baik-baiklah nazar  
Nasihatkah dahulu dengan yang benar  
Jika masih membuat onar  
Coba disorong dengan yang benar

Jika tiada juga ubahnya  
Coba ditinggalkan dahulu rumahnya  
Sehari dua hari ketiganya  
Periksa pula lhal ihwalnya

Jika tiada berubah dan susah  
Boleh dipalu boleh disesah  
Tetapi mukanya jangan dibelasah  
Luka dan cacat haramnya sah

Jika tiada ia indahkan  
Kepada orang besar dimaklumkan  
Tanti olehmu yang dihukumkan  
Syari'at yang indah dijalankan

Dihimpunkan kerabat kedua pihaknya  
Disuruhlah musyawaratkan hukumnya  
Patut disuluh disuluhkannya  
Patut diceraai diceraikannya

### **Pasal Hukum Khuluq**

Hukum bercerai dengan tebus perempuan  
Khuluq konon namanya tuan  
Syaratnya maklum muqadar penerahan  
Bercerai begitu diharuskan Tuhan

Jika majhul diumumkan saja  
Nyatalah mahar misal belanja  
Memiliki perempuan dirinya semenja  
Tiada boleh diruju' dikerja

Melainkan dengan nikah semula  
Suci dari haid diharuskan pula  
Inilah hukum Allah Ta'ala  
Jangan berani engkau mencela

Bercerai dengan demikian itu  
Tiada dimaksudkan talak tertentu  
Tiadalah kurang bilangan di situ  
Qadim dan jadid hukum bersatu

Haruslah nikah berulang-ulang  
Beberapa banyak tiadanya terbilang  
Beberapa kali berulang-ulang  
Hukum ini jangan engkau walang

## **Pasal Hukum Talaq**

Hukum talaq kami berperi  
Yaitu menguraikan talinya isteri  
Terkadang wajib pula diberi  
Sebab tak tewathi olehnya diri

Terkadang sunat pula ditalaanya  
Sebab tak terdirikan haknya  
Atau perempuan jahat peranngainya  
Tiada diharap kebajikannya

Terkadang harap pula hukumnya  
Talaq bad'i konon namanya  
Yaitu medukhul di dalam haidnya  
Atai zhahir di dalam jimaknya

Atau belum sempurna gilirannya  
Atau talaq di dalam sakitnya  
Qasad menegahkan warisnya  
Jika ia mati dengan penyakitnya

Adapun talaq makruh namanya  
Sejahtera daripada sekalian sebutnya  
Hadis yang sahih mengatakannya  
Tiadalah syak di dalamnya

Tiada haram tiga tertentu  
Tetapi sunat menyimpangkan satu  
Barangkali engkau tersilap hantu  
Hendak berbalik sukar di situ

Disyaratkan jatuh akan talaanya  
Mukhtar mukallaf mu'tamad mabuknya  
Tiadalah gugur segala lawannya  
Talaq tergagah mengikut baginya

Talaq tu konon dua perkara  
Sharikh kinayah wahai saudara  
Seperti berkata seorang putera  
Aku talaq akan dikau hai Encik Jura

Adapun rupa talaq kinayah  
Berkata seorang nama Encik Majah  
Kuhubungkan dikau hai Khadijah  
Kepada bapamu di Batu Gajah

Berkehendakkan niat talaq di sini  
Putuslah ia berlaki bini  
Si jantan berjalan ke sana sini  
Hendak memining anak Mak Sani

Memiliki talaq berhingga jua  
Yaitu tiga banyaknya semua  
Hamba orang yaitunya dua  
Janganlah berbalik mengikut hawa

Sah talaq ditaklikkan  
Dengan syarat atau disifatkan  
Seperti perkataan bapak Si Lokan  
Kepada bininya dihathabalkan

Jika engkau masuk ke dalam rumahnya  
Engkau tertalak seketikanya  
Jika diperbuat oleh isterinya  
Gugurlah talaq ta'lif namanya

### **Pasal Al-Ruj'iah**

Talaq satu talaqnya dua  
Boleh kembali kepada pertua  
Talaq tiga mengikutkan hawa  
Banyaklah orang sudah kecewa

Tiada boleh kembali lagi  
Melainkan muhallil seorang laki-laki  
Yaitu perempuan dahulu berlaki  
Kemudian ditala'nya sekali lagi

Apabila lalu 'iddah masanya  
Harus yang lama nikah kembalinya  
Setengah orang kurang malunya  
Sampai mengupah akan muhallilnya

Seperti dimisalkan lebai seorang  
Lebai Guntur dipanggilnya orang  
Satu hari ia memberang  
Mantalaq bini tiga yang terang

Tatkala hilang marah berangnya  
Datanglah menyesal kepada hatinya  
Hendak berbalik haram hukumnya  
Berjalanlah ia mencari muhallilnya

Berjalannya sambil sebal di dada  
Menuju ke rumah Bilal yang muda  
Uang enam ringgit di tangannya ada  
Akan pengupah menjimak nya adinda

Berjumpalah Bilal di tengah halaman  
Serta berjumpa bersalam-salaman  
Naiklah tuan ke rumah teman  
Makan dan minum pihak yang nyaman

Naiklah ke rumahnya sambil berbaring  
Sampai ke rumah bercakap berbaring  
Lebai berkhobar sambil mengiring  
Bilal mendengar telinga diserinding

Lebai berkata merawan-rawan  
Ayuhai adinda Bilal bangsawan  
Sampaikan hajat kakanda nan tuan  
Menjadi muhalil adinda perempuan

Bilal mendengar hatinya suka  
Tetapi tidak terupa di muka  
Wajabnya apa perintah kaka  
Sekaliannya hamba kerjakan belaka

Sekadar pekerjaan demikian itu  
Tiada hamba mengelak di situ  
Jika zakarmu lemah sewaktu  
Dengan telunjuk adinda bantu

Sebab pekerjaan kekanda jua  
Walaupun hilang dengannya nyawa  
Setelah putus mufakat kedua  
Di rumah Noja kita persewa

Jika di rumah kekanda dahulu  
Pekerjaan kita terbuka malu  
Sebab orang datang selalu  
Malam dan siang bertalu-talu

Setelah bertiga mufakatnya satu  
Malam Juma'at nikahlah tentu  
Bilal pun mandi ke perigi batu  
Berbedak berlangir ia di situ

Menegangkan segal anggota  
Telur setengah masak dimakannya serta  
Nikahlah ia dengan Si Jurita  
Di rumah Noja di Balik Kota

Doa dibaca Lebai nya Abu  
Habis doa lalu berjamu  
Bilal pun masuk ke dalam kelambu  
Dengan Si Jurita baharu bertemu

Pukul sembilan Bilal menuai  
Memasukkan cincin di jari suai  
Rumah Noja pun bergoncang berbuai  
Berderik-derik bunyinya lantai

Noja pun tengah makan tenggayun  
Dirasanya rumah sangat berhayun  
Disangkanya gempa bala' yang turun  
Dari atas rumahnya ia pun terjun

Di tengah halaman ianya terdiri  
Sambil memandang kanan dan kiri  
Dilihatnya tiada suatu peri  
Hanyalah rumah bergoyang sendiri

Noja berpikir seorang orang  
Bilal keparat terlalu garang  
Akhirnya runtuh rumahku gerang  
Baiklah aku beri temberang

Mengambil tali lalu ia memanjat  
Di pangkal alang ianya mengikat  
Rumah tu sudah condong ke barat  
Puncanya di pangkal niur ditambah

Noja pun masuk menidurkan diri  
Waktu pun hampir dinihari  
Bilal pun bangun yuhatturi  
Bergoncanglah rumah tidak terperi

Bilal pun tengah malam darurat  
Rumah pun putus tali pendarat  
Runtuhlah rumah pihak ke Barat  
Noja pun bangun mengata keparat

Rumahku ini runtuhlah sudah  
Perbuatan engkau haram zadah  
Tuan Bilal tunduk tengadah  
Pura-pura tiada ia nan indah

Noja pun sangat berhati geram  
Mencabut golok lalu menerkam  
Bilal pun mencabut badik yang tajam  
Keduanya sama hendak bertikam

Bini Noja pun datang berlari  
Memeluk Noja sambil berdiri  
Hendaklah sabar kiranya diri  
Bilal pun sudah dipeluk isteri

Jadilah gempar sekalian orang  
Sebab perbuatan Bilal yang garang  
Ada tertawa ada yang memberang  
Pekerjaan sulit jadilah terang

Lebai Guntur datang berlari-lari  
Berseluar bulat ia berdiri  
Orang pun tertawa kanan dan kiri  
Ia pun malu lalulah lari

Fadhihat ini sudahlah nyata  
Sebab pekerjaan bercina buta  
Mengikutkan kehendak nafsu yang mata  
Jadilah beroleh nama yang lata

Apabila sudah siang nya hari  
Bilal pun bermohon kepada isteri  
Berpaling belakang talaq diberi  
Ia pun undur keluar nya negeri

Apabila sudah lepas 'iddahnya  
Lebai pun balik kepada isterinya  
Dibaharui nikah oleh hukumnya  
Harang terconteng pada mukanya

Ayuhai segala handai dan tulan  
Ambil ibarat di sini tuan  
Sungguhpun syara' meharuskan  
Marwah patut dipeliharaakan

### **Pasal Hukum Ila' dan Zhahar dan Li'an**

Seorang laki-laki ketika mata  
Kepada isterinya ia berkata  
Bersumpah tidak menjima' serta  
Menentukan masa atau semata

Lebih daripada empatnya bulan  
Bernamalah ila' ayuhai tuan  
Apabila habis masa berkekalan  
Memilihlah laki-laki atas tiga jalan

Pertama mewathi isterinya  
Kedua talaq pula diikutnya  
Ketiga keparat pula dibayarnya  
Jika enggan ia keduanya

Hakimlah memberi talaqnya itu  
Tetapi dengan talaq yang satu  
Jika enggan jima' begitu  
Menyuruh talaq hakim membantu

Adapun zhahar pula artinya  
Meharamkan isterinya dengan katanya  
Isteri diserupakan dengan ibunya  
Dosanya besar kepada hukumnya

Jika tidak diikuti talaq  
Dengan isterinya berbalik pulak  
Lazimlah keparat memerdehekakan budak  
Atau puasa dua bulan terlantak

Jika tak kuasa sebab uzurnya  
Enam puluh miskin makan diberinya  
Setiap seorang secupak kadarnya  
Jenis yang terpakai pada fitrahnya

Adapun li'an menukas isteri  
Berzinah menafikan anak sendiri  
Bersumpah besar tidak terperi  
Na'uzubillah hamba pun ngeri

Jika bersumpah ia nan malu  
Dapatlah ia hukuman palu  
Delapan puluh sesah selalu  
Sebab menukas tidak kelulu

Jika perempuan bersumpah malas  
Dapatlah hukuman pula dibalas  
Direjam dengan batu yang keras  
Hingga mati baharulah puas

Jika sudah bersumpah-sumpahan  
Haramlah keduanya bersetubuhan  
Seumur hidup ketegahan  
Begitu hukum diperintahkan Tuhan

Sumpahnya itu sumpah yang besar  
Hal keadaan di atasnya membenar  
Asyhadu billahi aku yang benar  
Isteriku zinah membuat honar

Anak nan bukan daripada sinda  
Entahkan anak Cina Belanda  
Beberapa malam ianya tiada  
Katanya pergi ke rumah Encik Muda

Hamba ikut berlari-lari  
Ke rumah Encik Wuk Muda bestari  
Encik Muda berkata wajah berseri  
Tiada pernah ia kemari

Hamba berjalan seorang orang  
Sampai ke tepi Kota Karang  
Hamba bertanya kepada orang  
Kabarnya berkayuh dengan Sirang

Hamba nantikan ianya pulang  
Keris bercabut tangan berbulang  
Segenap pangkalan hamba berulang  
Rupanya naik di Kampung Bulang

Jantannya pun sudah lepas lari  
Ia pun segera hamba hampiri  
Hamba kerat rambut sebelah kiri  
Ia pun menjerit lalulah lari

Cih jika sekiranya bertemu  
Lihatlah bekas tangan bapakmu  
Keris pusaka dari Wak Tomo  
Pamurnya melilit dikunci bertemu

Tidak janji bertikam tewas  
Kusambutkan madu sudahlah puas  
Telahnya ada golok Pang Kuas  
Bisanya sampai ke tulang mawas

Hamba pun berlayar ke Pontianak  
Mendapatkan di sana keluarga sanak  
Tujuh bulan di sana tunak  
Serta balik berolah anak

Sudah kutashwirkan masaalahnya  
Kembali pula kepada hukumnya  
Lima kali berulang akan sumpahnya  
Lepaslah ia had tukasnya

Bersumpah pula perempuan serta  
Asyhadu billahi ia berkata  
Suamiku ini orang yang dusta  
Menekasku zinah semata-mata

Sah anaknya dia berlindung  
Sebelum berlayar hamba mengandung  
Tiga bulan di dalam kandung  
Menyerupa dia muka dan hidung

Ke rumah Encik Uda dengan sepertinya  
Mintak obat nikmat kepadanya  
Encik memberi dengan sukanya  
Kulit serapat dimasuknnya

Temu kanji menjakani hindi  
Mustaki bilangan tujuh biji padi  
Semuanya itu sudah dipudi  
Diminum pagi malam menjadi

Sekali disuruhnya ke rumah Mak Kanda  
Mintak obat memulangkan dara yang janda  
Mak pun mengeluarkan rahasia dara  
Obat tu tanahnya kulit setu muda

Menjakani mushtaki kuntum delima  
Kulit serapat sempeda kumkuma  
Memakainya tiga kali satu purnama  
Khasiatnya luar dalam sembahnya sama

Syahdan inilah tashrir hukumnya  
Perempuan lima kali jua sumpahnya  
Apabila selesailah pekerjaannya  
Haram mu'abid selama-lamanya

Inilah penceraian yang amat besar  
Dinamakan ulama bayanul akbar  
Hendaklah kita berbanyak sabar  
Tetapai dibunyi dan cabar

### **Pasal Hukum 'Iddah**

"Iddah itu dua hukumnya  
Pertama bercerai masa hidupnya  
Kedua bercerai dengan matinya  
Keduanya itu ada bicaranya

Bercerai hidup tiga macamnya  
Bunting hingga keluar anaknya  
Haid tiga kali sucinya  
Kecil dan luput tiga bulannya

Hamba orang hukum begitu  
Tetapi setengah daripadanya itu  
Madir mubadadah makatabah tentu  
Ummul walad mengikut di situ

Adapun talaq belum diusik  
Tiadalah 'iddah ayuhai encik  
Belum keselasar belum bergesek  
Hukumnya anak dara yang mersik

Adapun perempuan mati suaminya  
'iddah empat bulan sepuluh harinya  
Jika berisi di dalam perutnya  
Hingga keluar sekali anaknya

Pasal Al Hadi'in hukum menahan perempuan  
itu empat bulan Daripada Bersolek-solek  
yaitu Wajib

Hukum ahadad dengarkan tuan  
Hendaklah jaga hai perempuan  
Bersikat berminyak bahu-bahuan  
Berkain celupan karena perhiasan

Memakai emas perak di badan  
Berkerabu bercincin sanggul didandan  
Tetaplah di dalam rumah berdandan  
Sabarlah dahulu mencari padan

Demikian itu fardhu atasmu  
Dengan suami tumna' setiamu  
Jika sekiranya engkau berilmu  
Walaupun mati tiada engkau jemu

Perempuan yang jahat hubbud dunya  
lakinya mati meninggalkan dia  
Tanah kuburnya merah raya  
Ianya sudah bersuka ria

Setengah perempuan setia tiada  
Tatkalah lakinya masuk keranda  
Ia pun menangis mengada-ngada  
Merungkus rambut menampar dada

Sungguhpun ia demikian peri  
Matanya tajam kerling ke kiri  
Melihat kepada orang berdiri  
Yang patut membuat ia isteri

Disembunyikannya rahasiannya  
tidak terbayang kepada lakunya  
Tetapi terpancar kilat sirnya  
Ke ahli firasat terang kepadanya

Apabila sampai waktu yang patut  
Ia pun tidak gentar dan takut  
Jika ada laki-laki perikut  
Dengan mudahnya ia mengikut

Karena hatinya sudah berdendam  
Tatkala nyawa lakinya padam  
Inilah kebanyakan anaknya Adam  
Melawan nafsu banyak yang 'adam

### **Pasal Sira'**

Barangsiapa baru memilik  
Akan hamba perempuan yang cantik  
Jangan dahulu ianya diusik  
Istibra' dahulu pekerjaan yang baik

Sekali haid konon sabarkan  
Jika tiada hingga nya sebulan  
Jika bunting sembilan bulan  
Keluar anaknya hukum berjalan

Ummul walad hukum begitu  
Telah mati tuannya tentu  
Tiadalah 'iddah ia di situ  
Demikianlah perintah Tuhan yang satu

### **Pasal Hukum Ridha'**

Seorang perempuan menyusukan budak  
Kepadanya menjadi hukum anak  
Lakinya menjadi hukum bapak  
Anaknya jadi saudara radha'a

Saudara budak yang disusukan  
Tetapi tidak disertakan  
Dengan anaknya tidak diharamkan  
Kiaskan olehmu serta pikirkan

Syaratnya menyusu lima kali  
Serta dengan kenyang sekali  
Umurnya belum tahun dua kali  
Baik siasat ayuhai wali

### **Pasal Hukum Nafkah**

Wajiblah nafkah anaknya kita  
Syaratnya kecil semata-mata  
Apalagi gila jangan dikata  
Jangan dibiarkan jadi peminta

Wajib nafkah ibu dan bapa  
Syaratnya fakir tangannya hampa  
Atau tua nyanyuk dan lupa  
Allah Allah wajib engkau sapa

Wajib nafkah kawan dan budak  
Binatang hidupan fardhu pulak  
Jangan sekali engkau nan tolak  
Supaya jangan menjadi balak

Nafkah isteri wajib dibahagi  
Dua cupak tiap-tiap nya pagi  
Jika engkau papa tinggal sebahagi  
Kain dan lauk demikiannya lagi

Jika tak kaya miskin pun bukan  
Secupak setengah difardhukan  
Segala alat minum dan makan  
Itu pun wajib engkau sediakan

Atau ada khadamnya isteri  
Itu pun wajib pula engkau beri  
Rumah tangga kadar sendiri  
Mana yang layak kepada negeri

Jika kesukaran tetaplah kamu  
Akan dikau perempuan tak jemu  
Boleh hartanya engkau nan ramu  
Sebab dikasihi isterimu

Jika tidak perempuan sabar  
Kepada kadi ia berkhobar  
Mintak fasah sebabnya sukar  
Engkau nan dapat hati nan gubar

Jika engkau baik pekerti  
Perempuan kasih kepada hati  
Kesukaran engkau ianya menanti  
Baik tak baik membuka peti

Jika ia perempuan nan kaya  
Engkau nan fakir tidak berdaya  
Tetapi kakak pandai bergaya  
Digajinya engkau mengerjakan dia

Ilmun nisa' tuntulah sempurna  
Supaya tidak ditolak betina  
Setelahnya engkau menaruh guna  
Diikut perempuan barang kemana

**Pasal Hidhanah  
yakni mmeliharakan anak**

Apabila bercerai lakimu itu  
Akan isterinya sudahlah tentu  
Meninggalkan pula anak suatu  
Atau lebih hukumnya begitu

Padahal kecil lagi budaknya  
Kencing dan berak dibasuhnya  
Ibulah hak memeliharanya  
Bapa tak boleh memaksanya

Apabila sampai tangguhannya  
Tujuh tahun banyak hadnya  
Memeliharalah budak mana sukanya  
Kepada ibu atau bapaknya

Tetapi jika ada keduanya bercela  
Kafir dan fasik zalim dan gila  
Nenek dan datuk pula membela  
Atau saudara demikiannya pula

Jika hendak berpindah dari negeri  
Antara laki dengan bekas isteri  
Bapalah hak demikian peri  
Bela pelihara anak sendiri

Demikian lagi maknya sundal  
Hendak berlakikan pula Abdul Jalal  
Anaknya itu bapalah memukul  
Jika miskin hendaklah terakal

Maklumlah tuan bapanya tiri  
Budak tu bukan anak sendiri  
Dianya berpeluk lakinya isteri  
Anak di tanah terlari-lari

Entahlah dilanggar kerbau dan lembu  
Maknya lagi di dalam kelambu  
Entahkan tengah berapat bertemu  
Budak nan jatuh sahaja tersemu

Tetapi jika ada suami maknya  
Kerabat yang hampir kepada bapanya  
Yaitu seperti saudaranya  
Tiadalah gugur peliharanya

Tamatlah syair bernikah kawin  
Bulan Ramadhan hari Isnin  
Pada tahun ( ..... )  
Alhamdulillah rabbil 'alamin

Tamatlah syair bernikah kawin  
Bulan Ramadhan hari Isnin  
Pada tahun ( ..... )  
Alhamdulillah rabbil 'alamin

### **1283 Sanah Melayu**

**Tarikh seribu dua ratus delapan puluh tiga maka dewasa itulah kita membuat surat syair ini di dalam fibiladi Riau di dalam 7 hari bulan Agustus tahun di dalamnya yang tersebut di dalam negeri Tanjung Pinang di arah kampung Bakar Batu adanya adalah kita memberitahu pada surat kita ini hendaklah dicermatkan**

**1866**

**Sanah Holanda adanya**

## BAB V.

### TRANSLITERASI NASKAH II

F a h a z i h i

Inilah Syair Yang Dinamai Akan Dia

### S U L U H P E G A W A I

karangan almarhum Al Maghfuralahu Raja Haji Ali ibni

almarhum Raja Haji Ahmad ibni almarhum

Al Ghazi Raja Haji Yang Dipertuan Muda Riau

Al Syahid Fi Sabilillah Qudsillah Asraruhum

Wa Ja'alal Janan Matswahum Amin Ya Rabbal 'Alamin

## **Bismillahir rahmanir rahim**

1. Dengan bismillah permulaan kata  
Selawatkan nabi junjungan kita  
Segala keluarganya ash-hab pun serta  
Dan tabi'in sekalian rata
2. Selesai memuji Tuhan yang 'ali  
Selawat dan taslim nabi dan wali  
Hamba mendoakan segala ahli  
Kaum keluarganya semua sekali
3. Harapkan tolong Tuhan semesta  
Supaya rajin tubuh anggota  
Pada mengeluarkan madah dan warta  
Hukum nikah hendak dinyatakan

## **Kitab al-Nikah dan Barang Yang Bergantung Dengan Dia**

4. Inilah tuan mula disebutkan  
Hukum berkahwin hamba nyatakan  
Segala pegawai boleh memahamkan  
Supaya jauh perbuatan yang bukan
5. Ketahui olehmu wahai saudara  
Hukum nikah banyak perkara  
Hendaklah paham sampai ketara  
Supaya jangan memberi cedera
6. Pekerjaan nikah tiga terjanji  
Terkadang dicela terkadang dipuji  
Hendaklah dipahamkan sebiji-sebiji  
Akan dirimu hendaklah uji

7. Jika tiada uang nan gerang  
Mengantar belanja anaknya orang  
Syahwat pun ada sedikit berkurang  
Jika demikian nikah dilarang
8. Jika uang mendapat mudah  
Akan syahwatmu tiada menggundah  
Sama sahaja tiada indah  
Jika berkahwin memberi faedah
9. Jika syahwatmu terlalu gasang  
Zakarmu bangun serta memisang  
Siang dan malam ia terancang  
Seperti galah di harus berguncang
10. Uang pun ada di dalam peti  
Apalagi tuan nan nanti  
Diharuskan syara' tuan turuti  
Carilah perempuan yang baik pekerti
11. Pilih perempuan yang beragama  
Kemudian pilih bangsa utama  
Kemudian elok bulan purnama  
Bagi peranak empat dan lima

### **Peminangan Yang Dilarang Uagama Islam**

12. Jangan meminang tunangan orang  
Pekerjaan itu syara' melarang  
Meski berapa syahwat menggarang  
Dalam hatimu lawan berperang
13. Hendaklah tahan bersungguh hati  
Nafsu yang jahat jangan dituruti  
Jika kamu ahli berbakti  
Allah ta'ala mengurniakan ganti

14. Hendaklah sabar serta berhemat  
Jangan dibuka jangan berkhismat  
Ingatkan siksa yaumul kiamat  
Hari berhimpun sekalian umat
15. Di dalam dunia banyak perempuan  
Parasnya elok sukar dilawan  
Jauhkan perangai binatang haiwaan  
Insya Allah mendapat salwan

### **Peminangan Yang Diredhakan**

16. Jika tiada mana' tersangkut  
Pergilah pinang dengan yang lembut  
Supaya walinya redha mengikut  
Keluar belanja janganlah takut
17. Jika bicara sudahlah molek  
Diharuskan pula kita menilik  
Tapak tangan muka dibilik  
Atau dihintai di lubang bilik
18. Pekerjaan itu diharuskan Allah  
Asalkan jangan membuat ulah  
Zinah dan mukah na'uzubillah  
Inilah pekerjaan yang amat salah
19. Haram memandang akan perempuan  
Yang harus nikah boleh berlawan  
Sekalian tubuhnya ayuhai tuan  
Melainkan yang telah ada ketentuan
20. Yaitu perempuan muhrimnya kita  
Ibu dan anak cucu semata  
Saudara benar jangan dikata  
Menantu mertua masukkan serta

21. Daripada pusat kepada lutut  
Memandang dia tiadalah patut  
Syara' yang mulia hendaklah ikut  
Akan Allah hendaklah takut
22. Hamba perempuan kita sendiri  
Hukum di sini tiada berdiri  
Sebab syara' sudah memberi  
Apa yang diharuskan kita hampiri
23. Diharuskan pula dukun menilik  
Kepada penyakit ia membilik  
Walaupun tempat yang pelik  
Hendaklah hadir yang punya milik
24. Itupun jika dukun mengerti  
Segala penyakit boleh diobati  
Dukun perempuan tiadanya pasti  
Bolehlah dia menjadi ganti
25. Di dalam beberapa pula disyaratkan  
Di syair ini tiada disebutkan  
Hukum nikah hendak dinyatakan  
Supaya mudah tuan pahami
26. Berjual beli diharuskan pula  
Muka dan tapak tangan segala  
Saksi karena Allah ta'ala  
Pekerjaan demikian tiadalah cela

### **Yang Diharamkan Nikah**

27. Haram sekali ibunya kita  
Anak dan cucu jangan dikata  
Saudara benar masukkan serta  
Menantu mentua lengkaplah rata

28. Pihak susuan demikian peri  
Apalagi anaknya tiri  
'Akasnya lagi tidak diberi  
Diharamkan syara' sudah berdiri

29. Mak saudara lalu ke atas  
Anak saudara ke bawah lantas  
Kecuali pupuan boleh dilintas  
Terkadang patut pula dipintas

**Pasal yang pertama  
pada menyatakan Arkan al-Nikah**

30. Rukun nikah lima perkara  
Wali dan saksi pokok bicara  
Ijab dan qabul hendaklah segera  
Laki isteri masuk ketara

31. Syaratnya itu merdeheka dan adil  
Taklik syara' baliq dan 'aqil  
Segala lawannya jangan diambil  
Niscaya ib'ad boleh menggapil

32. Tertib wali sudah berjangka  
Seperti tertib mengambil pusaka  
Tiadalah banyak lagi direka  
Menuntut ilmu janganlah leka

33. Syarat saksi pula dijalan  
Merdeheka laki-laki adil handalan  
Islam taklif bukan balalan  
Berkata mendengar melihat pengenalan

34. Hendaklah dua orang saksi itu  
Jangan sekali dikurangkan satu  
Jika lebih terlebih tentu  
Di dalam hukum tersebut begitu

66.

35. Ijab daripada wali yang pasti  
Kunikahkan dikau dengan Encik Siti  
Dengan maharnya emas sekati  
Jawablah mempelai jangan berhenti
36. Aku terimalah nikah begitu  
Dengan maharnya tersebut itu  
Apabila selesai nyatalah tentu  
Sudahlah redha jadi menantu
37. Pengantin pun sudah nikahnya tandang  
Sekadar menanti kerbau di kandang  
Hati mempelai panas dan radang  
Sebab tiada dapat dipandang
38. Disyaratkan pula isteri yang indah  
Sunyi daripada nikah dan 'iddah  
Serta ditentukan nama Hamidah  
Atau Halimah atau Sa'udah
39. Disyaratkan jangan muhrim nikahnya  
Serta saudara atau ridha'nya  
Jangan pula hadir isterinya  
Empat orang masih dipakainya
40. Ridha' itu saudara susuan  
Pada tiap-tiap pihak ketentuan  
Sama ada laki-laki atau perempuan  
Haramlah nikah ayuhai tuan
41. Wali itu empat macamnya  
Mujbar dan ikrab ai'ad hukumnya  
Dengan olehmu akan tafsilnya  
Peganglah kokoh dengan hafaznya

42. Mujbar itu datuk dan bapak  
Ialah keras jangan dicapak  
Haruslah ia menikahkan pulak  
Tiada minta izin kepada anak
43. Syaratnya itu kufu dan bikir  
Pihak maharnya adalah mausir  
Antara suami janganlah mungkir  
Keduanya beristeri terlalu zahir
44. Adapun hukum perempuan dara  
Farajnya belum ada yang cedera  
Sebab diwathi ataupun kera  
Halal dan haram satu bicara
45. Hukum janda semata-mata  
Memberi izin hendak berkata  
Janganlah pura-pura membuat meta  
Hati di dalam sangat bercinta
46. Adapun anak dara yang sunti  
Izinnya memadai diam sekuti  
Tetapi perintah kahwin diikuti  
Sekadarkan malu-malu bahasa di hati
47. Sah berwakil kepada yang lain  
Pada bicara nikah dan kahwin  
Daripada wali atau pengantin  
Karena pekerjaan bukan bermain

**Pasal yang kedua pada menyatakan Kufu**

48. Nikah abdi yaitu kawan  
Hendaklah izin daripada tuan  
Jika syarat ini dilawan  
Itulah perbuatan tidak ketahuan

49. Baik laki-laki abadinya itu  
Atau perempuan hukum begitu  
Janganlah syak lagi di situ  
Karena perintah Tuhan yang satu
50. Hukum kufu hamba bayankan  
Artinya jodoh dimaknakan  
Yaitu yang patut boleh dipadankan  
Macamnya itu hamba nyatakan
51. Tiada sekufu orang merdeheka  
Dengan hamba orang yang baka  
Dianya asal orang menderheka  
Walaupun menaruh intan pusaka
52. Tiada sekufu perempuan yang baik  
Dengan laki-laki yang mat fasik  
Jika diumpamakan dengan Encik Besik  
Tiada sekufu dengan Si Mudik
53. Encik Besik itu ta'at ibadat  
Si Mudik itu pencuri pepadat  
Menyamun Cina mencuri belat  
Adakah molek kepada adat
54. Tiada sekufu perempuan Arabiyah  
Dengan laki-laki 'Ajamiyah  
Adakah patut Siti Ruqiyah  
Dengan Keling tongkang bahriyah
55. Jika kepandaian perempuan yang elok  
Dengan yang hina tiada setolok  
Walaupun menaruh jung dan balok  
Tiada juga bolehnya memelok

56. Jantan penyapu jalannya raya  
Atau membuang darah manusia  
Atau gembala lembu yang sedia  
Tiada sekufu penjahit kebaya
57. Tukang jahit baju dan seluar  
Tiada sekufu anak saudagar  
Keduanya tiada boleh melanggar  
Anak Qadi 'alim yang besar
58. Adapun akan miskin dan kaya  
Tiada kebilangan di sini dia  
Harta nan jumlah perhiasan dunia  
Seperti bayang-bayang yang sia-sia
59. Adapun perempuan sejahtera nan belai  
Ketika 'aqad ayuhai handai  
Dengan laki-laki aib yang sampai  
Seperti gila khadam berbida'i
60. Atau sopak putih di badan  
Itupun tidak juga berpadan  
Walaupun ia berhias berdandan  
Cacat tak hilang di tengahnya medan
61. Inilah aib khiar yang harud  
Kepada syarak berkhiar lulus  
Di dalam itupun beroleh telus  
Jika sudah samanya tulus
62. Adapun aib yang tidak cedera  
Kepada syara' ayuhai saudara  
Tua dan buta bodoh ketara  
Keji rupanya tidak bicara

63. Atau mufadhah 'aqimnya tubuh  
Atau tatghuth tatkala setubuh  
Boleh juga obat dibubuh  
Mudah-mudahan menjadi sembuh

#### **Arti Mufadhah**

64. Adapun arti mufadhah itu  
Dubur dan faraj sudah sekutu  
Dua kuala menjadi satu  
Hendak mudik haluan tak tentu
65. Sungguhpun sungai sudah seladang  
Boleh juga kita bertandang  
Menyusur tepi menangguk hudang  
Asalkan gaya dapat dipandang

#### **Arti 'Aqimah**

66. Arti 'aqimah mandul namanya  
Tidak beranak selama-lamanya  
Itupun tidak jadi cacatnya  
Jikalau sudah redha suaminya
67. Setengah laki-laki sengaja dituntuti  
Perempuan yang mandul dicarinya pasti  
Katanya senang bersuka hati  
Perempuan peranak sangat memberati

#### **Arti Tataghawath**

68. Tataghawath itu yakni pengentut  
Pada ketika jimak yang patut  
Terkadang baharu memegang lutut  
Sudah berbunyi bedil penyambut

- 69 Itupun tiada mengapa jua  
Pekerjaan kamu sama berdua  
Tiada siapa yang tertawa  
Kamu kedua tiada kecewa
- 70 Demikian lagi mulut berbahu  
Atau ketiak di bawah bahu  
Janganlah lekas tuan tak mahu  
Coba berobat kepada yang tahu
- 71 Istihadhah demikian ayuhai encik  
Demikian lagi lubangnya picik  
Cobalah juga perlahan usik  
Barangkali lepas ke hulu mudik
- 72 Adapun iab yang tertegah  
Rutaqah dan qurana' di pintu rumah  
Tiada boleh meluluskan panah  
Dimanakah dapat menaruh amanah

#### **Arti Rutaqa'**

- 73 Arti rutaqa' diberi ketentuan  
Daging tersempal di faraj perempuan  
Daripada dalamnya datangnya tuan  
Belayar tak dapat menunjukkan haluan
- 74 Pintu kuala sudah tertudung  
Jalan yang lurus menjadi lindung  
Walaupun elok muka dan hidung  
Tetapi nasib malang merundung

#### **Arti Qurana'**

- 75 Adapun qurana' ampunya arti  
Faraj tersempal tulang dilihati  
Gendalanya besar nyatalah pasti  
Hendak mudik jadi terhenti

76. Inilah penyakit yang amat sukar  
 Dukun tiada dapat membongkar  
 Apalagi berumbi berakar  
 Tiadalah boleh diganti dan tukar
77. Pada laki-laki puntung kemaluan  
 Atau mati tidak melawan  
 Tiada berguna kepada perempuan  
 Meskipun tuan kaya hartawan
78. Tetapi jikalau sedikit melintuk  
 Tatkala berdekat tidak mematak  
 Atau karena bersin dan batuk  
 Atau terkadang patahnya bentuk
79. Sekadar demikian tiadalah sesak  
 Makan sedikit air madu masak  
 Dengan telur setengahnya masak  
 Insya Allah boleh menggasak

**Pasal yang ketiga pada menyatakan Shadaq**

80. Adapun ema kahwin belanja  
 Pekerjaan itu kamu sengahaja  
 Bangsa yang kecil atau raja-raja  
 Jangan sekali dihampakan sahaja
81. Banyaknya itu tiadalah tentu  
 Terkadang dengan rialnya batu  
 Terkadang emas sepuluh mutu  
 Sekati tuan bangsanya ratu
82. Disunatkan nabi penghulu Islam  
 Jangan lebih lima ratus dirham  
 Sekurang-kurangnya sepuluh dirham  
 Demikian itulah yang dipaham

- 83 Terkadang bernama mahar musamma  
 Terkadang bernama misal umpama  
 Keduanya harus perempuan terima  
 Asalkan jangan percuma-cuma
- 84 Mahar misal mengikut baginya  
 Asal jalan kaum kerabatnya  
 Mahar musamma bagi dirinya  
 Patutkan dengan kehendak hatinya
- 85 Demikian itulah hukumnya diri  
 Daripada Allah ilahi Al-Qahhari  
 Hukum nikah laki isteri  
 Bicaranya halus tiada terperi
- 86 Gugurlah mahar pada sekalnya  
 Sebab berfasah sebelum wathinya  
 Setengah mahar pula gugurnya  
 Jika bercerai sebelum dukhulnya
- 87 Jika mati sebelum bersama  
 Sekalian mahar tetap diterima  
 Apalagi wathi ternama  
 Menghilangkan hasyfhah ke lubang lama

**Pasal yang keempat pada menyatakan Walimah**

- 88 Disunatkan pula berjamu-jamu  
 Pada ketika mempelai bertemu  
 Walau semangkuk balda pati temu  
 Janganlah walang di hati kamu
- 89 Seekor kambing sekurang-kurang  
 Dimasakkan dia dijamukan orang  
 Wajiblah pergi jemputannya gerang  
 Jika tiada mana' melarang

- 90 Araklah pengantin dengannya ikram  
Nyanyi dan pantun tiadalah haram  
Pukul rebana berderum deram  
Supaya mempelai berhati geram

### **Mulaqat perjumpaan**

- 91 Apabila sudah naik ke rumah  
Isterimu itu boleh dijamah  
Akan tetapi hendaklah himmah  
Akan sunat nabi Al-Rahmah
- 92 Apabila hendak mengerjakan  
Gurau dan senda tuan dahulukan  
Peluk dan cium hendak banyakkkan  
Pujuk dan cumbu pula sertakan
- 93 Dengan yang manis tutur dan kata  
Wahai adinda intan permata  
Kekanda nan sangat menanggung cinta  
Harapkan belas emas juwita
- 94 Berapa lama menanggung gundah  
Berahikan tuan paras yang indah  
Maklumlah dendam bukannya mudah  
Sekarang ini bertemulah sudah
- 95 Wahai adinda cahayanya mata  
Jantung hati tajuk mahkota  
Kasihankan apa asyik bercinta  
Sudah diserahkan nyawa anggota
- 96 Tubuh dan jasad ruh dan jiwa  
Kepada adinda terserah semua  
Tuan seorang timbangan nyawa  
Hidup dan mati bersama jua

## **Kedatangan Sir Rahasia Insani**

- 97 Apabila datang sir melayang  
Kedua mempelai berhati goyang  
Haripun hampir akannya siang  
Hendaklah sampaikan kasih dan sayang
- 98 Puaskan napsu berahi dan cinta  
Panjat olehmu gunung permata  
Baik-baik merobohkan kota  
Supaya jangan mendapat lata
- 99 Hendaklah tuan bermain-main  
Bukalah kubah bertudung kain  
Cinta pun jangan kepada yang lain  
Daripada lubang ma-in mahin
- 100 Bermain itu hendaklah sabar  
Di celah tanjung dua sebembar  
Janganlah pula gopoh dan ghubbar  
Supaya mendapat lezat yang akbar
- 101 Ke atas ke bawah coba dahulu  
Kanan dan kiri bertalu-talu  
Apabila berdiri roma dan bulu  
Tatkala itu hendaklah malu
- 102 Dapatlah lezat tiada terhingga  
Keduanya sama memuaskan dahaga  
Laut yang dalam sudah diduga  
Keuntungan tiada ternilai harga
- 103 Jika sama bijak bestari  
Diumpamakan kapal fathul bahri  
Lenggang dan gelek kanan dan kiri  
Khayal dan mabuk bulu berdiri

- 104 Kedua kuntum sama terkena  
Sesaat itu kedua terlena  
Dunia yang maujud disangkakan fana  
Baharu pekerjaan kedua sempurna
- 105 Syaradhnya tembam faraj yang besar  
Carilah perasaan punggung berkisar  
Jika bertemu bunga cina putar  
Punggungnya tak jejak lagi di tikar
- 106 Sampailah hajar antara keduanya  
Lezat dan nikmat tiada taranya  
Perjumpaan nan tiada ternilai harganya  
Setanding usia jua umpamanya

**Pasal yang kelima  
pada menyatakan Qismah dan Nusyuz**

- 107 Barangsiapa banyak isteri  
Gilirannya itu hendaklah beri  
Tentukan di dalamnya beberapa hari  
Bersamaan adil yang ugahari
- 108 Sunat menyamakan antaranya  
Karena mengambil kesukaan baginya  
Cenderung hati atas setengahnya  
Tiada dihukumnya jadi dosanya
- 109 Perempuan yang baik tingkah dan laku  
Hati suaminya kasih terpaku  
Perempuan durhaka tiadalah laku  
Walaupun banyak kaum dan suku
- 110 Tiada pula wajib bergilir  
Antara gundik hukum yang zahir  
Jangan kiranya kamu nan mungkir  
Akan syari'at nabi yang thahir

111 Ayuhai segala adik dan kaka  
Akan isterimu lawan bersuka  
Serta dengan memaniskan muka  
Pada ketika gurau jenaka

112 Jangan diberi ianya penyegan  
Pada segala yang difardhukan  
Jika jahillah tuan ajarkan  
Haram dan halal tuan nyatakan

113 Jika tuan tiada berilmu  
Suruhkan ia kepada gurumu  
Siapa yang redha kepada hatimu  
Supaya jangan ia tersemu

#### **Nasihat kepada Perempuan**

114 Demikian lagi wahai perempuan  
Ta'at kepada suamimu tuan  
Jangan menderhaka jangan melawan  
Jadikan dirimu sangat setiawan

115 Jangan sekali berniat khianat  
Apalagi kurang amanat  
Pekerjaan nan wajib bukannya sunat  
Jika dilawan mendapat laknat

116 Pertama di dunia mendapat malu  
Di dalam akhirat tubuh terpalu  
Masyhurlah khabar hilir dan hulu  
Sebab perangai tidak kelulu

117 Sangatlah murka rabbul'izzati  
Perintah suamimu tiada dituruti  
Hendaklah ta'at bersungguh hati  
Kepada suamimu berbuat bakti

- 118 Jangan takaburkan rupamu elok  
Melebihi daripada segala makhluk  
Menyangka dirimu tiada bertolak  
Jadilah suamimu diperolok-olok
- 119 Jangan sekali takburkan bangsa  
Martabatmu tinggi negeri dan desa  
Memandang suamimu seperti rusa  
Sombonglah tuan tutur dan bahasa
- 120 Tiada menurut apa perintahnya  
Perkataan kasar selalu keluarnya  
Muka dimasamkan di hadapannya  
Jadilah suami pecah hatinya
- 121 Jika diperbuat demikian itu  
Nyatalah kamu syaitan dan hantu  
Hargamu tiada serial batu  
Tiadalah harus dibuat menantu
- 122 Dukulah tuan sehari-hari  
Suami pun benci tiada terperi  
Jika suamimu bijak bestari  
Duduklah ia mendiamkan diri
- 123 Tetapi hatinya rusaklah sudah  
Karena perbuatanmu yang haram zadah  
Jadilah suamimu berhati gundah  
Tiadalah kamu mendapat su'adah
- 124 Hanyalah dapat syaqa' yang negeri  
Dimurkai Tuhan Wahidulqahhari  
Mendapat sengsara dua buah negeri  
Celaka bertambah sehari-hari

## Perihal kelakuan perempuan yang jahat

- 125 Setengah perempuan perangai 'afrit  
Hati suami sangatlah diperit  
Marah sedikit menjerit-jerit  
Sumpah seranah meleret-leret
- 126 Setengah perempuan ahli nari  
Tatkala mendengar suaminya beristeri  
Segeralah ia mencabulkan diri  
Laki-laki yang lain pula dihampiri
- 127 Itulah perempuan dikutuki Allah  
Dunia akhirat dilaknatillah  
Wajib direjam patut dibelah  
Karena ia dimurkai Allah
- 128 Perempuan begitu sangat celaka  
Tiada harus diambil baka  
Jangan diambil adik dan kaka  
Atau sahabat gurau jenaka
- 129 Setengah perempuan perangainya peri  
Tatkala mendengar suaminya beristeri  
Mengamuklah ia ke sana ke mari  
Sepanjang jalan terlari-lari

- 130 Dengan jerit tangis yang bukan  
Katanya tak suka aku dimadukan  
Dengan Si Kilah Si Kulit Lokan  
Berilah talakku janganlah segan
- 131 Sekalian orang habis mendengar  
Karena perbuatan gila dan nanar  
Jika isteri orang yang besar  
Tiadalah berani orang menggempar
- 132 Sekadarkan jadi bisikan orang  
Bercubit bergamit samanya seorang  
Katanya apakah mulanya gerang  
Seperti buta hendaknya menyerang

133. Malu dimana dicampakkannya  
Maka demikian tingkah lakunya  
Hamba pun banyak melihat orangnya  
Yang bermadu sama taranya
134. Tiada seperti Si Fulanah ini  
Menghilangkan marwah ke sana sini  
Jikalau tidak kuasa menahani  
Muafakatlah awak berlaki bini
135. Ini mengapa terlari-lari  
Seperti kelakuan jin dan peri  
Itulah perempuan ahlinnari  
Hamba mendengar sangatlah ngeri
136. Setengah perempuan ahlishuqar  
Perintah suaminya ianya ingkar  
Jadilah suaminya payah dan sukar  
Seperti berjalan di dalam belukar
137. Tambahan mendengar suaminya beristeri  
Marahlah ia tiada terperi  
Terkadang ditinggalkan rumah sendiri  
Walaupun suaminya tiada memberi
138. Pergi ke rumah ibu bapanya  
Serta dengan ratap tangisnya  
Ibu wai anak apalah halnya  
Mintakkan talak dengan segeranya
139. Ibu bapanya orang bermalu  
Wahai anakku sabarlah dulu  
Diberinya nasihat bertalu-talu  
Hilanglah perangai tidak kelulu

140. Jika ibunya orang celaka  
Manakala melihat anak durhaka  
Wahai anakku intan mustika  
Engkau nan tidak membuang baka
141. Janganlah anakku berhati gundah  
Karena aku tahulah sudah  
Adapun lakimu yang haram zadah  
Menyampaikan dia terlalu mudah
142. Bukannya anakku hamba tebusnya  
Pusaka daripada nenek moyangnya  
Maka demikian diperbuatnya  
Dengan anjing engkau diadunya
143. Apabila si anak mendengarkan kata  
Di dalam hati sangat sukacita  
Perbuatan yang salah benar semata  
Ditolongi ibu bapa pun serta
144. Sekaliannya itu dilaknat Allah  
Karena pekerjaan terlalu salah  
Melanggar sabda Rasulullah  
Di dalam neraka tubuh terbelah

**Pasal yang keenam  
pada menyatakan Amarat Al-Nusyuz  
tanda Durhaka**

145. Adapun tanda permulaan durhaka  
Berpaling atau bermasam muka  
Perkataan kasar tiada berjangka  
Diajak seketiduran tiada suka

- 146 Kesukaan suami tiada diturut  
Suaminya berkata mukanya berkerut  
Seperti kulit limaunya purut  
Terkadang dijawabnya dengan mencarut
- 147 Tiada indah akan suaminya  
Berjalan tidak dengan izinnya  
Jadilah haram perjalanannya  
Dilaknat malaikat hingga baliknya
- 148 Atau pintu rumah dikunci  
Suaminya datang ianya benci  
Nyatalah tidak hatinya suci  
Karena banyak perbuatan yang keji

**Nasihat kepada laki-laki yang kena musibah**

- 149 Suami hendak baik-baik nazar  
Nasihatkan dahulu dengan yang benar  
Jikalau masih membuat honar  
Coba disorong dengannya dinar
- 150 Jika tiada juga ubahnya  
Coba ditinggalkan dahulu rumahnya  
Sehari dua atau ketiganya  
Periksa pula hal ihwalnya
- 151 Jika tiada beroleh susah  
Boleh dipalu bolehnya disesah  
Tetapi mukanya jangan dibelasah  
Luka dan cacat haramnya sah
- 152 Jika tiada juga diindahkan  
Kepada orang besar boleh maklumkan  
Nanti olehmu yang dihukumkan  
Syari'at yang indah pula dijalankan

- 153<sup>3</sup> Dihimpunkan kerabat kedua pihaknya  
Disuruh musyawarat akan hukumnya  
Patut bersuluh disuluhkannya  
Patut bercerai diceraikannya

**Pasal yang ketujuh  
pada menyatakan Khulu' bertebus talak**

- 154 Bercerai dengan tebus perempuan  
Khulu' namanya ayuhai tuan  
Syaratnya maklum maqdur penyerahan  
Bercerai begitu diharuskan Tuhan
- 155 Jika majhur diumumkan sahaja  
Nyatalah mahar misal belanja  
Memiliki perempuan dirinya samnaja  
Tiada boleh rujuk dikerja
- 156 Melainkan dengan nikah semula  
Suci dan haid diharuskan pula  
Inilah hukum Allah Ta'ala  
Jangan berani tuan mencela
- 157 Bercerai dengan demikian itu  
Tiada maksudkan talak tertentu  
Tiadalah kurang bilang di situ  
Qadim dan jadid hukum bersatu
- 158 Haruslah nikah berulang-ulang  
Beberapa banyak tiada terbilang  
Beberapa kali berselang-selang  
Janganlah tuan berhati walang

**Pasal yang kedelapan  
pada menyatakan Talaq**

- 159 Hukum talaq hamba berperi  
Yaitu menguraikan tali isteri  
Terkadang wajib pula diberi  
Sebab tak terwathi olehnya diri
- 160 Terkadang sunat pula ditalaqlnya  
Sebab tak diberi akan haknya  
Atau perempuan jahat perangnya  
Tiada diharap kebajikannya
- 161 Hendaklah ingat ayuhai tuan  
Segala hukum supaya ketahuan  
Jika sudah betul setujuan  
Boleh jalankan dengan ketentuan
- 162 Terkadang haram pula hukumnya  
Talaq bad'i yaitu namanya  
Yaitu mendukhul di dalam haidnya  
Atau zahir di dalam setubuhnya
- 163 Yang demikian haramnya nyata  
Beberapa ulama sudah berkata  
Patutlah kita mengikut serta  
Akan paham segala pendeta
- 164 Atau belum sempurna gilirnya  
Atau talaq di dalam sakitnya  
Kasad hendak menegahkan warisnya  
Jika ia mati dengan penyakitnya
- 165 Demikian itu boleh ingatkan  
Jangan sekali tuan lupakan  
Apa yang telah hamba sebutkan  
Hendaklah betul tuan pahami

- 166 Adapun talaq makruh namanya  
Sejahtera daripada sekalian sebutnya  
Hadis yang esah mengatakannya  
Tiadalah syak lagi di dalamnya
- 167 Tiada haram tiga tertentu  
Tetapi sunat menyimpangkan satu  
Barangkali tuan tersilap hantu  
Hendak berbalik sukar di situ
- 168 Disyaratkan jatuh akan talaqnya  
Mukhtar mukallaf mu'ammid mabuknya  
Tiadalah gugur segala lawannya  
Talaq teragak mengikut baginya
- 169 Talaq itu dua perkara  
Sharikh kinabah wahai saudara  
Seperti berkata seorang putera  
Aku talaq akan dikau hai Encik Jura
- 170 Adapun rupa talaq kinabah  
Berkata seorang nama Encik Majah  
Kuhubungkan dikau wahai Khadijah  
Kepada bapamu di Batu Gajah
- 171 Berkehendakkan niat talaq di sini  
Putuslah ia berlaki bini  
Si jantan berjalan ke sana sini  
Hendak memininang anak Mak Sani
- 172 Memiliki talaq berhingga juga  
Yaitu tiga banyaknya semua  
Hamba orang hanyalah dua  
Jangan berbalik mengikutkan hawa

- 173 Sah talaq ditaklikkan  
Dengan syarat atau disifatkan  
Seperti perkataan bapak Si Lokan  
Kepada bininya diperhadapkan
- 174 Jika engkau masuk ke dalam rumahnya  
Engkau tertalaq pada ketikanya  
Jika diperbuat oleh bininya  
Gugurlah talaq taklik namanya
- 175 Wahai laki-laki hamba ingatkan  
Menggugurkan talaq jangan dimudahkan  
Hendaklah habis tuan pikirkan  
Karena Allah sangat membencikan

**Pasal yang kesembilan  
pada menyatakan bilang-bilangan talaq**

- 176 Talaq satu talaq yang dua  
Boleh kembali kepada petua  
Talaq yang ketiga mengikutkan hawa  
Nyatalah orang sudah kecewa
- 177 Tiada boleh kembali lagi  
Melainkan muhallil seorang laki-laki  
Yaitu perempuan dahulu berlaki  
Kemudian ditalaqnya sekali lagi
- 178 Apabila lalu 'iddah masanya  
Haruslah yang lama nikah kembalinya  
Setengah orang kurang malunya  
Sampai mengupah akan muhallilnya
- 179 Seperti lagi akan disebutkan  
Syair Lebai Guntur dinamakan  
Di bawah ini hamba tuliskan  
Cetera yang benar telah disahkan

## SYAIR LEBAI GUNTUR

- 180 Inilah tuan suatu cerita  
Zaman dahulu ampunya warta  
Seorang lebai khabarnya nyata  
Parasnya elok bagai dipeta
- 181 Dianya ada seorang isteri  
Elok tidak lagi terperi  
Putih bersih durja berseri  
Lakunya lepas duduk berdiri
- 182 Cantiknya isteri lebai nan tuan  
Cahaya durjanya kilau kilauan  
Memberi hati bimbang dan rawan  
Sukar bandingnya di bawah awan
- 183 Namanya tuan Encik Jurita  
Lidahnya petah pandai berkata  
Siapa terpandang jatuhlah cinta  
Mabuk berahi semata-mata
- 184 Akan tetapi lebai nan tuan  
Sangatlah suka bermain perempuan  
Beberapa sundal diperbuat lawan  
Balik ke rumah jaranglah tuan
- 185 Di dalam hal demikian peri  
Lalu diketahui oleh isteri  
Jurita pun marah tidak terperi  
Minta talaq diri sendiri
- 186 Lebai pun marah bukan buatan  
Keduanya sudah kemasukan syaitan  
Karena hatinya sudahlah rentan  
Hingga lenyap segala ingatan

- 187 Daripada hati lebai nan berang  
Diberinya talaq tiga yang terang  
Lebai Guntur terlalu garang  
Jurita tiada sempat melarang
- 188 Tatkala hilang marah berangnya  
Datanglah menyesal amat sangatnya  
Hendak balik haram hukumnya  
Mungkin bertambah susah keduanya
- 189 Karena hilang panas dan radang  
Encik Jurita selalu dipandang  
Talaq memutuskan seperti pedang  
Sudahlah lepas daripada kandang
- 190 Jurita pun kesal tidak terperi  
Karena memintak talaknya diri  
Sebab rupanya elok berseri  
Disangkanya lebai tiada memberi
- 191 Jurita berkata merawan-rawan  
Berjalanlah kekanda muda rupawan  
Segeralah cari muhallil dermawan  
Supaya boleh kembali tuan
- 192 Lebai pun berjalan dengannya segera  
Hatinya susah tidak terkira  
Terkenangkan Jurita intan mutiara  
Parasnya elok tiada bertara

### **Mencari Muhallil**

- 193 Berjalan sambil sebal di dada  
Menuju ke rumah Haji yang muda  
Uang enam ringgit di tangannya ada  
Akan pengupah mensetubuh adinda

- 194 Karena Haji sahabatnya nyata  
Dari kecil sudah beserta  
Sampai beristeri akan Jurita  
Masih bersahabat bersetuju kata
- 195 Berjumpa Haji di tengah halaman  
Serta bertemu bersalam-salaman  
Naiklah tuan ke rumah teman  
Makan dan minum pihak yang nyaman
196. Naiklah keduanya sambil beriring  
Sampai ke rumah bercakap baring  
Lebai berkhobar sambil mengiring  
Haji mendengar telinganya miring
- 197 Lebai berkata merawan-rawan  
Ayuhai adinda Haji dermawan  
Sampaikan hajat kekanda nan tuan  
Menjadi muhallil adinda perempuan
- 198 Haji mendengar hatinya suka  
Tetapi tidak terupa di muka  
Jawabnya apa perintahnya kaka  
Sekaliannya hamba kerja belaka
- 199 Adapun Haji muda terbilang  
Sudah melihat paras gemilang  
Jurita nan elok bukan kepalang  
Haji mendengar lemahlah tulang
- 200 Teringatlah ia akan Jurita  
Parasnya elok mengerna dianta  
Putih bersih laksana peta  
Cantik manis petah berkata

201. Berkata lagi Haji yang muda  
Janganlah walang wahai kekanda  
pasal muhallil sedialah ada  
Boleh khabarkan kepada adinda
202. Sekadar pekerjaan demikian itu  
Tiadalah hamba mengelak di situ  
Jika zakar lemah sewaktu  
Dengan telunjuk adinda bantu
203. Sebab pekerjaan kekanda jua  
Meskipun hilang dengannya jiwa  
Setelah putus muafakatnya kedua  
Di rumah Si Laba kita persewa
204. Jika di rumah kekanda dahulu  
Pekerjaan kita terbuka malu  
Sebab orang datang selalu  
Siang dan malam bertalu-talu
205. Setelah bertiga muafakatnya satu  
Malam Jum'at nikahnya tentu  
Haji pun mandi ke perigi batu  
Berbedak berlangir dia di situ

#### **Pekerjaan Kahwin**

206. Menegangkan segala urat anggota  
Telur setengah masak dimakannya serta  
Nikahlah ia dengan Jurita  
Di rumah Si Laba di Balik Kota
207. Doa dibaca Lebainya Abu  
Habis doa lalu berjamu  
Haji pun hendak masuk kelambu  
Dengan Jurita akan bercumbu

- 208 Sangat bersiap Haji yang muda  
Senjata yang tajam sedialah ada  
Berdegab-degab rasanya dada  
Karena hendak masuk melanda

### **Bersuci Diri**

- 209 Encik Jurita yang baik rupa  
Tubuhnya putih lagi pun shafa  
Dengan Haji akan berjumpa  
Hatinya seperti digoncang gempa
- 210 Mandilah ia bersuci diri  
Berbedak berlulut lengan dan jari  
Rupa yang cantik mangkin berseri  
Seperti Jurita sukar dicari
- 211 Bahu-bahuan pula digosokkan  
Tubuh dan kain semua disapukan  
Harumnya tidak dapat diperikan  
Sirih sekapur pula dimakan
- 212 Haji pun masuk ke dalam bilik  
Kedua matanya sangatlah celek  
Muka Jurita lalu ditilik  
Dilihatnya sungguh Jurita nan molek

### **Menyampaikan Hajat**

- 213 Pukul sembilan Haji pun menuai  
Memasukkan cincin ke jari suai  
Rumah Si Laba bergoncang berbau  
Lantai dan dinding berderik berderai

214. Si Laba pun tengah makan tenggayun  
Dirasanya rumah sangat berhayun  
Disangkanya gempa bala' yang turun  
Dari atas rumah ianya terjun
215. Di tengah halaman ia berdiri  
Sambil memandang kanan dan kiri  
Dilihatnya tiada sesuatu peri  
Hanyalah rumah bergoncang sendiri
216. Si Laba berpikir seorang orang  
Haji keparat terlalu garang  
Akhirnya runtuh rumahku gerang  
Baiklah aku beri temberang
217. Diambilnya tali lalu memanjat  
Di pangkal alang ia mengikat  
Rumahnya sudah condong ke barat  
Puncanya di pangkal niur ditambah

### Iri Hati

218. Kemudian naik pula ke rumah  
Syahwatnya berang tiadalah lemah  
Isteri sendiri lalu dijamah  
Geramnya seperti hendak dimamah
219. Si Laba nan sangat bangkit inginnya  
Mendengarkan Haji melakukan hajatnya  
Jadilah Si Laba datang nafsunya  
Tiadalah lagi dapat ditahannya
220. Adapun Si Laba empunya isteri  
Yaitu Si Kembang putih berseri  
Parasnya elok sukar dicari  
Perbuatan Haji semua didengari

## **Mengambil Sedap**

221. Si Laba pun berahi bukan kepalang  
Akal pikirnya lenyap dan hilang  
Dijamahnya Si Kembang paras gemilang  
Akan melipurkan dendam dan walang
222. Setelah sampai hajat keduanya  
Baharulah puas rasa hatinya  
Kepada tempayan bersuci dirinya  
Kedua pun masuk ke tempat tidurnya

## **Memuaskan Nafsu**

223. Kemudian keduanya menidurkan dirinya  
Waktu pun hampir dinihari  
Haji pun bangun menjimak isteri  
Bergoncanglah rumah tidak terperi
224. Haji pun tengah di dalam darurat  
Rumah pun putus tali pendarat  
Robohlah rumah ke pihak barat  
Si Laba pun bangun mengata keparat
225. Rumahku ini runtuhlah sudah  
Perbuatan Haji yang haram zadah  
Haji pun diam tunduk tengadah  
Pura-pura tiada ianya indah
226. Si Laba pun sangat hatinya geram  
Mencabut golok lalu menerkam  
Haji pun mencabut badik yang tajam  
Keduanya sama hendak bertikam

226. Bini Si Laba datang berlari  
Memeluk Si Laba sambil berperi  
Hendaklah sabar kiranya diri  
Haji pun sudah dipeluk isteri
227. Jadilah gempar sekalian orang  
Sebab perbuatan Haji yang garang  
Ada tertawa ada memberang  
Pekerjaan yang sulit jadilah terang
228. Lebai Guntur datang berlari  
Berseluar bulat ia berdiri  
Orang pun tertawa kanan dan kiri  
Malunya Lebai tidak terperi
229. Fadhihat ini sudahlah nyata  
Sebab pekerjaan bercina buta  
Mengikutkan hawa nafsu yang mata  
Jadilah beroleh nama yang lata
230. Apabila sudah siangya hari  
Haji pun bermohon kepada isteri  
Berpeluk bercium tiada terperi  
Berpaling belakang talaqnya diberi
231. Apabila sudah lepas 'iddahnya  
Lebai pun balik kepada isterinya  
Dibaharui nikah oleh walinya  
Harang terconteng atas mukanya

**Sirih pulang ke gagang Tampuk pulang ke labu**

232. Sudah nikah masuk kelambu  
Di sanalah Lebai memuaskan kalbu  
Berbagai-bagai madah dan cumbu  
Karena hendak mendaki kubu

233. Keduanya sama bersuka hati  
Kasih dan sayang beribu keti  
Barang yang lepas sudah didapati  
Cinta muhibbat jadi sehati

**Penghabisan kisah Lebai Guntur  
dan isterinya Encik Jurita**

234. Habislah kisah Lebai nan tuan  
Dengan Jurita muda rupawan  
Serta dengan Haji dermawan  
Menjadi muhallil demikian kelakuan
235. Perbuatan Lebai tidak kelulu  
Memberi talaq gopoh terlalu  
Tiada hendak berpikir dahulu  
Akhirnya Lebai beroleh malu

**Nasihat yang umum**

236. Ayuhai segala encik dan tuan  
Ambillah ibarat supaya ketahuan  
Karena pikir wahai bangsawan  
Ialah pedoman menunjukkan haluan
237. Sungguhpun syara' sudah meharuskan  
Marwah patut kita peliharakan  
Nafsu al-Ammarah jangan diturutkan  
Jangan dikerjakan pekerjaan yang bukan
238. Di dalam dunia banyak perempuan  
Parasnya elok sukar dilawan  
Ada yang janda ada perawan  
Yang boleh dijadikan jodohnya tuan

- 239 Bukan sahaja Jurita seorang  
Paras laksana intan dikarang  
Beratus-ratus banyaknya orang  
Cantik molek bukan sebarang
240. Ambillah ibarat teladan di sini  
Melekaskan talaq jangan berani  
Habiskan pikir wahai wahai ikhwani  
Supaya jangan jadi begini

**Pasal yang kesepuluh  
pada menyatakan 'Ilak dan Zhihar**

241. Seorang laki-laki ketika mata  
Kepada isterinya dia berkata  
Bersumpah tiada menjimak serta  
Menentukan masa atau semata
242. Lebih daripada empatnya bulan  
Bernamalah 'ilak ayuhai tolan  
Apabila habis masa berkekalan  
Memilihlah laki-laki atas tiga jalan
243. Pertama mewathi akan isterinya  
Kedua talaq pula diikutnya  
Ketiga keparat pula diberinya  
Jika enggan ia keduanya
244. Hakimlah memberi talaqnya itu  
Tetapi dengan talaq yang satu  
Jika enggan jimak begitu  
Menyuruh talaq hakim membantu

### **Pada Menyatakan Zihar**

245. Adapun zihar pula artinya  
Meharamkan isteri dengan katanya  
Isteri diserupakan dengan ibunya  
Dosa yang besar kepada hukumnya
246. Jika tiada diikutkan talaq  
Dengan isterinya berbalik pulak  
Wajiblah keparat memerdehekakan budak  
Atau puasa dua bulan terlantak
247. Jika tak kuasa sebab 'uzurnya  
Enam puluh miskin makan diberinya  
Tiap-tiap seorang secupak kadarnya  
Jenis yang terpakai pada fathahirnya

### **Pada Menyatakan Li'an**

248. Adapun li'an menuduh isteri  
Berzinah menafikan anak sendiri  
Bersumpah besar tidak terperi  
Na'uzubillah hamba pun ngeri
249. Jika bersumpah ianya malu  
Kenalah ia hukum palu  
Delapan puluh sesah selalu  
Sebab menugas tidak kelulu
250. Jika perempuan bersumpah malas  
Kenalah hukuman pula dibalas  
Direjam dengan batu yang keras  
Hingga mati baharulah lepas

- 251 Jika sudah bersumpah sumpahan  
Haram keduanya bersetubuhan  
Seumur hidup nyata ketegahan  
Begitulah hukum diperintahkan Tuhan
252. Sumpahnya itu sumpah yang besar  
Hal keadaan di atas menebar  
Asyhadu billah aku yang benar  
Isteriku berzinah membuat honar
253. Anak nan bukan daripada sinda  
Entahkan anak cina holanda  
Beberapa malam ianya tiada  
Katanya pergi ke rumah Encik Muda
254. Hamba pun ikut berlari-lari  
Ke rumah Encik Muda orang bestari  
Encik Muda berkata durja berseri  
Tiada pernah ia kemari
255. Hamba berjalan seorang orang  
Sampai ke tepi kota berkarang  
Hamba bertanya nyatalah terang  
Khabarnya berkayuh dengan Si Serang
256. Hamba nantikan ianya pulang  
Keris bercabut tangan berbulang  
Segenap pangkalan hamba berulang  
Rupanya naik di Kampung Bulang
257. Jantannya sudah lepasnya lari  
Iapun segera hamba hampiri  
Hamba kerat rambutnya sebelah kiri  
Ia pun menjerit lalulah lari

258. Cih jika sekira bertemu  
Lihatlah bekas tangan bapakmu  
Kerisku pusaka dari Wak Tumu  
Pamor melilit ganja bertemu
259. Tidak janjinya bertikam tewas  
Bisanya asal tulangnya mawas  
Kubawa bertikam sudahlah puas  
Sementelahnya ada golong Pang Tawas
260. Hamba pun belayar ke Pontianak  
Pergi mendapatkan keluarga dan sanak  
Tujuh bulan di sana tunak  
Serta balik beroleh anak
261. Sudah kutashwirkan masaalahnya  
Kembali pula kepada hukumnya  
Lima kali pula sumpahnya  
Lepaslah ia had tukasnya
262. Bersumpah pula perempuan serta  
Ash-hadu billahi ia berkata  
Suamiku ini orangnya dusta  
Menukaskan zinah semata-mata
263. Sah anaknya diberi lindung  
Sebelum belayar hamba mengandung  
Dua bulan di dalam kandung  
Menyerupai dia muka dan hidung
264. Ke rumah Encik Muda diam disuruhnya  
Mintak obat nikmat kepadanya  
Encik Muda memberi dengan sukanya  
Kulit serapat dimasakkannya

265. Temu kunci menjakani hindi  
Mastaknya bilangan tujuhnya pada  
Sekaliannya itu setelah dipudi  
Diminum pagi malam menjadi
266. Lonyot pantatnya hayam  
Mengisap air habis setalam  
Hamba setubuh tiap-tiap malam  
Dengan si kutuk lagi jahannam
- 267 Tiba-tiba ini disangkakannya  
Tangkapan sambaran Allah mengutuknya  
Mati dibunuh tikam tendangnya  
Ditunda matahari masuk petangnya
268. Demikian inilah kata perempuan  
Lebih-lebih maklum kiranya tuan  
Hatinya tiada dapat dilawan  
Keluarlah tutur tidak ketahuan
269. Syahdan inilah taswir hukumnya  
Perempuan lima kali jua sumpahnya  
Apabila selesai pekerjaan keduanya  
Haram mu'abbad selama-lamanya
270. Inilah penceraian yang amat besar  
Kata ulama bayanul akbar  
Hendaklah kita berbanyak sabar  
Tetapi jangan dibunyi dan cabar

**Pasal yang kesebelas  
pada menyatakan 'Iddah**

271. 'Iddah itu dua hukumnya  
Pertama bercerai masa hidupnya  
Kedua bercerai karena matinya  
Keduanya itu ada bicaranya

272. Jangan dicapak pekerjaan ini  
Hukum daripada Tuhan yang ghani  
Sudah paham boleh dijalani  
Jika tidak jangan berani

273. Bercerai hidup tiga macamnya  
Bunting hingga keluar kandungnya  
Haidh tiga kali sucinya  
Kecil dan luput tiga bulannya

274. Hamba orang hukum begitu  
Tetapi setengah daripada itu  
Madbir mab'sh makatih tentu  
Ummul walad mengikut di situ

275. Adapun talaq belum diusik  
Tiadalah 'iddah ayuhai encik  
Belum berlawan belum bergesek  
Hukumnya anak dara yang mersik

276. Adapun perempuan mati suaminya  
'Iddah empat bulan sepuluh harinya  
Jika berisi di dalam perutnya  
Hingga keluar sekali buntingnya

#### **Pada menyatakan Hukum Ahadad**

277. Hukum ahadad dengarkan tuan  
Hendaklah tahu ayuhai perempuan  
Bersikat berminyak bahu-bahuan  
Kain bercelup karena perhiasan

278. Memakai emas perak di badan  
Berkerabu bercincin sanggul didandan  
Tetaplah di dalam rumah berundan  
Sabarlah dahulu mencari padan

279. Demikian itu fardhu atasmu  
Dengan suami teguh setiamu  
Jika sekiranya tuan berilmu  
Walaupun mati tiadakan mamu
280. Perempuan yang jahat hubbud dunia  
Lakinya mati meninggalkan dia  
Tanah kuburnya merah yang selia  
Ianya sudah bersuka ria
281. Setengah perempuan setia tiada  
Tatkala suaminya masuk keranda  
Ia pun menangis mengada-ngada  
Merungkus rambut menampar dada
282. Sungguhpun ia demikian peri  
Matanya tajam mengerling ke kiri  
Melihat kepada orang berdiri  
Yang patut membuat ia isteri
283. Rahasia ini disembunyikannya  
Tidak terbayang kepada lakunya  
Tetapi terpancar kilat sirnya  
Kahal firasat terang kepadanya
284. Apabila sampai waktu yang patut  
Ia pun tidak gentar dan takut  
Jika laki-laki hatinya sangkut  
Dengan mudahnya ia mengikut
285. Karena hatinya sudah berdendam  
Tatkala nyawa lakinya padam  
Inilah kebanyakan banatul Adam  
Melawan nafsu banyak yang 'adam

**Pasal yang kedua belas  
pada menyatakan Istibra'**

286. Barangsiapa baharu memilik  
Akan hamba perempuan yang cantik  
Jangan dahulu ia diusik  
Istibra' dahulu pekerjaan baik
287. Sekali haid sabarkan tolan  
Jika tiada hingga sebulan  
Jika ada bunting pikulan  
Keluar kandungnya hukum berjalan
288. Ummul walad hukum begitu  
Jika mati tuannya itu  
Tiadalah 'iddah ia di situ  
Demikianlah perintah Tuhan yang satu

**Pasal yang ketiga belas  
pada menyatakan Ridha'**

289. Seorang perempuan menyusukan budak  
Kepadanya menjadi hukuman anak  
Lakinya menjadi hukuman bapak  
Anak menjadi saudara sardha'
290. Saudara budak yang disusukan  
Tetapi tidak disertakan  
Dengan anaknya tidak diharamkan  
Kiaskan olehmu serta pikirkan
291. Syaratnya menyusu limanya kali  
Serta dengan kenyang sekali  
Umurnya belum tahun dua kali  
Baik siasat ayuhai wali

**Pasal yang keempat belas  
pada menyatakan Nafqah**

292. Wajiblah nafqah anaknya kita  
Syaratnya kecil semata-mata  
Apalagi gila jangan dikata  
Jangan dibiarkan jadi peminta
293. Wajib nafqah ibu dan bapa  
Syaratnya faqad tangannya hampa  
Atau tua nyanyuk dan lupa  
Allah Allah wajib engkau sapa
294. Wajib nafqah kawan dan budak  
Binatang hidupan fardulah pulak  
Jangan sekali tuan nan tolak  
Supaya jangan menjadi bala'
295. Nafqah isteri wajib dibahagi  
Dua cupak tiap-tiap pagi  
Kayu dan lauk demikian lagi  
Walaupun engkau papa yang rugi
296. Jika tak kaya miskin pun bukan  
Secupak setengah difardukan  
Segala alat minum dan makan  
Itu pun wajib tuan sediakan
297. Atau ada khadam isteri  
Wajib pula tuan memberi  
Rumah tangga kadar sendiri  
Yang berpatutan 'arif dan negeri
298. Jika sempurna nafqahnya kamu  
Akan dikau perempuan tak jemu  
Janganlah pulak hartanya diramu  
Sebab dikasihi oleh isterimu

299. Jika perempuan yang tidak sabar  
Kepada kadi ia berkhabar  
Mintak fasah sebabnya sukar  
Tuan pun dapat malu yang akbar
300. Jika tuan baik pekerti  
Perempuan pun kasih nyatalah pasti  
Kesukaan tuan ia menanti  
Baik tak baik membuka peti
301. Jika ia perempuan yang kaya  
Tuan nan faqir tiada berdaya  
Tetapi kakak pandai bergaya  
Digajinya tuan mengerjakannya
- 302 'Ilmunnisa' tuntutan sempurna  
Supaya tidak ditolak betina  
Sementelahnya tuan menaruh guna  
Diikut perempuan barang kemana

**Pasal yang kelima belas  
pada menyatakan Hidhanah**

303. Apabila bercerai laki-laki itu  
Akan isterinya sudahlah tentu  
Meninggalkan pula anak suatu  
Atau lebih hukum begitu
304. Padahal kecil lagi budaknya  
Kencing dan berak masih dibasuhnya  
Ibullah hak memeliharanya  
Bapak tak boleh memaksanya
305. Demikianlah tuan hukum diberi  
Daripada Tuhan wahidil qahari  
Hukum ugama sudah terdiri  
Tiada berkisar barang sejari

306. Apabila sudah sampai tanggunya  
Tujuh tahun yaitu hingganya  
Memilihlah anak mana sukanya  
Kepada ibu atau bapanya
307. Tetapi apabila keduanya bercela  
Kafir dan fasik zalim dan gila  
Nenek dan datuk pula membela  
Atau saudara demikian pula
308. Jika hendak berpindah negeri  
Suami dengan bekas isteri  
Bapalah hak demikian peri  
Bela pelihara anak sendiri
309. Demikian lagi maknya sundal  
Hendak berlakikan Abdul Jalal  
Anaknya itu bapalah memukul  
Meskipun dengan jalan yang sukar
310. Maklumlah tuan bapanya tiri  
Budah tu bukan anak sendiri  
Dia berpeluk laki isteri  
Anak di tanah terlari-lari
311. Entahkan terlanggar kerbau dan lembu  
Maknya lagi dalam kelambu  
Entahkan tengah berapat bertemu  
Budak pun jatuh sahaja tersemu
312. Jika ada suami maknya  
Kerabat yang hampir kepada bapanya  
Yaitu seperti saudaranya  
Tiadalah gugur bela peliharanya

313. Jika makna orang mengerti  
Pandai mencari laki yang bakti  
Yaitu laki-laki yang baik pekerti  
Memeliharakan anaknya dengan seperti
314. Jika perempuan bodoh dan lalai  
Asyiklah dengan berpeluk berbelai  
Bergurau bersenda tertawa mengilai  
Anaknya jatuh di batu tersalai
315. Mencari suami sebarang rupa  
Asalkan jangan farajnya hampa  
Jika anak tirinya jatuh terlepas  
Tiadalah ia hendak menyapa
316. Jika suaminya orang sempurna  
Tentulah ia membalas guna  
Jika anak tirinya berjalan lena  
Dicarinya juga kemana-mana

(Halaman-halaman selanjutnya hilang)

**BAB VI.**  
**TRANSLITERASI NASKAH III**

Riwayat Diniyah  
yaitu syair yang dinamai akan dia

**SULUH PEGAWAI**

ta'lif almarhum Engku Haji Ali bin almarhum Engku Haji

Ahmad Riau

Ghifarallahu 'anhuma wa'an walidaihum Amin Ya Rabbal

'Alamin

Tercetak pada Mathaba'at Al Ahmadiyah 50 Minto Road

Singapura

Sanah 1342 Hijriah

Tiada dibenarkan siapa-siapa mengecap atau meniru

melainkan dengan izin daripada

Madir mathba'at ini.

**Bismillahir rahmanir rahim**

Bismillahir rahmanir rahim

1. Dengan bismillah permulaan kata  
Selamatkan nabi junjungan kita  
Segala keluarganya ash-hab pun serta  
Dan tabi'in sekalian rata
2. Selesai meuji Tuhan yang 'ali  
Selawat dan taslim nabi dan wali  
Hamba mendoakan segala ahli  
Kaum keluarga semua sekali
3. Harapkan tolong Tuhan semesta  
Supaya rajin tubuh anggota  
Pada mengeluarkan madah dan warta  
Hukum nikah hendak dinyatakan
4. Inilah tuan mula disebutkan  
Hukum berkahwin hamba nyatakan  
Segala pegawai boleh memahamkan  
Supaya jauh perbuatan yang bukan
5. Ketahui olehmu wahai saudara  
Hukum nikah banyak perkara  
Hendaklah paham sampai ketara  
Supaya jangan memberi cedera
6. Pekerjaan nikah tiga terjanji  
Terkadang dicela terkadang dipuji  
Hendaklah dipahamkan sebiji-sebiji  
Akan dirimu hendaklah uji
7. Jika tiada uang nan gerang  
Mengantar belanja anaknya orang  
Syahwat pun ada sedikit kurang  
Jika demikian nikah dilarang

8. Jika uang mendapat mudah  
Akan syahwatmu tiada menggundah  
Sama sahaja tiada indah  
Jika berkahwin memberi faedah
9. Jika syahwatmu terlalu kasang  
zakarmu bangun serta memisang  
Siang dan malam ia terancang  
Seperti galah di harus bergoncang
10. Uang pun ada di dalam peti  
Apalagi tuan nan nanti  
Diharuskan syarak tuan turuti  
Carilah perempuan yang baik pekerti
11. Pilih perempuan yang beragama  
Kemudian pilih bangsa utama  
Kemudian elok bulan pertama  
Bagi peranak empat dan lima

### **Peminangan Yang Dilarang Ugama Islam**

12. Jangan meminang tunangan orang  
Pekerjaan itu syarak melarang  
Meskipun berapa syahwat menggarang  
Di dalam hatimu lawan berperang
13. Hendaklah tahan bersungguh hati  
Nafsu yang jahat jangan dituruti  
Jika kamu ahli berbakti  
Allah Ta'ala mengurniakan ganti
14. Hendaklah sabar serta berhemat  
Jangan dibuka jalan berkhasmat  
Ingatkan siksa bumi kiamat  
Hari berhimpun sekalian umat

15. Di dalam dunia banyak perempuan  
Parasnya elok sukar dilawan  
Jauhkan perangai binatang haiwan  
Insya Allah mendapat salwan

### **Peminangan Yang Diredhakan**

16. Jika tiada datang tersangkut  
Pergilah pinang dengan lembut  
Supaya walinya redha mengikut  
Keluar belanja janganlah takut
17. Jika bicara sudahlah molek  
Diharuskan pula kita menilik  
Tapak tangan muka dibilik  
Atau dihintai di lubang bilik
18. Pekerjaan itu diharuskan Allah  
Asalkan jangan membuat ulah  
Zinah dan muka na'uzubillah  
Inilah pekerjaan yang amat salah
19. Haram memandang akan perempuan  
Yang harus nikah boleh berlawan  
Sekalian tubuhnya ayuhai tuan  
Melainkan yang telah ada ketentuan
20. Yaitu perempuan muhrimnya kita  
Ibu dan anak cucu semata  
Saudara benar jangan dikata  
Menantu mentua masukkan serta
21. Daripada pusat kepada lutut  
Memandang dia tiadalah patut  
Syarak yang mulia hendaklah ikut  
Akan Allah hendaklah takut

22. Hamba perempuan kita sendiri  
Hukum di sini tiada diberi  
Sebab syarak sudah memberi  
Apa yang diharuskan kita hampiri
23. Diharuskan pula dukun menilik  
Kepada penyakit dia membilik  
Walau kepada tempat yang pelik  
Hendaklah hadir yang punya milik
24. Itupun jika dukun mengerti  
Segala penyakit boleh diobati  
Dukun perempuan tiadanya pasti  
Bolehlah dia menjadi ganti
25. Di dalamnya beberapa pula disyaratkan  
Di syair ini tidak disebutkan  
Hukum nikah hendak dinyatakan  
Supaya mudah tuan pahami
26. Berjual beli diharuskan pula  
Muka dan tapak tangan segala  
Saksi karena Allah Ta'ala  
Pekerjaan demikian tiadalah cela

#### **Yang Diharamkan Nikah**

27. Haram sekali ibunya kita  
Anak dan cucu jangan dikata  
Saudara benar masukkan serta  
Menantu mentua lengkaplah rata
28. Pihak susuannya demikian peri  
Apalagi anaknya tiri  
'Akasnya lagi tidak diberi  
Diharamkan syarak sudah diberi

29. Mak saudara lalu ke atas  
Anak saudara ke bawah lantas  
Kecuali pupuan boleh dilintas  
Terkadang patut pula dipintas

### **Pasal Yang Pertama Pada Menyatakan Arkanul Nikah**

30. Rukun nikah lima perkara  
Wali dan saksi pokok bicara  
Ijab dan kabul hendaklah segera  
Laki isteri masuk ketara
31. Syaratnya itu merdeheka dan adil  
Taklif syarak baliq dan 'akil  
Segala lawannya jangan diambil  
Niscaya ib'ad boleh menggapil
32. Tertib wali sudah berjangka  
Seperti tertib mengambil pusaka  
Tiadalah banyak lagi direka  
Menuntut ilmu janganlah leka
33. Syarat saksi pula dijalankan  
Merdeheka lagi adil handalan  
Islam taklif bukan bilalan  
Berkata mendengar melihat pengenalan
34. Dua orang saksinya itu  
Jangan sekali dikurangkan satu  
Jika lebih terlebih tentu  
Di dalam hukum tersebut begitu
35. Ijab daripada wali yang pasti  
Aku nikahkan dikau dengan encik Siti  
Dengan maharnya emas sekati  
Jawablah mempelai jangan berhenti

36. Aku terimalah nikah begitu  
Dengan maharnya tersebut itu  
Apabila selesai nyatalah tentu  
Sudahlah zaid jadi menantu
37. Pengantin pun sudah nikahnya tandang  
Sekadar menanti kerbau di padang  
Hati mempelai panas dan radang  
Sebab tiada dapat dipandang
38. Disyaratkan pula isteri yang indah  
Sunyi daripada nikah dan 'idah  
Serta ditentukan nama Hamidah  
Atau Halimah atau Saudah
39. Disyaratkan jangan muhrim nikahnya  
Seperti saudara atau ridha'nya  
Jangan pula hadir isterinya  
Empat orang masih dipakainya
40. Ridha' itu saudara susuan  
Pada tiap-tiap pihak ketentuan  
Sama ada laki-laki atau perempuan  
Haramlah nikah ayuhai tuan
41. Wali itu empat macamnya  
Mujir dan ikrab yang ada hukumnya  
Dengar olehmu akan tafsilnya  
Peganglah kokoh dengan hafaznya
42. Mujir itu datuk dan bapak  
Dialah kuasa jangan dicapak  
Haruslah dia menikahkan pulak  
Tiada mintak izin kepada anak

43. Syaratnya itu kufu dan bikir  
Pihak maharnya adalah mausir  
Antara suami janganlah mungkin  
Keduanya beristeri terlalu zahir
44. Adapun hukum perempuan dara  
Farajnya belum ada yang cedera  
Sebab diuthi walaupun kira  
Halal dan haram satu bicara
45. Hukum janda semata-mata  
Memberi izin hendak berkata  
Jangan pura-pura membuat mota  
Hati di dalam sangat bercinta
46. Adapun anak dara yang sunti  
Izinnya memadai diam sukati  
Tetapi perintah kahwin diikuti  
Sekadarkan malu-malu bahasa di hati
47. Sah berwakil kepada yang lain  
Pada bicara nikah dan kahwin  
Daripada wali atau pengantin  
Karena pekerjaan bukan bermain

#### **Pasal Yang Kedua Pada Menyatakan Kufu**

48. Nikah 'abdi yaitu kawan  
Hendaklah izin daripada tuan  
Jika syarat itu dilawan  
Itulah perbuatan tidak ketahuan
49. Baik laki-laki 'abdinya itu  
Atau perempuan hukum begitu  
Janganlah syak lagi di situ  
Karena perintah Tuhan yang satu

50. Hukum kufu hamba nyatakan  
Babat dan jodoh boleh dimaknakan  
Yaitu yang patut boleh dipadankan  
Macamnya itu hamba nyatakan
51. Tiada sekufu orang merdeheka  
Dengan hamba orang yang baka  
Dianya asal orang menderhaka  
Walaupun menaruh intan pusaka
52. Tiada sekufu perempuan yang baik  
Dengan laki-laki yang amat fasik  
Jika diumpamakan dengan encik Besik  
Tiada sekufu dengan si Mudik
53. Encik Besik itu taat ibadat  
Si Mudik itu pencuri padat  
Menyamun Cina mencuri belat  
Adakah molek kepada adat
54. Tiada sekufu perempuan Arabiyah  
Dengan laki-laki bangsa 'Ajamiyah  
Adakah patut Siti Rukiah  
Dengan Keling Tongkang bahriyah
55. Jika kepandaian perempuan yang elok  
Dengan yang hina tiada setolok  
Walaupun menaruh jung dan balok  
Tiada juga bolehnya memeluk
56. Jantan penyamun jalannya raya  
Atau tukang bekam manusia  
Atau gembala lembunya dia  
Tiada sekufu penjahit kebaya

57. **Tukang jahit baju dan seluar  
Tiada sekufu anak saudagar  
Keduanya tiada boleh melanggar  
Anak qadi alim yang besar**
58. **Adapun akan miskin dan kaya  
Tiada kebilangan di sini dia  
Harta nan jumlah perhiasan dunia  
Seperti bayang-bayang yang sia-sia**
59. **Adapun perempuan sejahtera nan belai  
Ketika 'akad ayuhai handai  
Dengan laki-laki aib yang sampai  
Seperti gila khadam berbidai**
60. **Atau sopak putih di badan  
Itupun tidak juga berpadan  
Walaupun ia berhias berdandan  
Cacad tak hilang di tengahnya medan**
61. **Inilah aib khiyar yang harus  
Kepada syarak berkhobar lulus  
Di dalam itupun beroleh telus  
Jika sudah samanya tulus**
62. **Adapun aib yang tidak cedera  
Kepada syarak ayuhai saudara  
Tua dan buta bodoh ketara  
Keji rupanya tidak bicara**
63. **Atau mufdhah aqimnya tubuh  
Atau tatghuth tatkala setubuh  
Boleh juga obat dibubuh  
Mudah-mudahan menjadi sembuh**

### **Arti Mufdhah**

64. Adapun arti mufdhah itu  
Dubur dan faraj sudah sekutu  
Dua kuala menjadi satu  
Hendak mudik haluan tak tentu
65. Sungguhpun sungai sudah seladang  
Boleh juga kita bertandang  
Menyusur pantai menanggung hudang  
Asalkan gaya dapat dipandang

### **Arti Aqimah**

66. Arti aqimah mandul namanya  
Tidak beranak selama-lamanya  
Itupun tidak jadi cacatnya  
Jikalau sudah ridha suaminya
67. Setengah laki-laki sengaja dituntuti  
Perempuan yang mandul dicarinya pasti  
Katanya senang bersuka hati  
Perempuan peranak sangat memberati

### **Arti Tatghuth**

68. Tatghuth itu yakni pengentut  
Pada ketika jimak yang patut  
Terkadang baharu memegang lutut  
Sudah berbunyi bedil penyambut
69. Itupun tiada mengapa jua  
Pekerjaan kamu sama berdua  
Tiada siapa yang tertawa  
Kamu kedua tiada kecewa

70. Demikian lagi mulut berbahu  
Atau ketiak di bawah bahu  
Janganlah lekas tuan tak mahu  
Coba berobat kepada yang tahu
71. Istihadhah demikian ayuhai encik  
Demikian lagi lubangnya picik  
Cobalah juga perlahan usik  
Barangkali lepas ke hulu mudik
72. Adapun aib yang tertegah  
Ratqah dan qarna' di pintu rumah  
Tiada boleh meluluskan panah  
Di manakan dapat menaruh amanah

#### **Arti Ratqah**

73. Arti ratqah diberi ketentuan  
Daging tersempal di faraj perempuan  
Daripada dalamnya datangnya tuan  
Belayar tak dapat menunjukkan haluan
74. Pintu kuala sudah tertudung  
Jalan lurus menjadi lindung  
Walaupun elok muka dan hidung  
Tetapi nasib malang merundung

#### **Arti Qarna'**

75. Adapun qarna' ampunya arti  
Faraj tersempal tulang dilihati  
Gendalanya besar nyatalah pasti  
Hendak mudik jadi terhenti

76.    **nilah penyakit yang amat sukar  
Dukun tiada dapat membongkar  
Apalagi berubi berakar  
Tiadalah boleh diganti dan tukar**
77.    **Pada laki-laki puntung kemaluan  
Atau mati tidak melawan  
Tiada berguna kepada perempuan  
Meskipun dia kaya hartawan**
78.    **Tetapi jikalau sedikit melintuk  
Tatkala berdekat tidak mematuk  
Atau karena bersin dan batuk  
Atau terkadang patahnya bentuk**
79.    **Sekadar demikian tiadalah sesak  
Makan sedikit air madu masak  
Dengan telur setengahnya masak  
Insya Allah boleh menggasak**

**Pasal yang Ketiga Pada Menyatakan Shadaq**

80.    **Adapun emas kahwin belanja  
Pekerjaan itu kamu sengahaja  
Bangsa yang kecil atau raja-raja  
Jangan sekali dihampakan sahaja**
81.    **Banyaknya itu tiadalah tentu  
Terkadang dengan rialnya batu  
Terkadang emas sepuluh mutu  
Sekati tuan bangsanya ratu**
82.    **Disunatkan Nabi penghulu Islam  
Jangan lebih lima ratus dirham  
Sekurang-kurangnya sepuluh dirham  
Demikian itulah yang dipaham**

83. **Terkadang bernama mahar masma  
Terkadang bernama misal umpama  
Keduanya harus perempuan terima  
Asalkan jangan percuma-cuma**
84. **Mahar misal mengikut baginya  
Akan jalan kaum kerabatnya  
Mahar masma bagi dirinya  
Dipatutkan dengan kehendak hatinya**
85. **Demikian itulah hukumnya diberi  
Daripada Allah wahidul qahhari  
Hukum nikah laki isteri  
Bicaranya halus tiada terperi**
86. **Gugurlah mahar pada sekaliannya  
Sebab berfasah sebelum wathinya  
Setengah mahar pula gugurnya  
Jika bercerai sebelum dukhulnya**
87. **Jika mati sebelum bersama  
Sekalian maharnya tetap diterima  
Apalagi wathi ternama  
Mehilangkah hasyfah ke lubang lama**

#### **Pasal Yang Keempat Pada Menyatakan Walimah**

88. **Disunatkan pula berjamu-jamu  
Pada ketika mempelai bertemu  
Walau semangkuk balda pati temu  
Janganlah walang di hati kamu**
89. **Seekor kambing sekurang-kurang  
Dimasakkan dia diperjamukan orang  
Wajiblah pergi jemputannya gerang  
Jika tiada manang melarang**

90. Araklah pengantin dengannya ikram  
Nyanyi dan pantun tiadalah haram  
Pukulkan rebana berderam-deram  
Supaya mempelai berhati geram

### **Milaqat Perjumpaan**

91. Apabila sudah naik ke rumah  
Isterimu itu boleh dijamah  
Akan tetapi hendaklah himmah  
Akan sunat Nabi al-Rahmah
92. Apabila hendak mengerjakan  
Gurau dan senda tuan dahulukan  
Peluk dan cium hendak banyakk  
Pujuk dan cumbu pula sertakan
93. Dengan yang manis tutur dan kata  
Wahai adinda intan permata  
Kekanda nan sangat penanggung cinta  
Harapkan belas emas juwita
94. Berapa lama menanggung gundah  
Berahikan tuan paras yang indah  
Maklumlah dendam bukannya mudah  
Cinta dan kasih tiada bersudah
95. Wahai adinda cahayanya mata  
Jantung hati tajuk mahkota  
Kasihannya apa asyik bercinta  
Sudah diserahkan nyawa anggota
96. Tubuh dan jasad roh dan jiwa  
Kepada adinda terserah semua  
Tuan seorang timbangan nyawa  
Hidup dan mati bersama jua

## **Kedatangan Sir Rahasia Insani**

97. Bila datang sir melayang  
Kedua mempelai berhati goyang  
Hari pun hampir siang  
Hendaklah sampaikan kasih dan sayang
98. Puaskan nafsu berahi dan cinta  
Panjat olehmu gunung permata  
Baik-baik merobohkan kota  
Supaya jangan mendapat lata
99. Hendaklah tuan bermain-main  
Bukalah kebat bertudung kain  
Cinta pun jangan kepada yang lain  
Daripada lubang ma-un mahi
100. Bermain itu hendaklah sabar  
Di celah tanjung dua sebembar  
Janganlah pula gopoh dan ghubar  
Supaya mendapat lezat yang akbar
101. Ke atas ke bawah coba dahulu  
Kanan dan kiri bertalu-talu  
Apabila berdiri roma dan bulu  
Tatkala itu hilanglah malu
102. Dapatlah lezat tiada berhingga  
Keduanya sama memuaskan dahaga  
Laut yang dalam sudah diduga  
Keuntungan tiada ternilai harga
103. Jika sama bijak bestari  
Diumpamakan kapal fatahul bahari  
Lenggang dan gelek kanan dan kiri  
Khayal dan mabuk bulu berdiri

104. Kedua kuntum sama terkena  
Sesaat itu kedua terlena  
Dunia yang maujud disangka fana  
Baharu pekerjaan kedua sempurna
105. Syardh tembam bulunya kasar  
Carilah perasaan tongkeng berkisar  
Jika bertemu hayun berpusar  
Ke tikar tak jejak punggung yang besar
106. Sampailah hajat antara keduanya  
Lazat dan nikmat tiada taranya  
Perjumpaan tiada ternilai harganya  
Setanding usia juga umpamanya

**Pasal Yang Kelima Pada Menyatakan Qismah dan Nusyuz**

107. Barangsiapa banyak isteri  
Gilirannya itu hendaklah beri  
Tentukan di dalamnya beberapa hari  
Bersamaan adil yang ughari
108. Sunat menyamakan antaranya  
Karena mengambil kesukaan baginya  
Cenderung hati atas setengahnya  
Tiada dihukum jadi dustanya
109. Perempuan yang baik tingkah dan laku  
Hati suaminya kasih terpaku  
Perempuan durhaka tiadalah laku  
Walaupun banyak kaum dan suku
110. Tiada pula wajib bergilir  
Antara gundik hukum yang zahir  
Jangan kiranya kamu nan mungkir  
Akan syari'at Nabi yang thahir

111. Ayuhai segala adik dan kaka  
Akan isterimu lawan bersuka  
Serta dengan memaniskan muka  
Pada ketika gurau jenaka
112. Jangan diberi ianya penyegan  
Pada segala yang difardukan  
Jika jahillah tuan ajarkan  
Haram dan halal tuan nyatakan
113. Jika tuan tiada berilmu  
Murahkan ia kepada gurumu  
Siapa yang ridha kepada hatimu  
Supaya ia jangan tersemu

#### **Nasihat Kepada Perempuan**

114. Demikian lagi wahai perempuan  
Taat kepada suamimu tuan  
Jangan mendurhaka jangan melawan  
Jadikan dirimu sangat setiawan
115. Jangan sekali berniat khianat  
Apalagi kurang amanat  
Pekerjaan nan wajib bukannya sunat  
Jika dilawan mendapat laknat
116. Pertama di dunia mendapat malu  
Di dalam akhirat tubuh terpalu  
Masyhurlah kabar hulir dan hulu  
Sebab perangai tidak kelulu
117. Sangatlah murka rabbul 'izzati  
Perintah suamimu tiada dituruti  
Hendaklah taat bersungguh hati  
Kepada suamimu berbuat bakti

118. Jangan takburkan rupamu elok  
Melebihi daripada segala makhluk  
Menyangka dirimu tiada bertolak  
Jadilah suamimu diperolok-olok
119. Jangan sekali takburkan bangsa  
Martabatmu tinggi negeri desa  
Memandang suamimu seperti rusa  
Jadilah sombong tutur dan bahasa
120. Tiada menurut apa perintahnya  
Perkataan kasar selalu keluarnya  
Muka dimasamkan di hadapannya  
Jadilah suami pecah hatinya
121. Jika diperbuat yang demikian itu  
Nyatalah kamu syaitan dan hantu  
Hargamu tiada serbala batu  
Tiadalah harus dibuat menantu
122. Dukalah tuan sehari-hari  
Suami pun benci tiada terperi  
Jika suamimu bijak bestari  
Duduklah dia mendiamkan diri
123. Tetapi hatinya rusaklah sudah  
Karena perbuatanmu yang haram zadah  
Jadilah suamimu berhati gundah  
Tiadalah kamu mendapat sa'adah
124. Hanyalah mendapat syaqawah yang negeri  
Dimurkai Tuhan wahidul qahhari  
Mendapat sengsara dua buah negeri  
Celaka bertambah sehari-hari

## **Perihal Kelakuan Perempuan Yang Jahat**

125. Setengah perempuan perangai 'afrit  
Hati suami sangatlah diperit  
Marah sedikit menjerit-jerit  
Sumpah seranah melirit-lirit
126. Setengah perempuan ahlin nari  
Tatkala mendengar suaminya beristeri  
Segeralah ia mencabulkan diri  
Laki-laki yang lain pula dihampiri
127. Inilah perempuan kutuki Allah  
Dunia akhirat dilaknat Allah  
Wajib dirajam patut dibelah  
Karena ia dimurkai Allah
128. Perempuan begitu sangat celaka  
Tiada harus diambil baka  
Jangan diambil adik dan kaka  
Atau sahabat gurau jenaka
129. Setengah perempuan perangnya peri  
Tatkala mendengar suaminya beristeri  
Mengamuklah ia ke sana ke mari  
Sepanjang jalan terlari-lari
130. Dengan jerit tangis yang bukan  
Katanya tak suka aku dimadukan  
Dengan si kilah si kulit lokan  
Berilah talakku janganlah segan
131. Sekalian orang habis mendengar  
Karena perbuatan gila dan nanar  
Jika isteri orang yang besar  
Tiadalah berani orang menggepar

132. Sekadarkan jadi bisikan orang  
Bercuit bergamit samanya seorang  
Katanya apalah mulanya gerang  
Seperti buta hendaknya menyerang
133. Malu di mana dicampakkannya  
Maka demikian tingkah lakunya  
Hamba pun banyak melihat orangnya  
Yang bermadu sama taranya
134. Tiada seperti si pelaknat ini  
Menghilangkan marwah ke sana sini  
Jikalau tidak kuasa menahani  
Muafakatlh awak berlaki bini
135. Ini mengapa terlari-lari  
Seperti kelakuan jin dan peri  
Inilah perempuan ahlin nari  
Hamba mendengar sangatlah ngeri
136. Setengah perempuan ahli shaqar  
Perintah suaminya ianya ingkar  
Jadilah suaminya payah dan sukar  
Seperti berjalan di duri belukar
137. Tambahan mendengar suaminya beristeri  
Marahlah ia tiada terperi  
Terkadang ditinggalkan rumah sendiri  
Walaupun suaminya tiada memberi
138. Pergi ke rumah ibu bapanya  
Serta dengan ratah tangisnya  
Ibu wai anak apalah halnya  
Mintakkan talak dengan segeranya

139. Ibu bapanya orang bermalu  
Wahai anakku sabarlah dulu  
Diberinya nasihat bertalu-talu  
Hilanglah perangai tidak kelulu
140. Jika ibunya orang celaka  
Manakala melihat anak durhaka  
Wahai anakku intan mustika  
Engkau nan tidak membuang baka
141. Janganlah anakku berhati gundah  
Karena aku tahulah sudah  
Adapun lakimu yang haram zadah  
Menyepakkan dia terlalu mudah
142. Bukannya anakku hamba tebusnya  
Pusaka daripada nenek moyangnya  
Maka demikian diperbuatnya  
Dengan anjing engkau diadunya
143. Apabila si anak mendengarkan kata  
Di dalam hati sangat sukacita  
Perbuatan yang salah benar semata  
Ditolongi ibu bapa pun serta
144. Sekalannya itu dilaknat Allah  
Karena pekerjaan terlalu salah  
Melanggar sabda Rasulullah  
Di dalam neraka tubuh terbelah

**Pasal Yang Keenam Pada Menyatakan Amarat al-Nusyaz  
Tanda Durhaka**

145. Adapun tanda perempuan durhaka  
Berpaling atau bermasam muka  
Perkataan kasar tiada berjangka  
Diajak seketiduran tiada suka

146. Kesukaan suami tiada diturut  
Suaminya berkata mukanya terkerut  
Seperti kulit limaunya purut  
Terkadang dijawabnya dengan mencarut
147. Tiada indah akan suaminya  
Berjalan tidak dengan izinnya  
Jadilah haram perjalanannya  
Dilaknat malaikan hingga baliknya
148. Atau pintu rumah dikunci  
Suaminya datang ianya benci  
Nyatalah tidak hatinya suci  
Karena banyak perbuatan yang keji

#### **Nasihat Kepada Laki-laki Yang Kena Musibah**

149. Suami hendak baik-baik nazar  
Nasihatkan dahulu dengan yang benar  
Jikalau masih membuat honar  
Coba disorong dengannya dinar
150. Jika tiada juga ubahnya  
Coba ditinggalkan dahulu rumahnya  
Sehari dua atau ketiganya  
Periksa pula hal ihwalnya
151. Jika tiada berubah susah  
Boleh dipalu boleh disesah  
Tetapi mukanya jangan dibelasah  
Luka dan cacat haramnya sah
152. Jika tiada juga diindahkan  
Kepada orang besar boleh maklumkan  
Nanti olehmu yang dihukumkan  
Syariat yang indah pula dijalankan

- 153) Dihimpunkan kerabat kedua pihaknya  
Disuruh musyawarat akan hukumnya  
Patut bersuluh disuluhkannya  
Patut bercerai diceraikannya

**Pasal Yang Ketujuh  
Pada Menyatakan Khulu' Bertebus Talak**

154. Bercerai dengan tebus perempuan  
Khulu' namanya ayuhai tuan  
Syaratnya ma'lum maqdur penyerahan  
Bercerai begitu diharuskan Tuhan
155. Jika majhul diumumkan sahaja  
Nyatalah mahar misal belanja  
Memiliki perempuan dirinya semenja  
Tiada boleh ruju' dikerja
156. Melainkan dengan nikah semula  
Suci dan haid diharuskan pula  
Inilah hukum Allah Ta'ala  
Jangan berani tuan mencela
157. Bercerai dengan demikian itu  
Tiada mengqashadkan talak tertentu  
Tiadalah kurang bilang di situ  
Qadim dan jadid hukum bersatu
158. Haruslah nikah berulang-ulang  
Beberapa banyak tiada terbilang  
Beberapa kali berselang-selang  
Janganlah tuan berhati walang

## **Pasal Yang Kedelapan Pada Menyatakan Talak**

159. Hukum talak hamba berperi  
Yaitu menguraikan tali isteri  
Terkadang wajib pula diberi  
Sebab tak terwathi olehnya diri
160. Terkadang sunat pula ditalaknya  
Sebab tak diberi akan haknya  
Atau perempuan jahat perangnya  
Tiada diharap kebajikannya
161. Hendaklah ingat ayuhai tuan  
Segala hukum supaya ketahuan  
Jika sudah betul setujuan  
Boleh jalankan dengan ketentuan
162. Terkadang haram pula hukumnya  
Talak bad'i yaitu namanya  
Yaitu mudakhil di dalam haidnya  
Atau zahir di dalam setubuhnya
163. Yang demikian haramnya nyata  
Beberapa ulama sudah berkata  
Patutlah kita mengikut serta  
Akan paham segala pendeta
164. Atau belum sempurna gilirnya  
Atau talak di dalam sakitnya  
Qashad hendaklah menegahkan warasnya  
Jika dia mati dengan penyakitnya
165. Demikian itu boleh ingatkan  
Jangan sekali tuan lupakan  
Apa yang telah hamba sebutkan  
Hendaklah betul tuan pahami

166. Adapun talak makruh namanya  
Sejahtera daripada sekalian sebutnya  
Hadis yang sah mengatakannya  
Tiadalah syak lagi di dalamnya
167. Tiada haram tiga tertentu  
Tetapi sunat menyimpankan satu  
Barangkali tuan tersilap hantu  
Hendak berbalik sukar di situ
168. Disyaratkan jatuh akan talaknya  
Mukhtar mukallaf mu'tamad mabuknya  
Tiadalah gugur segala lawannya  
Talak teragah mengikut baginya
169. Talak itu dua perkara  
Sharh kinayah wahai saudara  
Seperti berkata seorang putera  
Aku talak akan dikau hai Encik Jura
170. Adapun rupa talak kinayah  
Berkata seorang bernama Encik Majah  
Kuhubungkan dikau wahai Khadijah  
Kepada bapamu di Batu Gajah
171. Berkehendak niat talak di sini  
Putuslah keduanya berlaki bini  
Si jantan berjalan ke sana sini  
Hendak meminang anak Mak Sani

**Pasal Kesembilan**  
**Pada Menyatakan Bilangan-Bilangan Talak**

172. Memiliki talak berhingga jua  
Yaitu tiga banyaknya semua  
Hamba orang hanyalah dua  
Jangan berbalik mengikutkan hawa

173. Sah talak yang ditaklikkan  
Dengan syarat atau disifatkan  
Seperti perkataan bapa si Lokan  
Kepada bininya diperhadapkan
174. Jika engkau masuk ke dalam rumahnya  
Engkau tertalak pada ketiganya  
Jika perbuat oleh bininya  
Gugurlah talak taklik namanya
175. Wahai laki-laki hamba ingatkan  
Menggugurkan talak jangan dimudahkan  
Hendaklah habis tuan pikirkan  
Karena Allah sangat membencikan
176. Talak satu talak yang dua  
Boleh kembali kepada petua  
Talak tiga mengikutkan hawa  
Banyaklah orang sudah kecewa
177. Tiada boleh kembali lagi  
Melainkan muhalil seorang laki-laki  
Yaitu perempuan dahulu berlaki  
Kemudian ditalaknya sekali lagi
178. Apabila lalu 'idah masanya  
Haruslah yang lama nikah kembalinya  
Setengah orang kurang malunya  
Sampai mengupah akan muhallilnya
179. Seperti lagi akan disebutkan  
Syair Lebai Guntur dinamakan  
Di bawah ini hamba tuliskan  
Cetera yang benar telah disahkan

## SYAIR LEBAI GUNTUR

- 180: Inilah tuan suatu cerita  
Zaman dahulu ampunya warta  
Seorang lebai kahbarnya nyata  
Paras elok bagai dipeta
181. dianya ada seorang isteri  
Elok tidak lagi terperi  
Putih bersih durja berseri  
Lakunya lepas duduk berdiri
182. Namanya tuan Encik Jurita  
Lidahnya petah pandai berkata  
Siapa terpandang jatuhlah cinta  
Mabuk berahi semata-mata
183. Akan tetapi lebai rupawan  
Sangatlah suka bermain perempuan  
Beberapa sundal diperbuat lawan  
Balik ke rumah jaranglah tuan
184. Di dalam hal demikian peri  
Lalu diketahui oleh isteri  
Jurita pun marah tidak terperi  
Minta talaq diri sendiri
185. Lebai pun marah bukan buatan  
Keduanya sudah kemasukan syaitan  
Karena hatinya sudahlah rentan  
Hingga lenyap segala ingatan

186. Daripada hati lebai nan berang  
Diberinya talaq tiga yang terang  
Lebai Guntur terlalu garang  
Jurita tiada sempat melarang
187. Tatkala hilang marah berangnya  
Datanglah menyesal amat sangatnya  
Hendak balik haram hukumnya  
Mangkin bertambah susah keduanya
188. Karena hilang panas dan radang  
Encik Jurita selalu dipandang  
Talaq memutuskan seperti pedang  
Sudahlah lepas daripada kandang
189. Jurita pun kesal tidak terperi  
Karena memintak talaknya diri  
Sebab rupanya elok berseri  
Disangkanya lebai tiada memberi
190. Jurita berkata merawan-rawan  
Berjalanlah kekanda muda rupawan  
Segeralah cari muhallil dermawan  
Supaya boleh kembali tuan
191. Lebai pun berjalan dengannya segera  
Hatinya susah tidak terkira  
Terkenangkan Jurita intan mutiara  
Parasnya elok tiada bertara

### **Mencari Muhallil**

192. Berjalan sambil sebal di dada  
Menuju ke rumah Haji yang muda  
Uang enam ringgit di tangannya ada  
Akan pengupah mensetubuh adinda

193. Karena Haji sahabatnya nyata  
Dari kecil sudah beserta  
Sampai beristeri akan Jurita  
Masih bersahabat bersetuju kata
194. Berjumpa Haji di tengah halaman  
Serta bertemu bersalam-salaman  
Naiklah tuan ke rumah teman  
Makan dan minum pihak yang nyaman
195. Naiklah keduanya sambil beriring  
Sampai ke rumah bercakap baring  
Lebai berkhabar sambil mengiring  
Haji mendengar telinganya miring
- 196, Lebai berkata merawan-rawan  
Ayuhai adinda Haji dermawan  
Sampaikan hajat kekanda nan tuan  
Menjadi muhallil adinda perempuan
197. Haji mendengar hatinya suka  
Tetapi tidak terupa di muka  
Jawabnya apa perintahnya kaka  
Sekaliannya hamba kerja belaka
198. Adapun Haji muda terbilang  
Sudah melihat paras gemilang  
Jurita nan elok bukan kepalang  
Haji mendengar lemahlah tulang
199. Teringatlah ia akan Jurita  
Parasnya elok mengrena dianta  
Putih bersih laksana peta  
Cantik manis putih berkata

200. Berkata lagi Haji yang muda  
Janganlah walang wahai kekanda  
Pasal muhallil sedialah ada  
Boleh khabarkan kepada adinda
201. Sekadar pekerjaan demikian itu  
Tiadalah hamba mengelak di situ  
Jika zakar lemah sewaktu  
Dengan telunjuk adinda bantu
202. Sebab pekerjaan kekanda jua  
Meskipun hilang dengannya jiwa  
Setelah putus muafakatnya kedua  
Di rumah Si Laba kita persewa
203. Jika di rumah kekanda dahulu  
Pekerjaan kita terbuka malu  
Sebab orang datang selalu  
Siang dan malam bertalu-talu
204. Setelah bertiga muafakatnya satu  
Malam Jumaat nikahnya tentu  
Haji pun mandi ke perigi batu  
Berbedak berlangir dia di situ

### **Pekerjaan Kahwin**

205. Menegangkan segala urat anggota  
Telur setengah masak dimakannya serta  
Nikahlah ia dengan Jurita  
Di rumah Si Laba di Balik Kota
206. Doa dibaca Lebainya Abu  
Habis doa lalu berjamu  
Haji pun hendak masuk kelambu  
Dengan Jurita akan bercumbu

207. Sangat bersiap Haji yang muda  
Senjata yang tajam sedialah ada  
Berdegab-degab rasanya dada  
Karena hendak masuk melanda

### **Bersuci Diri**

208. Encik Jurita yang baik rupa  
Putihnya putih lagi pun shafa  
Dengan Haji akan berjumpa  
Hatinya seperti digoncang gempa
209. Mandilah ia bersuci diri  
Berbedak berlulut lengan dan jari  
Rupa yang cantik mangkin berseri  
Seperti Jurita suka dicari
210. Bahu-bahuan pula digosokkan  
Tubuh dan kain semuanya disapukan  
Harumnya tidak dapat diperikan  
Sirih sekapur pula dimakan
211. Haji pun masuk ke dalam bilik  
Kedua matanya sangatlah celik  
Muka Jurita lalu ditilik  
Dilihatnya sungguh Jurita nan molek

### **Menyampaikan Hajat**

212. Pukul sembilan Haji pun menuai  
Memasukkan cincin ke jari suai  
Rumah Si Laba bergoncang berbuai  
Lantai dan dinding berderik berderai

213. Si Laba pun tengah makan tenggayun  
 Dirasanya rumah sangat berhayun  
 Disangkanya gempa bala' yang turun  
 Dari atas rumah dianya terjun
214. Di tengah halaman dia berdiri  
 Sambil memandang kanan dan kiri  
 Dilihatnya tiada sesuatu peri  
 Hanyalah rumah bergoncang sendiri
215. Si Laba berpikir seorang orang  
 Haji keparat terlalu garang  
 Akhirnya runtuh rumahku gerang  
 Baiklah aku beri temberang
216. Diambilnya tali lalu memanjat  
 Di pangkal alang dia mengikat  
 Rumahnya sudah condong ke barat  
 Puncanya di pangkal nyiur ditambat

### Iri Hati

217. Kemudian naik pula ke rumah  
 Syahwatnya berang tiadalah lemah  
 Isteri sendiri lalu dijamah  
 Geramnya seperti hendak dimamah
218. Si Laba nan sangat bangkit inginnya  
 Mendengarkan Haji melakukan hajatnya  
 Jadilah si Laba datang selernya  
 Tiadalah dapat lagi ditahannya
219. Adapun si Laba empunya isteri  
 Yaitu Si Kembang putih berseri  
 Parasnya elok sukar dicari  
 Perbuatan Haji semua didengari

## **Mengambil Sedap**

220. Si Laba pun berahi bukan kepalang  
Akal pikirnya lenyap dan hilang  
Dijamahnya si Kembang paras gemilang  
Akan melipurkan dendam dan walang
221. Setelah sampai hajat keduanya  
Baharulah puas rasa hatinya  
Kepada tempayan bersuci dirinya  
Kedua pun masuk ke tempat tidurnya

## **Memuaskan Nafsu**

222. Kemudian keduanya menidurkan diri  
Waktu pun hampir dinihari  
Haji pun bangun menjimak isteri  
Bergoncanglah rumah tidak terperi
223. Haji pun tengah di dalam darurat  
Rumah pun putus tali pendarat  
Robohlah rumah ke pihak barat  
Si Laba pun bangun mengata keparat
224. Rumahku ini runtuhlah sudah  
Perbuatan Haji yang haram zadah  
Haji pun diam tunduk tengadah  
Pura-pura tidak dianya indah
225. Si Laba pun sangat hatinya geram  
Mencabut golok lalu menerkam  
Haji pun mencabut badik yang tajam  
Keduanya sama hendak bertikam

226. Bini Si Laba datang berlari  
Memeluk si Laba sambil berperi  
Hendaklah sabar kiranya diri  
Haji pun sudah dipeluk isteri
227. Jadilah gempar sekalian orang  
Sebab perbuatan Haji yang garang  
Ada tertawa ada memberang  
Pekerjaan yang sulit jadilah terang
228. Lebai Guntur datang berlari  
Berseluar bulat ia berdiri  
Orang pun tertawa kanan dan kiri  
Malunya Lebai tidak terperi
229. Fadhijah ini sudahlah nyata  
Sebab pekerjaan bercina buta  
Mengikutkan hawa nafsu yang mota  
Jadilah beroleh nama yang lata
230. Apabila sudah siangya hari  
Haji pun bermohon kepada isteri  
Berpeluk bercium tiada terperi  
Berpaling belakang talaknya diberi
231. Apabila sudah lepas 'idahya  
Lebai pun balik kepada isterinya  
Dibaharui nikah oleh walinya  
Harang terconteng atas mukanya

### **Sirih Pulang Ke Gagang Tampuk Pulang Ke Labu**

232. Sudah nikah masuk kelambu  
Di sanalah Lebai memuaskan kalbu  
Berbagai-bagai madah dan cumbu  
Karena hendak mendaki kubu

233. Keduanya sama bersuka hati  
Kasih dan sayang beribu kati  
Barang yang lepas kembali didapati  
Cinta muhibbah jadi sehati

**Penghabisan Kisah Lebai Guntur  
dan Isterinya Encik Jurita**

234. Habislah kisah lebai nan tuan  
Dengan Jurita muda rupawan  
Serta dengan Haji dermawan  
Menjadi muhallil demikian kelakuan

235. Perbuatan lebai tidak kelulu  
Memberi talak gopoh terlalu  
Tiada hendak berpikir dahulu  
Akhirnya lebai beroleh malu

**Nasihat Yang Umumah**

236. Ayuhai segala encik dan tuan  
Ambillah ibarat supaya ketahuan  
Karena pikir wahai bangsawan  
Ialah pedoman menunjukkan haluan
237. Sungguhpun syarak sudah meharuskan  
Marwah patut kita peliharakan  
Nafsu al-ammarah jangan diturutkan  
'awaqibul umur kita pikirkan
238. Di dalam dunia banyak perempuan  
Parasnya elok sukar dilawan  
Ada yang janda ada perawan  
Yang boleh dijadikan jodohnya tuan

239 Bukan sahaja Jurita seorang  
Parasnya laksana intan dikarang  
Beratus-ratus banyaknya orang  
Cantik molek bukan sebarang

240 Ambillah ibarat teladan di sini  
Melekaskan talak jangan berani  
Habiskan pikir wahai ikhwani  
Supaya jangan jadi begini

**Pasal Yang Kesepuluh Pada Menyatakan Illak dan Zahar**

241. Seorang laki-laki ketika merta  
Kepada isterinya dia berkata  
Bersumpah tiada menjimak serta  
Menentukan masa atau semata

242. Lebih daripada empatnya bulan  
Bernamalah illa' ayuhai tolan  
Apabila habis masa berkekalan  
Memilihlah laki-laki atas tiga jalan

243. Pertama mewathi akan isterinya  
Kedua talak pula diikutkan  
Ketika keparat pula dirinya  
Jika enggan dia keduanya

244. Hakimlah memberi talaknya itu  
Tetapi dengan talak yang satu  
Jika enggan jimak begitu  
Menyuruh talak hakim membantu

245. **Pada Menyatakan Zahar**  
Adapun zahar itu artinya  
Meharamkan isteri dengan katanya  
Isteri diserupakan dengan ibunya  
Dosa yang besar kepada hukumnya

246. Jika tiada diikutkan talak  
Dengan isterinya berbalik pulak  
Wajiblah keparat memerdekakan budak  
Atau puasa dua bulan terlantak
247. Jika tak kuasa sebab uzurnya  
Enam puluh miskin makan diberinya  
Tiap-tiap seorang secupak kadarnya  
Jenis yang terpakai pada fitrahnya

### **Pada Menyatakan Li'an**

248. Adapun li'an menuduh isteri  
Berzinah menepikan anak sendiri  
Bersumpah besar tidak terperi  
Na'uzubillah hamba pun ngeri
249. Jika bersumpah dianya malu  
Kenalah dia hukuman palu  
Delapan puluh sesah selalu  
Sebab menukas tidak kelulu
250. Jika perempuan bersumpah malas  
Kenalah hukuman pula dibalas  
Direjam dengan batu yang keras  
Hingga mati baharulah lepas
251. Jika sudah bersumpah sumpahan  
Haram keduanya bersetubuhan  
Sa'mar hidup nyata ketegahan  
Begitulah hukum diperintahkan Tuhan
252. Sumpahnya itu sumpah yang besar  
Hal keadaan di atas menebar  
Asyhadu billah aku yang benar  
Isteriku berzinah membuat honar

253. Anak nan bukan daripada sinda  
Entahkan anak Cina Holanda  
Beberapa malam ianya tiada  
Katanya pergi ke rumah Encik Muda
254. Hamba pun ikut berlari-lari  
Ke rumah Encik Muda orang bestari  
Encik Muda berkata durja berseri  
Tiada pernah ia kemari
255. Hamba berjalan seorang orang  
Sampai ke tepi kota berkarang  
Hamba bertanya nyatalah terang  
Khabarnya berkayuh dengan si Serang
256. Hamba nantikan ianya pulang  
Keris bercabut tangan berbulang  
Segenap pangkalan hamba berulang  
Rupanya naik di kampung Bulang
257. Jantan nan sudah lepasnya lari  
Ia pun segera hamba hampiri  
Hamba kerat rambut di sebelah kiri  
Ia pun menjerit tiada terperi
258. Cih jika sekiranya bertemu  
Lihatlah bekas tangan bapakmu  
Kerisku pusaka dari Wak Tumu  
Pamor melilit ganja bertemu
259. Kubawa bertikam sudahlah puas  
Besinya asal tulangnya mawas  
Tidak janjinya bertikam tewas  
Sementelahnya ada golong Pang Tuwas

260. Hamba pun berbelayar ke Pontianak  
Pergi mendapatkan keluarga dan sanak  
Tujuh bulan di sana tunak  
Serta balik beroleh anak
261. Sudah kutaswirkan masaalahnya  
Kembali pula kepada hukumnya  
Lima kali pula sumpahnya  
Lepaslah dia had tukasnya
262. Bersumpah pula perempuan serta  
Asyhadu billah ia berkata  
Suamiku ini orang yang dusta  
Menukasku zinah semata-mata
263. Sah anaknya diberi lindung  
Sebelum berlayar hamba mengandung  
Dua bulan di dalam gendung  
Menyerupai dia mata dan hidung
264. Ke rumah Encik Muda diam disuruhnya  
Mintak obat nikmat kepadanya  
Encik Muda memberi dengan sukanya  
Kulit serapat dimasakkannya
265. Temu kunci manjakani hindi  
Mashthaki bilangan tujuhnya padi  
Sekaliannya itu setelah dipudi  
Diminum pagi malam menjadi
266. Lunyut pantatnya hayam  
Mengisap air habis setalam  
Hamba bermain setiap malam  
Dengan si kutuk lagi jahanam

267. Tiba-tiba ini disangkalkannya  
Tangkapan sambaran Allah mengutuknya  
Mati dibunuh tikam tendangnya  
Ditunda matahari masuk petangnya
268. Demikian inilah kata perempuan  
Lebih-lebih maklum kiranya tuan  
Hatinya tiada dapat dilawan  
Keluar tutur tidak ketahuan
269. Syahdan inilah taswir hukumnya  
Perempuan lima kali jua sumpahnya  
Apabila selesai pekerjaan keduanya  
Haram mawabid selama-lamanya
270. Inilah penceraian yang amat besar  
Kata ulama Bayanul Akbar  
Hendaklah kita berbanyak sabar  
Tetapi jangan dibunyi dan cabar

#### **Pasal Yang Kesebelas Pada Menyatakan 'Iddah**

271. 'Iddah itu dua hukumnya  
Pertama bercerai masa hidupnya  
Kedua bercerai karena matinya  
Keduanya itu ada bicaranya
272. Jangan dicapak pekerjaan ini  
Hukum daripada Tuhan yang ghani  
Sudah paham boleh dijalani  
Jika tidak jangan berani
273. Bercerai hidup tiga macamnya  
Bunting hingga keluar kandunganya  
Haid tiga kali sucinya  
Kecil dan luput tiga bulannya

274. Hamba orang hukum begitu  
Tetapi setengah daripada itu  
Madbar haid makatabah tentu  
Ummu al-walid mengikut di situ
275. Adapun talak belum diusik  
Tiadalah 'iddah ayuhai encik  
Belum berlawan belum bergesek  
Hukumnya anak dara yang mersik
276. Adapun perempuan mati suaminya  
'Iddah empat bulan sepuluh harinya  
Jika berisi di dalam perutnya  
Hingga keluar sekali buntingnya

#### **Pada Menyatakan Hukum Ihdad**

277. Hukum ihdad dengarkan tuan  
Hendaklah tahu ayuhai perempuan  
Bersikat berminyak bahu-bahuan  
Kain bercelup karena perhiasan
278. Memakai emas perak di badan  
Berkerabu bercincin sanggul dandan  
Tetapkan di dalam rumah berundan  
Sabarlah dahulu mencari padan
279. Demikian itu fardu atasmu  
Dengan suami teguh setiamu  
Jika sekiranya tuan berilmu  
Walau pun mati tiada kan mahu
- 280; Perempuan yang jahat hubbud dunia  
Lakinya mati meninggalkan ia  
Tanah kuburnya merah yang selia  
Ianya sudah bersuka raya

281. Setengah perempuan setia tiada  
Tatkala suaminya masuk keranda  
Ia pun menangis mengada-ngada  
Merungkus rambut menampar dada
282. Sungguhpun ia demikian peri  
Matanya tajam mengerling ke kiri  
Melihat kepada orang berdiri  
Yang patut membuat ia isteri
283. Rahasia ini disembunyikannya  
Tidak terbayang kepada lakunya  
Tetapi terpancar kiblatah sirnya  
Ke ahliil farasah terang kepadanya
284. Apabila sampai waktu yang patut  
Ia pun tidak gentar dan takut  
Jika laki-laki hatinya sangkut  
Dengan mudahnya ia mengikut
285. Karena hatinya sudah berdendam  
Tatkala nyawa suaminya padam  
Inilah kebanyakan banatul Adam  
Melawan nafsu banyak yang 'adam

**Pasal Yang Kedua belas Pada Menyatakan Istibra'**

286. Barangsiapa baharu memilik  
Akan hamba perempuan yang molek  
Jangan dahulu ia diusik  
Istibra' dahulu pekerjaan baik
287. Sekali haid sabarkan tolan  
Jika tiada hingga sebulan  
Jika ada bunting pikulan  
Keluar kandungannya hukum berjalan

288. Ummul walad hukum begitu  
Jika mati tuannya itu  
Tiadalah 'iddah ia di situ  
Demikianlah perintah Tuhan yang satu

**Pasal Yang Ketigabelas Pada Menyatakan Ridha'**

289. Seorang perempuan menyusukan budak  
Kepadanya menjadi hukuman anak  
Lakinya menjadi hukuman bapak  
Anak menjadi saudara sardha'
290. Saudara budak yang disusukan  
Tetapi tidak disertakan  
Dengan anaknya tidak diharamkan  
Kiaskan olehmu serta pikirkan
291. Syaratnya menyusu limanya kali  
Serta dengan kenyang sekali  
Umurnya belum tahun dua kali  
Baik siasat ayuhai wali

**Pasal Yang Keempatbelas Pada Menyatakan Nafkah**

292. Wajiblah nafkah anaknya kita  
Syaratnya kecil semata-mata  
Apalagi gila jangan dikata  
Jangan dibiarkan jadi peminta
293. Wajib nafkah ibu dan bapa  
Syaratnya faqad tangannya hampa  
Atau tua nyanyuk dan lupa  
Allah Allah wajib disapa

294. Wajib nafkah kawan dan budak  
Binatang hidupan fardulah pulak  
Jangan sekali kita nan tolak  
Supaya jangan menjadi bala'
295. Nafkah isteri wajib dibahagi  
Dua cupak tiap-tiap pagi  
Kayu dan lauk demikian lagi  
Walaupun tuan papa dan rugi
296. Jika tak kaya miskin pun bukan  
Secupak setengah difardukan  
Segala alat minum dan makan  
Itupun wajib tuan sediakan
297. Atau ada khadam isteri  
Wajiblah pula tuan memberi  
Rumah tangga kadar sendiri  
Yang berpatutan arif dan negeri
298. Jika sempurna nafkahnya kamu  
Akan dikau perempuan tak jemu  
Janganlah pulak hartanya diramu  
Sebab dikasihi oleh isterimu
299. Jika perempuan yang tidak sabar  
Kepada qadi ia berkhobar  
Minta fasah sebabnya sukar  
Tuan pun dapat malu yang akbar
300. Jika tuan baik pekerti  
Perempuan pun kasih nyatalah pasti  
Kesukaan tuan ia menanti  
Baik tak baik membuka peti

301. Jika ia perempuan yang kaya  
Tuan nan fakir tiada berdaya  
Tetapi kakak pandai bergaya  
Digajinya tuan mengerjakan dia
302. Ilmu al-Nisa tuntutan sempurna  
Supaya tidak ditolak betina  
Sementelahnya tuan menaruh guna  
Diikut perempuan barang kemana

### **Pasal Yang Kelimabelas Pada Menyatakan Hishanah**

303. Apabila bercerai laki-laki itu  
Akan isterinya sudahlah tentu  
Meninggalkan pula anak suatu  
Atau lebih hukum begitu
304. Padahal kecil lagi budaknya  
Kencing dan berak masih dibasuhnya  
Ibullah hak memeliharanya  
Bapak tak boleh memaksanya
305. Demikianlah tuan hukumnya diberi  
Pada Tuhan wahidul qahhari  
Hukum ugama sudah terdiri  
Tiada berkisar barang sejari
306. Apabila telah sampai tangguhanya  
Tujuh tahun yaitu hingganya  
Memilihlah anak mana sukanya  
Kepada ibu atau bapanya
307. Tetapi jika keduanya bercela  
Kafir dan fasik zalim dan gila  
Nenek dan datuk pula membela  
Atau saudara demikian pula

308. Jika hendak berpindah negeri  
Suami dengan bekas isteri  
Bapalah hak demikian peri  
Bela pelihara anak sendiri
309. Demikian lagi maknya sundal  
Hendak berlakikan Abdul Jalal  
Anaknya itu bapaklah memukul  
Tiadalah boleh ia menyangkal
310. Maklumlah tuan bapanya tiri  
Budak tu bukan anak sendiri  
Dia berpeluk laki-laki isteri  
Anak di tanah terlari-lari
311. Entahkan terlanggar kerbau dan lembu  
Ibunya lagi dalam kelambu  
Entahkan tengah berapat bertemu  
Budak pun jatuh sahaja tersemu
312. Jika ada suami ibunya  
Kerabat yang hampir kepada bapanya  
Yaitu seperti saudaranya  
Tiadalah gugur bela peliharanya
313. Jika ibunya orang mengerti  
Pandai mencari suami yang bakti  
Yaitu laki-laki yang baik pekerti  
Memeliharakan anaknya dengan seperti
314. Jika perempuan bodoh dan lalai  
Asyiklah dengan berpeluk berbelai  
Bergurau bersenda tertawa mengilai  
Anaknya jatuh di batu tersalai

315. Mencari suami sebarang rupa  
Asalkan jangan farajnya hampa  
Jika anak tirinya jatuh terlepa  
Tiadalah dia hendak menyapa
316. Jika suaminya orang sempurna  
Tentulah dia membalas guna  
Jika anak tirinya berjalan lena  
Dicarinya juga kemana-mana
317. Setengah perempuan kurang mengerti  
Menurut mana-mana kesukaan hati  
Suka bermukah sampai ke mati  
Anak sendiri dikuti-kuti
318. Ada pula setengah betina  
Perangainya itu amatlah hina  
Seperti orang terkena guna  
Menurut mukahnya barang di mana.
319. Seperti orang laki isteri  
Berkasih sayang sehari-hari  
Anak dibiarkan undur dan lari  
Terkadang sampai jadi pencuri
320. Setengah perempuan yang amat lata  
Sampai mengeluarkan beberapa harta  
Emas dan perak intan permata  
Mengidih mukahnya semata-mata
321. Uang dan dinar semua diberinya  
Akan jadi kesukaan gendaknya  
Hendakkan kasih mesra kepadanya  
Supaya kekal antara keduanya

322. Itulah perempuan ahli nari  
Hamba mendengar sangatlah ngeri  
Dipohonkan kepada Wahidul Qahhari  
Kepadanya jua berlindung diri
323. Itulah perempuan sial dan malang  
Mati dibunuh ditikam salang  
Kepada gendaknya selalu berulang  
Suaminya juga berhati walang
324. Harta dan uang habislah pergi  
Diberikan mukahnya berugi-rugi  
Gendak didapatkan petang dan pagi  
Farajnya miang minta persugi
325. Adapun perempuan terlebih celaka  
Menduakan laki sangatlah suka  
Sangatlah gemar menampakkan muka  
Di rumah tak tetap barang seketika
326. Terkadang sampai tiga gendaknya  
Terlalu suka mengidih mukahnya  
Pakaian dan uang semua diberinya  
Supaya gendaknya kasih kepadanya
327. Sekalian gendaknya suka termasa  
Alangkan dicari salangkan asa  
Inikan pula perempuan berjasa  
Tentulah mereka senang sentosa
328. Gendak dan mukah kanan dan kiri  
Rusaklah tubuh binasalah diri  
Penyakit perempuan datang mengidari  
Badan pun kurus tiada terperi

329. Inilah perempuan yang tidak setia  
Terlalu pandai tipu perdaya  
Senantiasa di dalam bahaya  
Dirundung malang di dalam dunia
330. Karena perangai tidak kelulu  
Mukanya tebal tiada bermalu  
Tiada hirau meski dipalu  
Kepada suaminya durhaka selalu
331. Perempuan demikian tentu binasa  
Baik esok atau pun lusa  
Dapatlah ia sengsara dan siksa  
Hukuman daripada Tuhan yang esa
332. Karena suka menurutkan hawa  
Di dalam dunia dapat kecewa  
Terkadang hilang dengannya nyawa  
Siksa akhirat dikatakan jua
333. Perempuan tak tetap di rumah sendiri  
Suka berjalan sehari-hari  
Menaruh mukah kanan dan kiri  
Kain dan uang ia memberi
334. Duduk di rumah tiadalah tunak  
Tiada hiraukan saudara dan sanak  
Ada yang setengah mengeluarkan anak  
Tiada perduli bisa dan senak
335. Inilah perangai keji dan hina  
Sial dan majal barang dimana  
Terkadang sampai sakit merana  
Kurus kering terlalu bina

336. Karena tubuh terlalu lasak  
Dengan mukahnya selalu bergasak  
Jadilah badan cacat dan rusak  
Akal pikirnya buntu dan sesak
337. Penyakit pun datang dengan bersegera  
Pipinya kempung mata cengkera  
Tubuh dan jasad sudahlah cedera  
Kurus kering tampak ketara
338. Karena suka menjadi jalang  
Kepada mukah selalu berulang  
Badan pun kurus bukan kepalang  
Tiada kulit bercerailah tulang
339. Jika tiada berhenti dan taubat  
Penyakitnya itu tiadalah obat  
Tentulah terkena bahaya yang hebat  
Memberi malu kaum kerabat
340. Tambahan tiada menimbang rasa  
Tiada sekali membalas jasa  
Berbuat khianat sudah biasa  
Hati suaminya rusak binasa
341. Allah Ta'ala tiadalah lupa  
Jika perempuan demikian rupa  
Lambat laun akan berjumpa  
Bala' yang besar jatuh menimpa
342. Hendaklah ingat perempuan segala  
Menduakan laki sangatlah cela  
Dunia akhirat mendapat bala  
Sudah diadatkan Allah Ta'ala

343. Mewarisi papa sudahlah nyata  
Meskipun banyak uang dan harta  
Pada akhirnya berduka cita  
Mabuk berendam airnya mata
344. Segala harta habislah punah  
Kosong dan hampa peti khazanah  
Karena suka mengerjakan zinah  
Siang dan malam terkena laknah
345. Terkadang matinya tiada senonoh  
Ada yang setengah mati dibunuh  
Berzinah tiada jemu dan jenuh  
Dapatlah sakit sesak dan senuh
346. Muka pun pucat tiada berseri  
Sejuk dingin lengan dan jari  
Mesralah penyakit di dalam diri  
Menduakan laki sedikit tak ngeri
347. Sehingga ini syair tamat  
Berkat baginda Rasulullah  
Di dalamnya sudah habislah terjumlah  
Hukum nikah disuruhkan Allah
348. Demikianlah tuan tammatul kalam  
Dengan 'inayah Khalikul Alam  
Hamba menyalin naskah tersulam  
Bijahun nabi 'alaih salam

'Setengah daripada saudara bertanya dari manakah terbitnya perkataan bercina-butu? Maka telah didapat di dalam kitab Majmuk al-Mashanaqad tiada boleh nikah laki-laki yang mentalak isterinya dengan tiga talak melainkan berkahwin perempuan itu dengan laki-laki yang lain dengan diupah maka sebab dinamai Cina Butu karena asalnya di dalam negeri Aceh tiada orang mengambil upah kahwin dengan perempuan yang sudah ditalak maka dapat suatu orang Cina Butu mu'allaf maka dia ambil upah kahwin inilah sebab dinamai Cina Butu.

Telah selesai dicetak syair Suluh Pegawai ini di dalam bandar Negeri Singapura di Mathba'at al-Ahmadiyah 50 Minto Road pada 17 Rabi'ul Awwal 1342 bersamaan pada 27 Oktober 1923 hari Sabtu

Wa shallallahu 'ala khairu khalqahu sayidina Muhammad wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallam.

Catatan dan bacaan.

1. Bacaan lebih lanjut mengenai peranan agama Islam dalam masyarakat dan kebudayaan Melayu dapat dibaca dalam hasil penelitian penulis, Kesusastraan Islam di Rantau Kuantan Riau, atas pembiayaan Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta, 1985.
2. Mengenai kitab Mukaddimah fi Intizam, dapat dibaca Koleksi Yayasan Kebudayaan Inderasakti, Pulau Penyengat, Kepulauan Riau. Kutipan ini diambil dari tulisan penulis, "Naskah Kuno Daerah Riau sebagai Sasaran Kajian Sastra Islam", dalam majalah Abalisis Kebudayaan nomor 2 tahun IV, 1983/1984
3. Idem.
4. Lihat lebih lanjut, Abu Hassan Sham, "Tariqat Naksyahbandiyah dan Peranannya dalam kerajaan Melayu Riau sehingga awal abad Kedua Puluh", dalam kitab Tamadun Islam di Malaysia". Persatuan Sejarah Malaysia, 1980.

5. Mengenai arti kehadiran Al Qur'an di Riau terhadap budaya manusia yang menganut agama Islam, telah diuraikan dengan amat menarik oleh Ismail R Faruqi dalam kitabnya, Islam dan Kebudayaan, diterbitkan oleh Penerbit Mizan, Bandung tahun 1984.
6. Mengenai kegiatan percetakan di Riau dalam abad ke 19 dan awal abad ke 20, dapat dibaca dalam kitab penulis, Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu, Bumi Pustaka, Pekanbaru, 1981 dan 1983.
7. Daftar naskah Melayu kuno daerah Riau, yang terakhir dapat dilihat dalam hasil penelitian penulis tahun 1985, yang dibiayai oleh The Toyota Foundation. Dalam hasil penelitian itu juga telah ditransliterasikan 6 buah naskah Melayu kuno : Tsamarat al Muhimmah (karya Raja Ali Haji) Kitab Ikatan Setia, Taman Penghiburan (Rusydiah Klab) Obat-Obatan Tradisional Riau (Raja Ahmad Tabib) Syair Sinar Gemala Mestika Alam (adapatasi Raja Ali Haji) dan Syair Tuntunan Kelakuan. Lihat hasil penelitian tersebut Naskah Melayu Kuno Daerah Riau, tersimpan antara lain pada Universitas Riau (Perpustakaan) dan Museum Nasional Jakarta.
8. Mengenai kitab-kitab yang pernah dikarang atau diterjemahkan oleh Raja Ali Haji pernah dicatat dalam hasil penelitian penulis dan kawan-kawan yang diterbitkan tahun 1981 oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, dengan judul Pengarang Riau dan Abdullah Munsyi dalam Sastra Melayu.
9. Ranji para pengarang Riau dan kitab-kitab yang dikarangnya, dapat juga dilihat dalam hasil penelitian Naskah Melayu Kuno Daerah Riau, dalam bagian lampiran.
10. Pembicaraan mengenai sastra yang berafaskan Islam dalam masyarakat Melayu telah dilakukan oleh peneliti tahun 1985,

**Pembicaraan mengenai sastra yang bernafaskan Islam dalam masyarakat Melayu telah dilakukan oleh peneliti tahun 1985, dengan bantuan biaya dari Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial Jakarta. Hasil penelitian itu sebanyak 168 halaman diberi judul Kesusastraan Islam di Rantau Kuantan Riau, tersimpan antara lain pada Perpustakaan Universitas Riau, Pekanbaru.**



SYAIR SULUH PEGAWAI (HUKUM NIKAH)

Perpustakaan  
Jenderal Ke

811  
HAN  
S